

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PADA KOMPETENSI MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN  
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MA'ARIF 1 NGLUWAR  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh**

**NENI WULANDARI**

**09403244049**

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PADA KOMPETENSI MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN  
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MA'ARIF 1 NGLUWAR  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memeroleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**NENI WULANDARI**

**09403244049**

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PADA KOMPETENSI MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN  
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MA'ARIF 1 NGLUWAR  
TAHUN AJARAN 2012/2013

SKRIPSI



Oleh

**NENI WULANDARI**

**09403244049**

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 21 Maret 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing

Annisa Ratna Sari, MS. Ed  
NIP. 19800912 20051 2 002

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul:

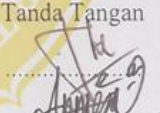

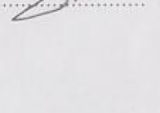
**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PADA KOMPETENSI MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN  
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MA'ARIF 1 NGLUWAR  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

yang disusun oleh:

NENI WULANDARI  
09403244049

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 08 April 2013 dan dinyatakan lulus.

**DEWAN PENGUJI**

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukanti, M.Pd	Ketua Penguji		18 April 2013
Annisa Ratna Sari, M.S.Ed	Sekretaris		18 April 2013
Isroah, M.Si.	Penguji Utama		17 April 2013

Yogyakarta, April 2013  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si  
NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neni Wulandari

NIM : 09403244049

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA KOMPETENSI MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MA'ARIF 1 NGLUWAR TAHUN AJARAN 2012/2013

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2013  
Yang Menyatakan



Neni Wulandari  
NIM. 09403244049

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

"Jangan pernah berkata tidak sebelum mencoba dan memberanikan diri untuk melakukan yang terbaik, tapi katakanlah aku pasti bisa melakukan yang terbaik"

"Menunda pekerjaan hanya akan membuat diri sendiri gelisah dan dihantui pekerjaan itu sendiri" (Berpikir Positif)

### **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Emak, yang tak henti mendo'akan ku, menyemangati setiap langkah kaki ini.
2. Kakak ku tercinta Desi Ariffiyani yang senantiasa menjadi tempat curhat, tempat berbagi, yang selalu membela dan menyemangati adiknya ini.

### **BINGKISAN**

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Adikku Nurul Tri Handayani yang selalu memberikan semangat untuk kakaknya ini.
2. Nenek-nenek dan kakek-kakek ku, yang selalu mendo'akan dan menyemangati setiap langkah ku.
3. Om dan tante ku, yang selalu memberikan motivasi yang tiada henti.
4. Teman-teman Jurusan Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 B, terimakasih untuk kenangan yang takkan pernah terlupakan. Terutama kepada Shien, Linda, Yana, Nani dan Annisa.

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PADA KOMPETENSI MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN  
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MA'ARIF 1 NGLUWAR  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:

NENI WULANDARI

09403244049

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'arif 1 Ngluwar Tahun Ajaran 2012/2013 melalui implementasi Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif, artinya penelitian ini dilakukan dengan kerjasama dengan guru Akuntansi SMK Ma'arif 1 Ngluwar. Subyek penelitian yaitu siswa kelas X Akuntansi 1 yang terdiri dari 27 siswa. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yang terdiri dari 5 kali pertemuan, dimana siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan sedangkan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah pada Hasil Belajar ranah kognitif 75% siswa dalam satu kelas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata *pre test* ke nilai rata-rata *post test*, sedangkan Hasil Belajar ranah afektif 75% dari keseluruhan siswa mendapat nilai minimal tinggi atau sangat tinggi, dan setiap indikator memperoleh persentase sekurang-kurangnya 75%.

Hasil penelitian ini menunjukkan, terdapat peningkatan Hasil Belajar ranah kognitif, pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas 9 atau 33,33%, sedangkan yang tidak tuntas terdapat 18 siswa atau 66,67%, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas mencapai 20 (80%) dari 25 siswa yang mengikuti *post test* dan 5 (20%) siswa yang tidak tuntas, pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 24 (96%) dari 25 siswa yang mengikuti *post test* dan 1 (4%) siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar ranah afektif pada siklus I terdapat 3 (11,54%) siswa yang mendapat kategori nilai sangat tinggi, 4 (15,4%) siswa mendapat kategori nilai tinggi, 17 (65,4%) siswa mendapat kategori nilai rendah dan 2 (7,66%) siswa yang mendapat kategori nilai sangat rendah, sedangkan siklus II terdapat 19 (73,07%) siswa yang memperoleh kategori nilai sangat tinggi, 6 (23,07%) siswa yang mendapat kategori nilai rendah, dengan rata-rata afektif pada siklus I 58,93% dan pada siklus II 81,04%.

**Kata kunci:** Model *Cooperative Learning*, Tipe *Numbered Head Together* (NHT), Hasil Belajar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SwT atas segala limpahan rahmat serta nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Implementasi Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Ma’arif 1 Ngluwar Tahun Ajaran 2012/2013” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat terselsaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sukirno, M.Si.Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Annisa Ratna Sari, MS.Ed., dosen pembimbing yang dengan sabarnya memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
5. Isroah, M.Si., dosen narasumber yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs. H. Sunarto Td., kepala SMK Ma’arif 1 Ngluwar yang telah memberikan izin penelitian di kelas X Akuntansi 1 SMK Ma’arif 1 Ngluwar.



7. Dwi Nastyanto, S.e., guru mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'arif 1 Ngluwar yang telah bekerja sama dengan baik selama pelaksanaan penelitian.
8. Semua siswi kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'arif 1 Ngluwar yang telah bekerjasama dengan peneliti dalam proses penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Akuntansi 2009 B, yang selalu membuat galau penulis, karea satu persatu dari mereka telah lulus.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan laporan penelitian ini, untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, April 2013

Penulis



Neni Wulandari  
NIM. 09403244048

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan .....	11
2. Pembelajaran Kooperatif ( <i>cooperative learning</i> ).....	31
3. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.....	43
B. Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Berfikir.....	48
D. Hipotesis Tindakan.....	51

BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
B. Desain Penelitian.....	52
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	53
D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Instrumen Penelitian.....	55
G. Prosedur Penelitian.....	60
H. Teknik Analisis Data.....	62
I. Indikator Keberhasilan .....	65
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 67
A. Hasil Penelitian Awal.....	67
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	67
2. Kondisi Umum Kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'arif 1 Ngluwar...	70
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	71
1. Diskusi dan Observasi Awal .....	71
2. Perencanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT .....	72
3. Penyusunan Rencana Tindakan .....	73
C. Pelaksanaan Tindakan .....	74
1. Siklus I .....	75
2. Siklus II .....	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	92
E. Keterbatasan Penelitian .....	97
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 <b>Error! Bookmark not defined.</b> 8
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99
 DAFTAR PUSTAKA .....	 100
LAMPIRAN.....	1003

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Hasil Belajar .....	30
2. Perbandingan dari Empat Pendekatan Terhadap <i>Cooperative Learning</i> .....	39
3. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I .....	80
4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa Siklus I .....	81
5. Kategori Nilai Afektif Siswa Siklus I .....	81
6. Persentase Hasil Belajar Ranah Afektif setiap Indikator Siklus I.....	82
7. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II.....	88
8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa Siklus II .....	89
9. Kategori Nilai Afektif Siswa Siklus II.....	90
10. Persentase Hasil Belajar Ranah Afektif setiap Indikator Siklus II .....	90
11. Hasil Kognitif Pra Siklus .....	94
12. Kenaikan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I dan Siklus II.....	94
13. Peningkatan Hasil Belajar Afektif setiap Indikator padanSiklus I dan II .....	94
14. Kenaikan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I dan Siklus II.....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Krangka Berfikir Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe NHT Kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'arif 1 Ngluwar Tahun Ajaran 2012/2013 .....	50
2. Siklus Model Kemmis.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus .....	103
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	104
3. Materi .....	113
4. Lembar Kerja Kelompok Siklus I .....	127
5. Jawaban Lembar Kerja Kelompok Siklus I .....	132
6. Lembar Kerja Kelompok Siklus II .....	144
7. Jawaban Lembar Kerja Kelompok Siklus II .....	153
8. Soal Tes Awal ( <i>Pre Test</i> )Sikus I.....	161
9. Jawaban Soal Tes Awal ( <i>Pre Test</i> ) Siklus I.....	162
10. Soal Tes Awal ( <i>Pre Test</i> ) Siklus II .....	164
11. Jawaban Soal Tes Awal ( <i>Pre Test</i> ) Siklus II.....	166
12. Soal Tes Akhir ( <i>Post Test</i> ) Siklus I.....	168
13. Jawaban Soal Tes Akhir ( <i>Post Test</i> ) Siklus I.....	170
14. Soal Tes Akhir ( <i>Post Test</i> ) Siklus II .....	172
15. Jawaban Soal Tes Akhir ( <i>Post Test</i> ) Siklus II.....	174
16. Daftar Hadir Siswa .....	177
17. Daftar Nilai Siswa .....	178
18. Pembagian Kelompok .....	179

19. Analisis Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I.....	181
19. Analisis Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II.....	183
20. Analisis Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I.....	185
20. Analisis Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II.....	190
21. Catatan Lapangan.....	195

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan investasi sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia untuk berprestasi dibidangnya. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar suatu bangsa yang ingin maju, demikian halnya dengan negara Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kepentingan hidup manusia itu sendiri di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui upaya pengajaran yang menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian serta pendewasaan manusia.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah dengan pendidikan. Kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu adanya perhatian secara khusus dari berbagai aspek. Aspek tersebut meliputi profesionalisme guru, perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, tujuan pendidikan dan pengajaran, program pendidikan dan kurikulum, perencanaan pengajaran, model belajar mengajar, media pembelajaran, bimbingan belajar, hubungan antara sekolah dengan



masyarakat, serta manajemen pendidikan/kelas. Keseluruhan aspek tersebut saling melengkapi dan saling berkaitan sebagai bagian dari sistem pendidikan, sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan harus mencakup keseluruhan aspek tersebut.

Komponen pendidikan terdiri dari guru, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, sarana prasarana, kurikulum, serta lingkungan. Pengembangan pendidikan melalui tiap komponen harus benar-benar dilakukan secara cermat dan saling berkaitan. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut bukan hanya menjadi tanggung jawab para praktisi pendidikan, yaitu guru, namun juga termasuk masyarakat dan pemerintah.

Menurut Ngalim Purwanto (2010: 106-107) keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses dan aspek hasil. Keberhasilan dalam aspek proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan diri siswa, diantaranya kemampuan, minat, motivasi, keaktifan belajar, tingkat kecerdasan, dan sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, diantaranya adalah kurikulum atau bahan pelajaran, guru atau pengajar, model pembelajaran, sarana dan fasilitas, dan sebagainya. Keberhasilan pembelajaran dari aspek hasil dapat dilihat apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif serta menghasilkan keluaran dengan prestasi belajar yang tinggi.

Menurut Nana Sudjana (2005: 22-23), proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan Hasil

Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, (5) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri atas lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut akan menjadi objek penilaian hasil belajar. Namun pada kenyataan di sekolah, para guru lebih banyak menggunakan aspek kognitif saja, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi pengajaran.

Hasil Belajar dapat diukur melalui tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa di dalam kelas memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda, ada yang mampu mencapai KKM, dan ada yang masih belum mencapai KKM sebesar 75. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2012 di SMK Ma'arif 1 Ngluwar Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan hanya 33,33% siswa yang lulus atau mencapai KKM 75 pada nilai ujian tengah semester atau hanya 9 siswa yang lulus dari total 27 siswa. Kemampuan afektif siswa kelas X Akuntansi 1 juga belum optimal, dapat dilihat ketika proses pembelajaran banyak siswa yang belum menunjukkan perhatian pada pelajaran, dan sedikit siswa yang merespon ketika guru sedang menjelaskan dan bertanya.

Sikap siswa yang kurang menunjukkan perhatian terhadap mata pelajaran disebabkan karena siswa merasa bosan. Dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa yang ada pada saat jam istirahat. Mereka merasa kurang tertarik karena selama proses pembelajaran siswa kurang dilibatkan, mereka hanya sebagai pendengar dan penerima materi. Hal itu disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, dominan menggunakan ceramah. Model pembelajaran dengan cara ceramah merupakan pilihan utama dalam pembelajaran, karena tanpa model ceramah siswa dianggap sulit untuk memahami materi pembelajaran dan keterbatasan sarana prasarana pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang bervariasi tersebut kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif di mana siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa atau siswa dengan guru, dan melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa diharapkan dapat mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Belajar aktif membantu untuk mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting bagi siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan mengerjakan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Sebagian guru berpikir bahwa mereka sudah menerapkan *cooperative learning* tiap kali menyuruh siswa bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan

adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat.

Upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi kelas, sehingga siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan model yang dipilih guru. Variasi model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penjelasan diatas menjelaskan perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Salah satunya dengan implementasi Model *Cooperative Learning* tipe NHT (*Numbered Head Together*) sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yang ditunjukkan dengan meningkatnya Hasil Belajar siswa. *Numbered Heads Together* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah antara lain adalah : 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi; 2) Memperbaiki kehadiran; 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar; 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil; 5)

Konflik antara pribadi berkurang; 6) Pemahaman yang lebih mendalam; 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi; 8) Hasil belajar lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Implementasi Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Ma’arif 1 Ngluwar Tahun Ajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan adalah:

1. Hasil Belajar Akuntansi pada aspek kognitif belum optimal, dapat dilihat dari nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 untuk mata pelajaran Akuntansi. Terdapat 66,67% atau 18 siswa tidak lulus pada saat ujian tengah semester.
2. Selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan guru.
3. Siswa juga kurang merespon proses pembelajaran,
4. Proses pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar, sehingga hasil dari proses pembelajaran pun belum optimal.

5. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, mereka hanya sebagai pendengar dan penerima materi saja. Siswa kurang diberi kesempatan untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini dibatasi pada Implementasi Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* sebagai upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'arif 1 Ngluwar tahun ajaran 2012/2013, dimana Hasil Belajar yang diukur pada penelitian ini adalah Hasil Belajar pada ranah kognitif dan ranah afektif.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Implementasi Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar pada Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'arif 1 Ngluwar Tahun Ajaran 2012/2013?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'arif 1 Ngluwar Tahun Ajaran 2012/2013 melalui implementasi Model

*Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memperjelas penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi.
- b. Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya bidang Pendidikan Akuntansi.
- c. Penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan dapat memberikan pengetahuan, bekal, serta ilmu sebagai pengalaman melakukan penelitian serta penerapan ilmu yang diperoleh dan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukkan bagi guru dalam mengembangkan usaha belajar yang efektif dan efisien untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dengan mengimplementasikan



berbagai model *Cooperative Learning* diantaranya tipe *Numbered Head Together* (NHT).

c. Bagi Siswa

Diharapkan dengan penelitian ini siswa dapat menumbuhkan semangat belajar yang positif terhadap mata pelajaran akuntansi dan dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan**

##### **a. Belajar**

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Ada pula orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Namun para ahli kemudian mengemukakan pendapat mereka tentang belajar.

Menurut Whiterington dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (2007: 328) “Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian sebagaimana dimanifestasikan dalam perubahan penguasaan pola-pola respon tingkah laku yang baru nyata dalam perubahan keterampilan, kebiasaan, kesanggupan, dan sikap”. Adapun pengertian yang dikemukakan Surya dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (2007: 328) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu sebagai hasil

pengalaman atau hasil interaksinya dengan lingkungannya. Perubahan hasil belajar ini hanya berkaitan dengan penambahan kecakapan keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Robert M. Gagne dalam Hasibuan (2004: 5) mengelompokkan kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne mengemukakan delapan macam, yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar, sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar (atau sistem lingkungan belajar) untuk pencapaiannya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

- 1) Kemampuan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik).
- 2) Model kognitif, mengatur “cara belajar” dan berfikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informal dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah-laku terhadap orang, barang atau kejadian.

Menurut Muhibbin Syah (2011: 117-119) ciri-ciri perubahan yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang penting adalah:

- 1) Perubahan intensional dalam arti bukan pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan.
- 2) Perubahan positif dan aktif dalam arti baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan, tetapi karena usaha siswa itu sendiri.
- 3) Perubahan efektif dan fungsional dalam arti perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Perubahan proses belajar fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat diproduksi dan dimanfaatkan.

**b. Hasil Belajar pada Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan**

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup afektif, kognitif dan psikomotoris. Menurut Dimiyati (2009: 250) hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Hasil Belajar dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Hasil Belajar yang dilihat pada sisi siswa bahwa tingkat perkembangan mental yang lebih baik terwujud pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses belajar dibandingkan dengan sebelum belajar. Hasil belajar yang dilihat pada

sisi guru bahwa saat terselesaikannya bahan pelajaran yang terkait tujuan pembelajaran

Oemar Hamalik (2004: 30) mendefinisikan “hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar merupakan pengalaman belajar yang dimiliki oleh siswa melalui pengukuran dan penilaian terhadap penguasaan pengetahuan dan keterampilan melalui proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam simbol, angka, atau huruf.

Menurut Nana Sudjana (2005: 23-33) Hasil Belajar yang diraih oleh siswa berkaitan erat dengan rumusan tujuan intruksional yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya yang dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor.

1) Ranah Kognitif terdiri atas tahapan-tahapan:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan tahapan yang paling rendah pada kemampuan kognitif yang meliputi ingatan akan hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan berupa fakta, kaidah, dan prinsip, serta metode yang diketahui.

- b) Pemahaman (*Comprehension*) merupakan tahapan setingkat lebih tinggi dari pengetahuan (*knowledge*) pada domain kognitif yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti bahan yang dipelajari.
- c) Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru merupakan tahapan ketiga pada domain kognitif yang mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau masalah yang konkret dan baru.
- d) Analisa, merupakan tahapan keempat pada domain kognitif yang mencakup kemampuan untuk menerima suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- e) Sintesa, merupakan tahapan kelima yang lebih sulit satu tingkat dari tahapan analisa, yang mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan pola baru, bagian-bagian yang dihubungkan satu sama lain sehingga tercipta suatu bentuk baru.
- f) Evaluasi, merupakan tahapan yang paling atas dan paling sulit pada domain kognitif yang mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat tentang nilai sesuatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metoda, materi dan lain-lain.

2) Ranah Afektif terdiri atas tahapan-tahapan:

- a) Menerima atau memperhatikan, merupakan tahapan pertama pada domain afektif yang meliputi sifat akan kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- b) Merespon, merupakan tahapan kedua pada domain afektif yang melibatkan siswa untuk melakukan reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c) Penghargaan, merupakan tahapan ketiga pada domain afektif. Pada tahapan penghargaan, perilaku siswa adalah konsisten dan stabil.
- d) Mengorganisasikan, merupakan tahapan keempat pada domain afektif yang meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan. Pada tahapan mengorganisasikan ini siswa membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku.
- e) Mempribadi (mewatak), merupakan tahapan kelima dan terakhir pada domain afektif yang terdapat internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri pribadi, diorganisir terhadap suatu sistem yang bersifat internal, dan memiliki kontrol perilaku.

3) Ranah Psikomotorik terdiri atas tahapan-tahapan:

Hasil belajar ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

- a) Gerakan refleks (keterampilan gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar**

Menurut Slameto (2010: 132-135) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual seseorang, meliputi:

1) Faktor Fisik

a) Kesehatan umum

Siswa yang nampak kurang responsif, kurang memperhatikan atau tampak tidak memiliki motivasi untuk



belajar, kemungkinan besar disebabkan karena kondisi kesehatan mereka yang kurang baik.

b) Kelemahan-kelemahan Sensorik

Siswa seringkali dinilai sebagai “*slow learner*”, atau menunjukkan masalah-masalah tingkah laku. Seringkali disebabkan karena kerusakan, cacat visual atau pendengaran.

c) *Hiperkinetik* dan *Hipokinetik*

*Hiperkinetik* merupakan yang tingkah laku individu yang sulit diam di tempat. *Hipokinetik* merupakan pengertian yang berhubungan dengan tingkah laku yang lambat, apatis, malu, takut, menjemukan.

2) Faktor Emosional

Masalah kesehatan mental seringkali dianggap salah satu faktor utama yang tidak hanya merintang belajar, tetapi juga motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin.

3) Faktor Motivasi

Seringkali siswa yang tergolong cerdas tampak kurang pintar karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Misalnya, karena keadaan lingkungan yang mengancam, perasaan takut diasingkan oleh kelompok siswa bila berhasil, atau karena kebutuhan untuk berprestasi pada diri siswa sendiri kurang atau mungkin tidak ada. Ada tidaknya

motivasi untuk berprestasi pada diri siswa cukup mempengaruhi kemampuan intelektual siswa agar dapat berfungsi secara optimal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi karakter afektif siswa, yang dijelaskan oleh Slameto (2010: 170):

1) Motivasi dan Kebutuhan

Teori motivasi yang terkenal atau sering digunakan adalah Maslow. Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Maslow membagi kebutuhan-kebutuhan tersebut menjadi 7 kategori, yaitu fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, kebutuhan estetik.

2) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat tersebut.

3) Konsep Diri dan Aspirasi

G.H Mead menyebutkan konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Aspirasi merupakan

harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu.

#### 4) Kecemasan

Rasa cemas yang besar pengaruhnya pada tingkah laku siswa. Penelitian yang dilakukan Sarason dan kawan-kawan membuktikan siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa-siswa yang memiliki kecemasan rendah.

#### 5) Sikap

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.

Sedangkan menurut M. Dalyono (2009: 55-60) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari diri orang yang belajar dan juga dari luar dirinya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dan menentukan pencapaian hasil belajar menurut M. Dalyono adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

##### a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang sedang tidak

sehat, maka akan mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar dan pastinya hasil belajar pun akan menurun. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani seseorang kurang baik, maka akan berpengaruh juga terhadap gairah atau semangat belajar dan akan mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

b) **Inteligensi dan Bakat**

Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan memiliki bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut.

c) **Minat dan Motivasi**

Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang lebih baik serta keinginan hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Begitu juga dengan motivasi, seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan

melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar-kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru,

model pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib di sekolah, dan sebagainya.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat pun turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Siswa yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan masyarakat yang orang-orangnya memiliki pendidikan tinggi, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik akan mendorong anak untuk lebih giat belajar sehingga Hasil Belajarnya akan tinggi.

d) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar juga turut mempengaruhi Hasil Belajar. Keadaan lingkungan tempat tinggal yang bising, polusi udara, bangunan rumah, keadaan lalu lintas dan sebagainya dapat mempengaruhi semangat belajar.

**d. Pengukuran Hasil Belajar**

Menurut Daryanto (2008: 101-124), ada tiga kategori yang diukur dalam hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

1) Pengukuran Ranah Kognitif

Aspek kognitif dibedakan atas enam aspek menurut taksonomi Bloom, aspek-aspek tersebut antara lain:

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Dalam kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menggali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah, dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini antara lain: benar-salah, menjodohkan, isian atau jawaban singkat, dan pilihan ganda.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian. Kemampuan pemahaman digolongkan menjadi tiga, yaitu menerjemahkan, menginterpretasi, dan mengekstrapolasi.

c) Penerapan (*Application*)

Pengukuran kemampuan ini umumnya menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*). Melalui pendekatan ini siswa dihadapkan dengan suatu masalah, entah riil atau hipotesis, yang perlu dipecahkan dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya. Dengan demikian penguasaan aspek ini sudah tentu harus didasari aspek

pemahaman yang mendalam tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah tersebut.

d) Analisis (*Analysis*)

Dalam kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.

f) Penilaian (*Evaluation*)

Yang penting dalam evaluasi adalah menciptakan kondisinya sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengembangkan kriteria, standar, dan ukuran untuk mengevaluasi sesuatu.

2) Pengukuran Ranah Afektif

Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan.

a) Menerima (*Receiving*)

Jenjang ini berhubungan dengan menimbukan, mempertahankan, dan mengarahkan perhatian siswa.

b) Menjawab (*Responding*)



Hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan kemauan untuk menjawab atau kepuasan dalam menjawab.

c) Menilai (*Valuing*)

Jenjang ini berkaitan dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu.

d) Organisasi (*Organizatio*)

Tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan konflik di antara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal.

e) Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai

Pada jenjang ini individu memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”.

3) Pengukuran Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok utama, yaitu keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, dan koordinasi neuromuscular. Maka kata-kata kerja operasional yang dapat dipakai adalah:

a) Keterampilan motorik, memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat, dan lain sebagainya.

- b) Manipulasi benda-benda, menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, mereparasi, dan sebagainya.
- c) Koordinasi neuromuscular, menghubungkan, mengamati, memotong, dan sebagainya.

Supaya guru mengetahui dan terampil dalam mengadakan penilaian, maka penilaian dapat dilakukan dengan cara tes dan non tes. Dapat dijelaskan sebagai berikut (Nana Sudjana, 2004: 113-115):

#### 1) Tes

Tes ada yang sudah distandardisasi, artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi (ketepatan) dan realibilitas (ketetapan) untuk suatu tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tertentu. Di samping itu yang banyak kita temukan ialah tes buatan guru sendiri. Tes ini belum distandardisasi, sebab dibuat oleh guru untuk tujuan tertentu dan untuk siswa tertentu pula. Meskipun demikian, tes buatan guru harus pula mempertimbangkan faktor validitas dan realibilitasnya. Tes ini terdiri dari tiga bentuk yaitu:

- a) Tes lisan
- b) Tes tulisan
- c) Tes tindakan

Jenis tes tersebut biasanya digunakan untuk menilai isi pendidikan, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan guru.

#### 2) Non tes

Menilai aspek tingkah laku, jenis nontes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi. Seperti menilai aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lain-lain yang sejenis. Alat evaluasi jenis non-tes ini antara lain adalah:

a) Observasi

Pengamatan kepada tingkah laku pada suatu situasi tertentu.

Observasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

b) Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai.

c) Studi kasus

Mempelajari individu dalam periode tertentu secara terus menerus untuk melihat perkembangannya.

d) *Rating scale* (skala penilaian)

*Rating scale*, merupakan salah satu alat penilaian yang menggunakan skala yang telah disusun dari ujung yang negatif sampai kepada ujung yang positif, sehingga pada skala tersebut si penilai tinggal membubuhi tanda cek saja.

e) *Check list*

Hampir menyerupai *rating scale*, hanya pada *check list* tidak perlu disusun kriteria atau skala dari negatif sampai kepada

skala positif. Cukup dengan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang akan kita minta dari yang dievaluasi.

f) *Inventory*

Daftar pertanyaan yang disertai alternatif jawaban diantara setuju, kurang setuju atau tidak setuju.

Menurut Muhibbin Syah (2011: 217-218) membagi tiga ranah dalam pengukuran hasil belajar. Ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 1. Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Hasil Belajar

Ranah/Jenis Hasil Belajar	Indikator	Cara Evaluasi
1. Ranah Cipta (Kognitif)		
a. Pengamatan	a. Dapat menunjukkan b. Dapat membandingkan c. Dapat menggabungkan	a. Tes lisan b. Tes tertulis c. Observasi
b. Ingatan	a. Dapat menyebutkan b. Dapat menunjukkan kembali	a. Tes lisan b. Tes tertulis c. Observasi
c. Pemahaman	a. Dapat menjelaskan b. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	a. Tes lisan b. Tes tertulis
d. Penerapan	a. Dapat memberikan contoh b. Dapat menggunakan secara tepat	a. Tes tertulis b. Pemberian tugas c. Observasi
e. Analisis	a. Dapat menguraikan b. Dapat mengklasifikasikan	a. Tes tertulis b. Pemberian tugas
f. Sintesis	a. Dapat menghubungkan b. Dapat menyimpulkan c. Dapat menggeneralisasikan	a. Tes tertulis b. Pemberian tugas
2. Ranah Rasa (Afektif)		
a. Penerimaan	a. Menunjukkan sikap menerima b. Menunjukkan sikap menolak	a. Tes tertulis b. Tes skala sikap c. Observasi
b. Sambutn	a. Kesiediaan berpartisipasi b. Kesiediaan memanfaatkan	a. Tes skala sikap b. Pemberian tugas c. Observasi
c. Apresiasi	a. Menganggap penting dan bermanfaat b. Menganggap indah dan harmonis c. Mengagumi	a. Tes skala penilaian b. Pemberian tugas c. Observasi
d. Pendalaman	a. Mengakuni dan meyakini b. Mengingkari	a. Tes skala sikap b. Pemberian tugas c. Observasi
e. Penghayatan	a. Melembagakan atau meniadakan b. Menjelmakan dalam pribadi	a. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif b. Observasi
3. Ranah Karsa (Psikomotor)		
a. Keterampilan bergerak dan bertindak	a. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan kasi, dan anggota tubuh lainnya.	a. Observasi b. Tes tindakan
b. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.	a. Mengucapkan b. Membuat mimik dan gerakan jasmani.	a. Tes lisan b. Observasi c. Tes tindakan

## 2. Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*)

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*)

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktik yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya. Model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas. Tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selama proses pembelajaran (Mohamad Nur, 2005: 1-2).

Wina Sanjaya (2009: 242) mendefinisikan “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, atau suku yang berbeda (heterogen)”. Sedangkan menurut Anita Lie (2008: 12), “pembelajaran kooperatif merupakan sistem

pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur”.

Menurut Miftahul Huda (2012: 33-45) ada beberapa perspektif teoritis yang mendasari pembelajaran kooperatif, perspektif tersebut antara lain:

1) Perspektif motivasional (*motivational perspective*)

Perspektif motivasional berasumsi bahwa usaha-usaha kooperatif haruslah didasarkan pada penghargaan kelompok (*group reward*) dan struktur tujuan (*goal structure*). Pentingnya penghargaan kelompok ini didasarkan pada pemikiran bahwa jika setiap anggota kelompok menganggap penting kesuksesan kelompoknya, maka secara otomatis mereka akan saling membantu dan mendorong satu sama lain untuk meningkatkan usaha mencapai kesuksesan tersebut.

2) Perspektif kohesi sosial (*social cohesion perspective*)

Perspektif kohesi sosial masih berhubungan dengan perspektif motivasional. Perspektif ini menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif hanya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa jika dalam kelompok kooperatif terjalin suatu kohesivitas antar anggota di dalamnya. Perspektif ini mirip dengan perspektif motivasional karena keduanya sama-sama menekankan pentingnya penjelasan motivasional daripada penjelasan kognitif untuk meningkatkan efektivitas instruksional pembelajaran kooperatif.

3) Perspektif kognitif (*cognitive perspective*)

Perspektif kognitif berpandangan bahwa interaksi antar siswa akan meningkatkan prestasi belajar mereka selama mereka mampu memproses informasi secara mental daripada secara motivasional.

4) Perspektif perkembangan (*developmental perspective*)

Perspektif perkembangan kognitif berasal dari pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky. Perspektif Peagetian menegaskan bahwa ketika siswa bekerja sama, konflik sosio kognitif akan muncul dan melahirkan ketidakseimbangan kognitif.

5) Perspektif elaborasi kognitif (*cognitive elaboration perspective*)

Perspektif ini menekankan peran elaborasi dalam pengaruhnya terhadap pembelajaran kooperatif. Elaborasi berkaitan erat dengan penambahan informasi baru dan restrukturasi informasi yang sudah ada.

**b. Elemen-elemen Dasar dalam Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Miftahul Huda (2012: 46-59) ada beberapa elemen dasar yang membuat pembelajaran kooperatif lebih produktif dibandingkan dengan pembelajaran kompetitif dan individual, elemen-elemen tersebut antara lain:

1) Interpedensi positif (*positive interpedence*)

Proses pembelajaran kooperatif siswa melakukan kerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat siswa yang satu dengan siswa yang lain.



2) Interaksi promotif (*promotive interaction*)

Interaksi promotif dapat didefinisikan sebagai suatu interaksi dalam kelompok dimana setiap anggota kelompok saling mendorong dan membantu anggota lain dalam usaha mereka untuk mencapai, menyelesaikan dan menghasilkan sesuatu untuk tujuan bersama.

3) Akuntabilitas individu (*individual accountability*)

Akuntabilitas ini muncul ketika perform setiap anggota dinilai dan hasilnya diberikan kembali kepada mereka dan kelompoknya. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk meningkatkan performanya agar mampu berkontribusi maksimal kepada kelompoknya masing-masing.

4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (*interpersonal and small group skill*)

Proses belajar kooperatif menuntut siswa untuk mampu berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya tersebut dan bersikap sebagai anggota kelompok, serta siswa mampu menyampaikan pendapat kelompoknya tersebut yang memerlukan keterampilan khusus.

5) Pemrosesan kelompok (*group processing*)

Proses belajar kooperatif dapat berlangsung dengan baik dengan adanya proses kelompok. Proses kelompok terjadi pada saat anggota kelompok melakukan diskusi agar mampu mencapai tujuan

kelompok dengan baik dan membuat hubungan kerja sama yang baik.

**c. Variasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif**

Ada beberapa variasi dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu STAD, JIGSAW, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), dan pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT).

1) *Student Teams Achievement Division* (STAD)

*Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mudah dipahami yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Pada pembelajaran tipe STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Pada tipe STAD, guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja sama dalam tim, dan memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak boleh saling membantu. Skor kuis para siswa dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing tim akan diberikan poin sesuai tingkat kemampuan yang diraihinya. Poin tersebut dijumlahkan, dan tim yang berhasil memenuhi

kriteria akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lainnya (Arends, Richard I, 2008: 13).

## 2) *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson yang pada proses pembelajarannya siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab individu dan kelompok. Tipe *jigsaw* hampir sama dengan STAD, pada pembagian kelompok tipe *jigsaw* dilakukan secara heterogen. Masing-masing anggota kelompok diberikan satu tugas untuk membaca beberapa bab atau subtopik dan siswa dari masing-masing kelompok yang mempunyai tugas sama untuk berkumpul dengan membentuk kelompok baru. Setelah itu siswa yang telah berdiskusi dengan siswa yang berasal dari kelompok lain kembali kepada kelompok mereka dan segera bergantian untuk mengajari anggota yang menjadi satu kelompoknya mengenai topik mereka. Selanjutnya, para siswa menerima penilaian yang mencakup seluruh topik dan skor kuis akan menjadi skor tim (Arends, Richard I, 2008:13).

## 3) *Group Investigation* (GI)

Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) yang dirancang oleh Herbert Thelen dan selanjutnya diperluas oleh Sharan merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sulit dan paling kompleks untuk diterapkan karena pendekatan ini menggunakan struktur kelas yang rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat

pada guru (*teacher centered*). Tipe *group investigation* (GI) membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok secara heretogen yang masing-masing kelompok beranggotakan empat sampai lima orang. Kelompok tersebut juga dapat dibentuk berdasarkan perkawanan maupun minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya, siswa memilih topik yang akan dipelajari dan melakukan investigasi yang mendalam mengenai topik yang telah dipilih dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian, siswa menyiapkan laporan dan mempresentasikan hasil investigasi di depan kelas. Pelaksanaan evaluasi pada *group investigation* (GI), siswa dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi ini dapat mencakup tiap siswa secara individual atau kelompok (Arends, Richard I, 2008: 13-14).

#### 4) *Think-Pair-Share* (TPS)

Pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) yang dikembangkan oleh Frank Lyman merupakan tipe pembelajaran dengan pendekatan struktural yang menekankan pada isi akademik yang diperoleh siswa. Tipe *think-pair-share* (TPS) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki waktu berpikir dan merespons serta saling membantu satu sama lain. Tipe *think-pair-share* (TPS) ini guru memberikan sedikit gambaran materi kepada siswa dan

siswa diharapkan telah mempelajari materi tersebut, selanjutnya guru memberikan isu yang terkait dengan materi tersebut dan siswa mencari jawabannya. Kemudian siswa berpikir sendiri mengenai jawaban untuk isu tersebut dan mendiskusikannya dengan teman sebangku mengenai jawaban yang telah dipikirkan dengan bertukar pendapat dan saling mengisi kekurangan atas jawaban pada masing-masing individu. Setelah itu, siswa melakukan presentasi atas jawaban hasil diskusi dengan seluruh kelas (Arends, Richard I, 2008: 15-16).

5) *Numbered Head Together* (NHT)

Tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini diawali dengan adanya pembagian kelompok di dalam kelas yang masing-masing kelompok diberi nomor. Kelas terdiri dari 5 kelompok sehingga dalam kelas terdapat nomor 1 sampai 5. Lalu siswa menyatukan kepala, yang memiliki maksud adalah berdiskusi dengan untuk menentukan jawabannya dan memastikan setiap anggota nomor mengetahui setiap jawaban dari pertanyaan. Setelah waktu dianggap cukup, guru menyebut salah satu nomor, lalu anggota nomor mengangkat tangan dan mengemukakan jawabannya di hadapan seluruh kelas (Arends, Richard I, 2008: 16).

Tabel 2. Perbandingan dari empat pendekatan terhadap *Cooperative Learning*.

	STAD	Jigsaw	GI	Pendekatan Struktural
Tujuan kognitif	Pengetahuan akademis faktual	Pengetahuan konseptual faktual dan akademis	Pengetahuan konseptual akademis dan keterampilan menyelidiki	Pengetahuan akademis faktual
Tujuan sosial	Kerja kelompok dan kerja sama	Kerja kelompok dan kerja sama	Kerja sama dalam kelompok kompleks	Keterampilan kelompok dan sosial
Struktur tim	Tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang	Tim-tim belajar heterogen beranggotakan 5-5 orang; menggunakan tim-tim asal dan tim-tim ahli	Kelompok belajar beranggotakan 5-6 orang, mungkin homogen	Bervariasi-berpasangan, trio, kelompok beranggotakan 4-6 orang
Pemilihan topik pelajaran	Biasanya guru	Biasanya guru	Guru dan/ atau siswa	Biasanya guru
Tugas utama	Siswa mungkin menggunakan <i>worksheets</i> dan saling membantu dalam menguasai materi belajar	Siswa menyelidiki berbagai materi dikelompok ahli; membantu anggota-anggota dikelompok asal untuk mempelajari diberbagai materi	Siswa menyelesaikan penyelidikan yang kompleks	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan-sosial dan kognitif
Asesmen	Tes mingguan	Bervariasi-dapat menggunakan tes mingguan	Proyek dan laporan yang sudah dibuat; dapat berbentuk tes esai	Bervariasi
Rekognisi	<i>Newsletter</i> dan publikasi lain	<i>Newsletter</i> dan publikasi lain	Presentasi lisan dan tertulis	Bervariasi

Sumber: Arends, Richard I (2008: 18)

#### **d. Keunggulan dan Keterbatasan Pembelajaran Kooperatif**

##### **1) Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif**

Kelebihan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran di antaranya (Wina Sanjaya, 2010: 249-250):

- a) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b) Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c) Model pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Model pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademis sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan

yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

- f) Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g) Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*riil*).
- h) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

## 2) Keterbatasan Model Pembelajaran Kooperatif

Di samping keunggulan, model pembelajaran kooperatif memiliki keterbatasan, di antaranya (Wina Sanjaya, 2010: 250-251):

- a) Untuk memahami dan mengerti filosofis model pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang cukup lama. Sangat tidak rasional jika kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative*



- b) Ciri utama dari Model Pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c) Penilaian yang diberikan dalam model pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok.
- d) Keberhasilan model pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sesekali penerapan model ini.
- e) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui model pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Pada dasarnya, NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2010: 82).

Menurut Trianto (2010: 82-83), dalam pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terdiri dari 4 struktur, yaitu:

a. Fase 1: Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 sampai 5 orang dan kepada setiap anggota diberi nomor antara 1 sampai 5.

b. Fase 2: Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, pertanyaan dapat spesifik, dan dalam bentuk kalimat tanya.

c. Fase 3: Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan tersebut dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui.

d. Fase 4:Menjawab

Guru menyebut suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Menurut Anita Lie (2008: 60), langkah-langkah dalam pembelajaran *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- d. Guru menyebut salah satu nomor dan siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka.

Menurut Miftahul Huda (2012: 138-140) *Numbered Head Together* dikembangkan oleh Russ Frank, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling benar dan tepat, meningkatkan semangat kerja sama siswa dan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Langkah-langkah atau prosedur dalam *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa di dalam kelompok diberi nomor.
- b. Guru memberi tugas /pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- d. Guru menyebut salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempersentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istiningrum tahun 2012 yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Ak 2 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012”. Yang dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 24,60% dari sebelum implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebesar 32,74% meningkat menjadi 57,34% pada siklus I. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 36,49% atau diperoleh skor rata-rata Aktivitas Siswa pada siklus II sebesar 93,83%. Hal ini juga menunjukkan bahwa skor rata-rata Aktivitas Siswa pada siklus II sudah mencapai target indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 80%. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti dalam penggunaan

model pembelajaran, yaitu *Numbered Head Together*, sedangkan untuk tujuannya berbeda, dimana dalam penelitian Istiningrum bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar, sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Soelfiana tahun 2012 yang berjudul “Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pada Kompetensi Mengelola Aktiva Tetap Siswa Kelas XI AK 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* secara umum terjadi peningkatan. Indikator aktivitas belajar siswa untuk aspek mengulas secara singkat materi pelajaran mengalami peningkatan dari 30.56% menjadi 63.89%, melakukan diskusi dalam kegiatan diskusi kelompok mengalami peningkatan dari 97.22% menjadi 100%, mengeluarkan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok mengalami peningkatan dari 97.22% menjadi 100%, mampu mengambil keputusan dalam diskusi kelompok untuk memecahkan soal mengalami peningkatan dari 75% menjadi 100%, menulis hasil belajar pada pertemuan tersebut mengalami peningkatan dari 97.22% menjadi 100%, mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan persentase sebesar 100% untuk siklus I dan II, menanggapi pernyataan yang diajukan oleh guru mengalami peningkatan dari 44.44% menjadi 69.44%, menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain

dalam diskusi kelompok mengalami peningkatan dari 55.56% menjadi 72.22%, siswa bertanya pada saat kegiatan belajar atau diskusi kepada guru mengalami peningkatan dari 19.44% menjadi 36.11%, dan menyimpulkan materi pelajaran diakhir pelajaran mengalami peningkatan dari 30.56% menjadi 36.11%. Hasil Belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahuin dari hasil rata-rata *post test* pada siklus I terhadap hasil nilai-rata-rata *post test* siklus II mengalami kenaikan sebesar 13.39%. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan model pembelajaran yaitu tipe *Numberet Head Together*(NHT) dan variabel hasil belajar, sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel aktivitas, dimana penulis tidak meneliti aktivitas, kemudian subjek dan tempat penelitian yang dilakukan berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rinadesi Andriyani tahun 2011 yang berjudul “Penerapan Model *Cooperatif Learning* dengan Tipe NHT (*Numbered Head Together*) sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Biaya Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Model Cooperative Learning* dengan Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Biaya dengan melihat peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 68,82 pada siklus I, menjadi 73,24 pada siklus II, menjadi 77,05 pada siklus III, dan menjadi 81,47 pada siklus IV. Berdasarkan analisis peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Biaya yang dipaparkan

menunjukkan bahwa indikator utama keberhasilan penelitian ini telah tercapai karena hasil belajar yang diperoleh melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, KKM tersebut telah tercapai untuk 75% dari keseluruhan siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dalam penggunaan model pembelajaran, sedangkan variabel yang diteliti berbeda, dimana penulis meneliti hasil belajar secara keseluruhan, tidak hanya aspek kognitif atau prestasi belajar siswa.

### **C. Kerangka Berfikir**

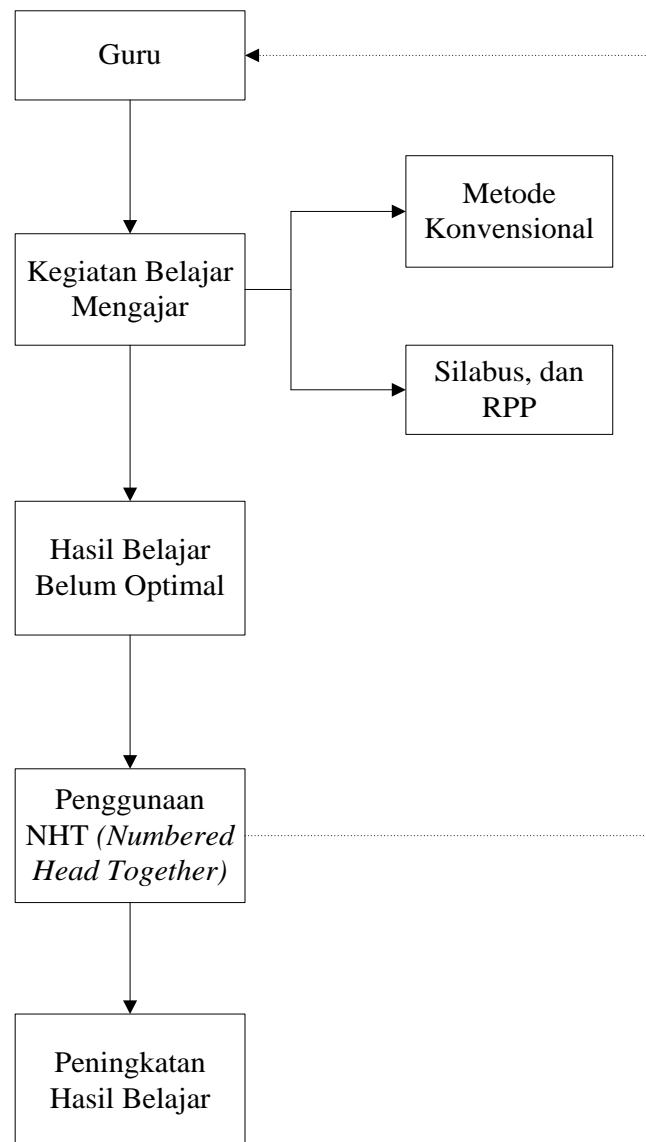
Berdasarkan latar belakang masalah dan deskripsi teori bahwa hasil belajar siswa dapat diukur melalui tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor, namun dalam penelitian ini hanya dua aspek yang diamati yaitu aspek kognitif dan aspek afektif, Hasil Belajar dapat dikatakan berhasil apabila kedua aspek tersebut dapat terpenuhi, dan sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai 75 pada aspek kognitif, dan sekurang-kurangnya 75% siswa mendapat nilai kategori tinggi atau sangat tinggi pada aspek afektif. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi yang sesuai dengan keadaan siswa di kelas.

Proses pembelajaran Akuntansi yang dilakukan selama ini adalah dengan menggunakan metode konvensional, yaitu informasi materi hanya berpusat pada guru saja, sehingga dalam hal ini peran siswa yang seharusnya dituntut secara aktif dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, maka perlu adanya

perbaikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa, dengan kombinasi yang baik yakni dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Model pembelajaran ini mendorong supaya siswa dapat mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dan akhirnya dipersentasikan di depan kelas. Model pembelajaran ini biasanya diawali dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor untuk memudahkan kinerja kerja kelompok, mengubah posisi kelompok, menyusun materi, mempersentasikan, dan mendapat tanggapan dari kelompok lain.

Setiap model yang dipilih, pasti memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri. Salah satu kekurangan dari model ini ialah kelas cenderung ramai, dan jika guru tidak dapat mengkondisikan dengan baik, keramaian dapat menjadi tak terkendali. Apabila penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe NHT (*Numbered Head Together*) ini berhasil maka aktivitas di dalam kelas saat pembelajaran Akuntansi pada Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan akan menjadi optimal, dan diharapkan setelah aktivitas pembelajaran optimal maka dapat pula mengoptimalkan Hasil Belajar Akuntansi pada Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan.





Gambar 1: Skema kerangka berfikir penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head Together*) kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'arif 1 Ngluwar Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Dari pembahasan deskripsi teori dan kerangka berfikir di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Implementasi Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Kompetensi Menyusun Laporan Keuangandapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'arif 1 Ngluwar Tahun Ajaran 2012/2013.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

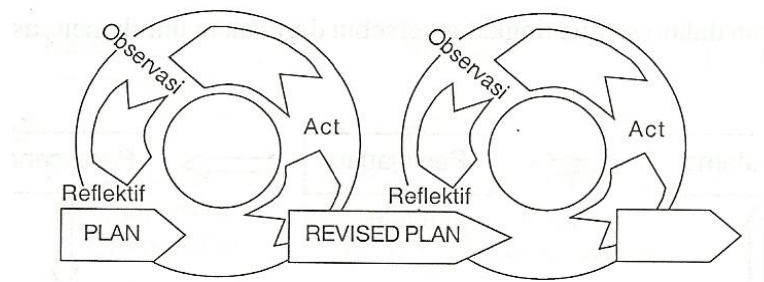
### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Ngluwar yang beralamat di Jl. Kyai R. Syahid Mambang Ngluwar Magelang. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2013.

### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dalam bentuk kolaborasi. Peneliti melakukan penelitian dengan cara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 2), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Stephen Kemmis.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Stephen Kemmis, yang memiliki komponen penelitian tindakan yakni: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi (Sukardi, 2010: 214). Berikut ini adalah gambar siklus Penelitian Tindakan model Kemmis:



Gambar 2 : Siklus Model Kemmis

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'arif 1 Ngluwar yang berjumlah 27 siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 di SMK Ma'arif 1 Ngluwar Tahun Ajaran 2012/2013.

### D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Hasil Belajar pada Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan

Hasil Belajar adalah hasil yang diperoleh setiap siswa dari proses pembelajaran secara keseluruhan baik dari segi kognitif dan afektif yang dinyatakan dengan skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau melalui tes, baik tes sebelum memperoleh materi (*pre test*) ataupun setelah proses pembelajaran (*post test*). Nilai yang dicapai oleh siswa dapat ditunjukkan dengan ketuntasan belajar siswa, yaitu pencapaian KKM sebesar 75. Selain itu keberhasilan belajar siswa juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa, dimana terjadinya

perubahan sikap siswa menjadi lebih baik terhadap mata pelajaran akuntansi.

2. Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif dengan melakukan pengelompokkan dengan cara membagikan siswa dalam kelompok dan setiap anggota kelompok diberi nomor, dimana anggota kelompok memiliki perbedaan latar belakang dengan kemampuan akademik yang berbeda. Selanjutnya siswa mendapatkan tugas yang diberikan oleh guru kemudian siswa mengerjakan tugas tersebut dengan berdiskusi untuk mendapatkan jawaban yang paling benar dan setiap anggota kelompok saling membelajarkan mengenai tugas yang telah diselesaikan tersebut dan siswa mempresentasikan hasil diskusinya mereka kepada kelompok lain.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2010: 86). Observasi ini digunakan untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan dan pendekatan pembelajaran yang telah diimplementasikan oleh guru mata pelajaran

Akuntansi dalam mengajar siswa. Selain itu, observasi juga akan digunakan untuk menilai kemunculan Hasil Belajar ranah afektif.

## 2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data tentang Hasil Belajar siswa dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Jenis tes yang digunakan adalah tes objektif atau tes essay yang dilakukan pada awal dan akhir setiap siklus.

## F. Instrumen Penelitian

Beberapa instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam mengambil data adalah sebagai berikut:

### 1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk melihat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. (Wina Sanjaya, 2010: 98). Segala aktivitas dan kegiatan yang terjadi di kelas dicatat dalam catatan lapangan.

### 2. Soal Tes

Soal tes yang dibuat oleh peneliti dengan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran Akuntansi. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kesukaran soal yang akan diberikan kepada siswa. Tes yang diberikan kepada siswa dalam tes adalah *pre test* dan *post test*, sesuai dengan model pembelajaran NHT. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui secara keseluruhan penguasaan materi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran NHT. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Menurut Mulyasa (2008: 100-

103), pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yakni *pre test*, proses, dan *post test*. Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. *Pre Test* (tes awal)

Pre tes memiliki banyak kegunaan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, fungsi *pre test* antara lain:

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki siswa mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b. Proses

Proses disini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal itu tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

c. *Post Test*(Tes akhir)

Sama halnya dengan *pre test*, *post test* juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi *post test* antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh siswa, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasai,
- 3) Untuk mengetahui siswa yang perlu mengikuti remedial, dan siswa yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi indikator-indikator pengamatan untuk menilai Hasil Belajar pada aspek afektif. Peneliti memberikan skor kepada masing-masing aspek yang akan diamati menggunakan skala *likert* empat jawaban alternatif yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah (Sugiyono, 2010: 135) dengan rincian sebagai berikut:



1) Bertanggung jawab

Nilai 1 jika siswa tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan guru.

Nilai 2 jika siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan guru, dan dapat menyelesaikannya dengan baik.

Nilai 3 jika siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru secara penuh, tetapi siswa kurang peduli dengan tugas kelompoknya.

Nilai 4 jika siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan guru, dan dapat bertanggung jawab secara penuh terhadap kelompoknya.

2) Kegigihan dalam mengerjakan soal

Nilai 1 jika siswa menunggu jawaban dari kelompok lain selesai.

Nilai 2 jika siswa kurang serius mengerjakan tugas.

Nilai 3 jika siswa sebelum mengerjakan soal bertanya dahulu kepada kelompok lain.

Nilai 4 jika siswa langsung mengerjakan soalnya.

3) Memberikan saran dalam diskusi

Nilai 1 jika siswa tidak peduli dengan kelompoknya.

Nilai 2 jika siswa memberikan saran kepada kelompoknya dan kelompok lain, jika diminta.

Nilai 3 jika siswa memberikan saran kepada sesama anggota kelompoknya saja.

Nilai 4 jika siswa memberikan saran kepada kelompok dan kepada kelompok lain, tanpa harus diminta.

4) Siswa bertanya

Nilai 1 jika siswa tidak bertanya sama sekali.

Nilai 2 jika siswa bertanya kepada kelompok lain.

Nilai 3 jika siswa bertanya kepada anggota kelompoknya.

Nilai 4 jika siswa bertanya kepada kelompoknya dan guru.

5) Partisipasi atau kepedulian kelompok

Nilai 1 jika siswa tidak aktif dan mengobrol dengan teman dari kelompok lain.

Nilai 2 jika siswa aktif, namun masih ngobrol dengan teman dalam kelompok sendiri.

Nilai 3 jika siswa aktif dalam diskusi kelompok pada saat diminta anggota kelompoknya untuk memberikan bantuan.

Nilai 4 jika siswa aktif secara penuh tidak hanya ketika diminta bantuan dari teman sekelompok.

6) Siswa percaya diri dalam menjawab

Nilai 1 jika siswa tidak menjawab pertanyaan sendiri atau mencontek pekerjaan kelompok lain.

Nilai 2 jika siswa menjawab pertanyaan masih sering bertanya kepada kelompoknya atau kelompok lain.

Nilai 3 jika siswa percaya dengan hasil jawaban sendiri.

Nilai 4 jika siswa percaya dengan hasil jawaban sendiri dan berani mengemukakan hasil jawabannya.

7) Sikap siswa saat mengerjakan soal

Nilai 1 jika siswa berisik atau membuat suasana kelas menjadi gaduh.

Nilai 2 jika siswa mencontek atau melirik jawaban dari kelompok lain.

Nilai 3 jika siswa tenang saat mengerjakan soal.

Nilai 4 jika siswa tenang dalam mengerjakan tugas dan selesai tepat waktu.

## G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

### 1. Siklus I (Pertama)

#### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan yang matang. Langkah awal peneliti melakukan observasi, menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan model pembelajaran yang telah direncanakan yaitu *Numbered Head Together* (NHT), membuat lembar observasi, menyusun soal tes Hasil Belajar yang terdiri dari *pre test* dan *post test* serta jawaban, lembar kerja kelompok, dan membuat format catatan lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Guru dan peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk memulai pembelajaran, dan melaksanakan *pre test*.
- 2) Pemateri menjelaskan materi yang akan dipelajari pada siklus I.
- 3) Peneliti membagikan lembar kerja kelompok dan masing-masing anggota kelompok mengerjakannya.
- 4) Kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- 5) Guru menyebut salah satu nomor dan siswa dengan nomor yang disebut melaporkan hasil kerja mereka.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan oleh observer. Observer melakukan pengamatan yang akan dituangkan dalam lembar observasi. Peneliti juga membuat catatan yang ditulis dalam catatan lapangan. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui afektif siswa.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan sarana untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Proses refleksi ini dilakukan dengan berdiskusi dengan guru mata pelajaran, mengenai lembar

observasi dan catatan lapangan yang telah disusun oleh peneliti. Dari lembar observasi dan catatan lapangan, dapat dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model yang telah dirancang oleh peneliti. Kemudian dilakukan identifikasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kendala yang terjadi selama proses pembelajaran. Peneliti menyusun kembali rencana yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II sebagai perbaikan dari siklus I.

## 2. Siklus II (Kedua)

Pada siklus ini kegiatan yang dilakukan hampir sama dengan siklus I, dimana model yang digunakan masih sama. Akan tetapi pada siklus II akan dilakukan perbaikan atas permasalahan yang terjadi pada siklus I. Siklus II bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dengan tujuan supaya indikator keberhasilan dapat tercapai.

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Wina Sanjaya (2010: 106) dalam Penelitian Tindakan Kelas teknik analisis data dapat dilakukan dengan dua cara, analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

### 1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar, khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru.

Analisis data, memiliki tahapan yang akan dilakukan, adapun tahap yang dapat dilakukan dalam analisis data adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan untuk menyeleksi data sesuai dengan masalah yang ada. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian disederhanakan guna memperoleh informasi yang lebih fokus dan memiliki makna.

b. Mendeskripsikan Data

Tahap ini, peneliti mendeskripsikan data sehingga data yang ada menjadi lebih terorganisir dan bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, atau menyusunnya dalam bentuk tabel.

c. Kesimpulan

Tahap yang terakhir adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

2. Analisis data kuantitatif

Data yang diperoleh dari observasi dan tes selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui nilai dan skor Hasil Belajar siswa. Dari Hasil Belajar yang diperoleh akan diketahui sejauh mana peningkatan Hasil Belajar siswa. Dari hasil analisis data observasi dan tes tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Hasil Belajar yang diukur dan diteliti oleh peneliti adalah Hasil Belajar

ranah kognitif dan ranah afektif, adapun rumus pengukuran kedua ranah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Analisis hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan mengetahui ketuntasan nilai yang didapat pada setiap akhir siklus dan menghitung banyaknya (persentase) siswa yang tuntas. Dalam menganalisis Hasil Belajar ranah kognitif digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang tuntas

F = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$

N = Jumlah siswa (maksimal) yang mengikuti tes.

b. Hasil Belajar Ranah Afektif

Aspek afektif diketahui dengan pemberian skor pada masing-masing indikator. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, dan 4 dengan indikator yang berjumlah 7, maka diperoleh skor maksimal 28, dan skor minimal 7. Menghitung banyaknya kelas ranah afektif menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = banyaknya kelas

n = banyaknya nilai observasi

Menghitung skor kategori dapat dihitung dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat tinggi} &: X > (Mi + 1.SDi) \\ \text{Kelompok tinggi} &: Mi \leq X \leq (Mi + 1.SDi) \\ \text{Kelompok rendah} &: (Mi - 1.SDi) \leq X \leq Mi \\ \text{Kelompok sangat rendah} &: X < (Mi - 1.SDi) \end{aligned}$$

(Djemari Mardapi, 2008:123)

Perhitungan menggunakan persentase, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ individu} = \frac{\text{Jumlah skor afektif individu}}{\text{Total skor afektif}} \times 100\%$$

$$\% \text{ tiap indikator} = \frac{\text{Total skor siswa}}{\text{Total skor afektif semua siswa}} \times 100\%$$

$$\% \text{ keseluruhan} = \frac{\text{Jumlah persentase tiap indikator}}{\text{Jumlah indikator afektif}} \times 100\%$$

## I. Indikator Keberhasilan

Menurut Mulyasa (2010: 218) pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari segi proses apabila 75% siswa aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan dari segi hasil, pembelajaran



dikatakan berhasil jika 75% siswa mengalami perubahan tingkah laku yang positif.

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

- 1) Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil jika 75% siswa dalam satu kelas mencapai nilai KKM yaitu 75.
- 2) Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika tiap siklus mengalami peningkatan nilai rata-rata *pre test* ke nilai rata-rata *post test*.

b. Aspek afektif

- 1) Indikator keberhasilan hasil belajar ranah afektif apabila sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa dalam satu kelas memperoleh kategori nilai tinggi atau sangat tinggi.
- 2) Indikator keberhasilan hasil belajar ranah afektif apabila tiap indikator sekurang-kurangnya memperoleh persentase 75%.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian Awal**

#### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **a. Sejarah Singkat SMK Ma'arif 1 Ngluwar**

SMK Ma'arif 1 Ngluwar berdiri pada tanggal 1 Juni 1991 dengan SK Pendirian No. 1374/PC/E.3/VI/91, sekolah ini didirikan atas swadaya warga masyarakat NU di kecamatan Ngluwar, dengan panitia pembangunan SMK yaitu:

Dewan Penasehat	KH. Ahmad Turmudi, H. Romadhon, K. Abdul Rozak
Ketua	K. Kharis Munandar, K Marsidi, Bp Sultoni BA
Sekretaris	Bp. Fauzan, Bp Muh Islam
Bendahara	Bakhrodin, Qobul, Sutrisno
Anggota	Teguh Harwoko, Ahmad Zaeni, K Jumal

SMK Ma'arif 1 Ngluwar resmi dibuka pada tanggal 20 Juli 1992 dengan SK Dinas No: 596.b/I03/1992 tertanggal 29 Mei 1992. Drs. H. Sunarto Td., merupakan kepala sekolah SMK Ma'arif 1 Ngluwar yang sampai saat ini masih aktif menjabat sebagai kepala sekolah.

Pada tanggal 29 September 1999 SMK Ma'arif 1 Ngluwar mendapatkan akreditasi pertama dari badan akreditasi sekolah dengan

hasil akreditasi diakui dengan SK No: 273/c.c7/Kep/MN/99. Pada tahun 2006 SMK Ma'arif 1 Ngluwar mendapatkan akreditasi kedua dengan hasil B untuk Program Keahlian Akuntansi dengan SK No. 018/BasProp/TU/2006 tertanggal 27 September 2006.

**b. Letak Geografis**

SMK Ma'arif 1 Ngluwar merupakan sekolah menengah kejuruan yang dimiliki oleh badan otonom Nahdlotul Ulama Pimpinan Anak Cabang Ngluwar, di bawah yayasan lembaga pendidikan Ma'arif NU. Sekolah yang terletak di dusun Mambang desa Ngluwar kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang ini berdiri di atas tanah seluas 1.000 m<sup>2</sup> yang mempunyai satu gedung dengan dua lantai. SMK Ma'arif 1 Ngluwar terletak di jantung kota Ngluwar kurang lebih 1 km dari kantor kecamatan Ngluwar.

**c. Visi dan Misi SMK Ma'arif Ngluwar**

**1) Visi SMK Ma'arif 1 Ngluwar**

- a) Menyiapkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan menegakkan ajaran Islam ala Ahlusunnah Wal Jama'ah
- b) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional yang berakhlakul karimah.
- c) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.

d) Menyiapkan tenaga kerja agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

2) **Misi SMK Ma'arif 1 Ngluwar**

a) Menyiapkan lulusan yang beriman dan bertaqwa (sesuai dengan maksud dan tujuan Lembaga Pendidikan Maarif NU)

(1) Membina manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah

SWT, berbudi pekerti luhur, cerdas, berpengalaman luas, cakap, terampil dan tanggung jawab, berguna bagi agama, nusa dan bangsa

(2) Agar pengaruh pendidikan Islam luas merata dalam kehidupan orang seorang, masyarakat dan negara.

(3) Agar ajaran agama Islam menjadi mata pelajaran di semua sekolah negeri dan swasta.

(4) Mempersiapkan anak-anak, dan pemuda-pemuda untuk menjadi angkatan pembangunan yang bertaqwa, cakap, terampil dan kuat.

(5) Agar setiap warga negara mendapat kesempatan untuk belajar disegala jurusan.

(6) Memajukan dan mengembangkan segala cabang ilmu pengetahuan yang diperlukan bagi kemajuan agama, Nusa dan Bangsa.

- (7) Memajukan dan mengembangkan kebudayaan yang baik terutama kebudayaan Indonesia yang tidak bertentangan dengan agama Islam
  - (8) Membendung serta menolak kebudayaan yang membahayakan akhlak mulia dan kepribadian Indonesia.
- b) Menyiapkan tenaga kerja yang terampil untuk mengisi keperluan pembangunan
  - c) Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, profesional sehingga mampu berperan sebagai faktor keunggulan bagi industri
  - d) Memberi keahlian kepada tamatan yang dapat diandalkan sebagai bekal membuat dirinya menjadi produktif.
  - e) Memberi bekal kepada tamatan untuk mengembangkan dirinya secara berkelompok.

## **2. Kondisi Umum Kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'arif 1 Ngluwar**

Kelas X Akuntansi 1 terdiri dari 27 siswa yang secara keseluruhan adalah putri. Ruang kelas X Akuntansi 1 letaknya berada di lantai 2. Sarana dan prasarana penunjang yang ada diruang kelas X Akuntansi 1 terdiri 28 kursi dan 28 meja untuk siswa, 1 meja dan 1 kursi untuk guru, dan 1 papan tulis hitam.

Keadaan kelas cukup nyaman untuk proses pembelajaran, karena terletak dilantai 2, dan jauh dari jalan raya. Suasana kelas cukup nyaman untuk siswa belajar, meski pembatas kelas dengan kelas yang lain hanya

pintu dan jendela, namun suara berisik dari kelas sebelah tidak mengganggu proses pembelajaran.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Diskusi dan Observasi Awal**

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan guru terlebih dahulu pada tanggal 24 Oktober 2012 dan melakukan observasi langsung pada siswa. Diskusi dan observasi awal dilakukan untuk memberi informasi kepada guru yang bersangkutan tentang penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti dan guru membahas kompetensi yang akan menjadi materi selama penelitian berlangsung dengan pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Guru dan peneliti sebagai kolaborator berusaha untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada aspek kognitif dan aspek afektif dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap bekerja sama secara efektif dalam pembelajaran, sehingga siswa bukan lagi sebagai objek melainkan subjek belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung suasana kelas akan dibuat dan didesain semenarik mungkin supaya siswa lebih tertarik dan terpancing untuk terlibat aktif. Pembelajaran tersebut akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Berdasarkan observasi dan diskusi terhadap guru yang telah dilakukan, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar Akuntansi dikelas, misalnya sikap siswa

yang masih kurang tertarik dengan pelajaran, dan banyak siswa yang merasa bosan sehingga membuat mereka mengobrol dengan teman sebangku. Guru dalam penyampaian materi masih menggunakan cara yang kurang melibatkan siswa secara aktif, dan siswa tidak berani bertanya atau mengungkapkan kalau mereka belum paham tentang materi yang dipelajari.

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif masih belum optimal, dan banyak siswa yang belum mendapat nilai diatas KKM, terdapat 9 anak atau 33,33% siswa yang lulus atau mencapai KKM, 18 siswa atau 66,67% belum mencapai KKM. Hasil belajar pada aspek afektif juga belum optimal, hanya sedikit siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih banyak diam dan pasif selama proses pembelajaran.

## **2. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together***

Pendidik menginginkan setiap siswa memiliki kemampuan Hasil Belajar yang tinggi, banyak sekali upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran Akuntansi, namun semua siswa belum tentu bisa mencapai Hasil Belajar yang diinginkan. Upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa tidaklah mudah, maka perlu dibuat rencana mengenai proses pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan dapat memahami materi yang dipelajari. Solusi tepat yang dipilih dalam rencana meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran dikelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* karena model pembelajaran ini mengutamakan

proses belajar berkelompok dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Dari penjelasan peneliti tentang model pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran Akuntansi ini, guru memberikan tanggapan positif. Guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas X Akuntansi 1, dengan tujuan supaya pola belajar siswa menjadi lebih baik dan siswa lebih antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru dan peneliti selanjutnya menentukan materi yang akan dikaji. Berdasarkan saran guru materi, yang akan dikaji adalah menyusun laporan keuangan. Guru sangat membantu peneliti selama proses pembelajaran, guru sebagai pembimbing peneliti sekaligus sebagai observer. Tugas peneliti selama proses pembelajaran adalah sebagai penyampai materi, sedangkan guru sebagai observer.

### **3. Penyusunan Rencana Tindakan**

Proses pelaksanaan tindakan diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi peneliti. Rancangan yang disusun dalam penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Numbered Head Together*. Rancangan yang disusun merupakan rancangan dengan cara diskusi kelompok sebagai upaya untuk mengoptimalkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.



Berdasarkan diskusi dengan guru dan pengamatan awal yang telah dilakukan, peneliti berhasil membuat rancangan tindakan dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Numbered Head Together*. Rancangan tindakan yang akan dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan satu kompetensi dasar yaitu Menyusun Laporan Keuangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar pada ranah kognitif dan afektif. Adapun penilaian afektif siswa yang diamati adalah bertanggung jawab, kegigihan dalam mengerjakan soal, memberikan saran dalam diskusi, siswa bertanya, partisipasi atau kepedulian kelompok, siswa percaya diri dalam menjawab dan sikap siswa dalam mengerjakan soal, sedangkan untuk ranah kognitif akan dilakuakn *pre test* dan *postest* pada setiap siklus. *Pre test* dilakukan untuk melihat persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan melihat perubahan sebelum dan setelah diadakan proses pembelajaran dengan Model NHT tersebut. Setiap akhir penerapan siklus juga akan dilakukan *pos test* atau evaluasi yang berbentuk tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe NHT.

### **C. Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas dengan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilaksanakan dalam dua siklus, dimana terdapat tiga kali pertemuan pada siklus I dan dua kali pertemuan pada siklus II . Pada

setiap siklus diadakan *pre test* dan *post test*. Pelaksanaan penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan materi yang akan diberikan pada kegiatan pembelajaran dengan kompetensi Menyusun Laporan Keuangan. Materi yang akan disampaikan adalah ayat jurnal penyesuaian dan kertas kerja. Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus pertama, selain itu peneliti juga mempersiapkan soal *pre test* dan lembar jawaban yang akan digunakan pada kegiatan awal pembelajaran, lembar kerja kelompok dan lembar jawab diskusi kelompok, soal *post test* dan lembar jawaban, serta lembar observasi dan catatan lapangan.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dibagi menjadi tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2013, pada jam ke 5-6 atau pukul 10.15-11.45 WIB alokasi waktu 2 x 45 menit. Selanjutnya pertemuan kedua pada tanggal 16 Januari 2013 WIB, pada jam 1-4 atau pukul 07.00-10.00 WIB dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Pertemuan ketiga pada tanggal 21 Januari 2013, pada jam 10.15-11.45 WIB alokasi waktu 2 x 45 menit.

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru, dimana peneliti sebagai penyampai materi dan guru sebagai observer. Sesuai dengan rencana, pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan desain pembelajaran yaitu menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT), melalui kelompok kecil siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tahap yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

a) Tahap persiapan

(1) Langkah pertama peneliti membuka pelajaran, memberi salam, memperkenalkan diri, mengabsen siswa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari.

(2) Langkah kedua, pada pertemuan pertama dan sebelum proses pembelajaran dimulai akan diadakan *pre test* terlebih dahulu untuk mengukur kesiapan dan hasil belajar kognitif siswa sebelum pengimplementasian model pembelajaran NHT.

b) Tahap kegiatan inti

Tahap kegiatan inti ini, peneliti sekaligus penerjemah menjelaskan materi mengenai ayat jurnal penyesuaian dan kertas kerja. Pertemuan pertama ini penerjemah menggunakan cara yang biasa dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, yaitu dengan

menggunakan ceramah. Pemateri menjelaskan secara detail tentang materi yang disampaikan.

c) Tahap akhir

Tahap akhir, peneliti dan guru menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Selanjutnya peneliti memberi motivasi kepada siswa, dan menginformasikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan kedua

a) Tahap persiapan

(1) Langkah pertama peneliti membuka pelajaran, memberi salam, mengabsen siswa, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari.

(2) Langkah kedua, peneliti menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan serta menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut.

(3) Langkah ketiga, pembagian kelompok *Numbered Head Together* yang beranggotakan empat orang siswa yang dibagi sesuai kemampuan akademik yang mereka miliki.

b) Tahap kegiatan inti

Tahap ini peneliti mengulas kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya secara garis besar, yang selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja kelompok untuk

dikerjakan oleh masing-masing anggota kelompok. Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Lembar kerja kelompok diberikan kepada masing-masing kelompok.
- (2) Setiap anggota kelompok bekerja sama dan mempunyai tanggungjawab untuk mengerjakan soal sesuai dengan nomor NHT.
- (3) Peneliti menyebut salah satu NHT dan kelompok untuk mempersentasikan hasil jawaban mereka.
- (4) Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menanggapi atau bertanya mengenai jawaban yang telah dipersentasikan oleh kelompok yang maju.
- (5) Peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati siswa selama proses pembelajaran.

c) Tahap akhir

Langkah selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian menutup proses pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

### 3) Pertemuan ketiga

#### a) Tahap persiapan

(1) Langkah pertama guru membuka pelajaran, memberikan salam, dan mengabsen siswa.

(2) Langkah selanjutnya guru mengingatkan kembali materi sebelumnya kepada siswa.

#### b) Tahap kegiatan inti

Pertemuan terakhir pada siklus pertama ini hanya berlangsung 2 jam pelajaran atau 2 x 45 menit. Pada kegiatan inti pertemuan ketiga ini adalah kegiatan pos tes. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa aspek kognitif setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

#### c) Tahap akhir

Tahap akhir pada siklus kedua adalah penutupan siklus kedua, dan penyampaian materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya yang merupakan awal dari siklus kedua.

### c. Hasil tindakan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menekankan pada kegiatan pembelajaran kelompok. Mengetahui pemahaman siswa dengan dilakukan *pre test* dan *post test*. *Post test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diimplementasikannya model pembelajaran pada setiap siklusnya.

## 1) Kognitif

Hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I

Tes	Rata-rata nilai siswa	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
<i>Pre Test</i>	30,70	0	0%	27	100%
<i>Post Test</i>	84,08	20	80%	5	20%

Sumber. Lampiran halaman 181

Dari hasil tes yang dilakukan peneliti terhadap siswa pada siklus I, terlihat pada saat *pre test* tidak ada siswa yang tuntas dari 27 siswa yang mengikuti *pre test*, dan rata-rata nilai siswa hanya 30,70. Setelah diimplementasikannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT rata-rata nilai siswa secara kognitif menjadi sebesar 84,08, jumlah siswa yang tuntas ada 20 siswa dari 25 siswa yang hadir atau 80% yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari data siklus I sebenarnya sudah mencapai hasil yang diharapkan yaitu sebesar 75% yang tuntas, akan tetapi guru dan peneliti masih belum puas dengan hasil yang didapat, untuk itu dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

## 2) Afektif

Adapun hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I

No	Kelas Interval	frekuensi
1	7 – 12	0
2	13 – 18	23
3	19 – 24	3
4	25 - 30	0
Jumlah		26

Sumber. Lampiran halaman 188

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Hasil Belajar ranah afektif. Untuk mengetahui kategori nilai siswa pada ranah afektif. Berdasarkan harga skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu :

Kelompok sangat tinggi :  $X > (Mi + 1.SDi)$   
 Kelompok tinggi :  $Mi \leq X \leq (Mi + 1.SDi)$   
 Kelompok rendah :  $(Mi - 1.SDi) \leq X \leq Mi$   
 Kelompok sangat rendah :  $X < (Mi - 1.SDi)$   
 (Djemari Mardapi, 2008:123)

Tabel 5. Kategori Nilai Afektif Siswa Siklus I

No.	Rentang skor	Frekuensi	(%)	Kategori
1.	22,00 – 28,00	0	0%	Sangat Tinggi
2.	17,50 – 21,00	7	26,91%	Tinggi
3.	14,00 – 17,50	17	65,4%	Rendah
4.	7,00 – 14,00	2	7,69%	Sangat Rendah
		26	100%	

Sumber. Lampiran halaman 189

Dari hasil tes yang dilakukan peneliti terhadap siswa terdapat 2 (7,66%) siswa yang memiliki kategori nilai sangat rendah, 17 (65,4%) siswa yang mendapat kategori nilai rendah, dan 7 (26,91%) siswa yang mendapat kategori nilai tinggi. Dari hasil



tersebut maka hasil belajar siswa secara afektif belum sesuai dengan target yang diharapkan, dimana siswa yang mendapat kategori nilai tinggi atau sangat tinggi hanya 26,91%. Hal ini terjadi karena pembelajaran secara kelompok belum dilakukan secara optimal. Masih banyak siswa yang belum paham dengan proses pembelajaran yang diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada setiap indikator pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Persentase Hasil Belajar Ranah Afektif Setiap Indikator Siklus I

Indikator	Persentase Indikator
1. Bertanggung jawab	51%
2. Kegigihan dalam mengerjakan soal	63%
3. Siswa Memberi saran dalam diskusi	40%
4. Siswa bertanya	60%
5. Partisipasi atau kepedulian kelompok	67%
6. Siswa percaya diri dalam menjawab	59%
7. Sikap siswa saat mengerjakan soal	72%
Rata-rata Afektif Siswa	58,93%

Sumber. Lampiran halaman 185

Tabel menunjukkan pada setiap indikator belum ada yang mencapai target yang diharapkan, hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Selain itu, sistem pembagian kelompok yang acak dan tidak sesuai dengan keinginan siswa membuat siswa kurang peduli dengan sesama anggota kelompok. Pada indikator bertanggung jawab persentase yang diperoleh mencapai 51%, kegigihan dalam mengerjakan soal 63%, siswa memberi saran dalam diskusi 40%, siswa bertanya 60%, partisipasi dan kepedulian

kelompok 67%, siswa percaya diri dalam menjawab 59% dan sikap siswa saat mengerjakan soal 72%.

d. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi pada siklus I dilakukan dengan mengkaji hasil dan permasalahan yang dihadapi. Pada siklus I diperoleh data bahwa siswa antusias dan tertarik dalam proses pembelajaran walaupun belum optimal untuk dapat mengerti tentang tipe NHT. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran tersebut. Belum optimalnya proses pembelajaran tersebut terlihat ada beberapa siswa yang masih bingung dan tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan. Selama ini siswa terbiasa dijelaskan oleh guru dengan cara ceramah. Kebingunan siswa terlihat ketika memasuki tahap diskusi kelompok, karena siswa belum mengenal model pembelajaran yang diterapkan, namun permasalahan tersebut tidak berjalan lama karena peneliti langsung menjelaskan kembali tentang Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* sampai siswa paham apa yang harus mereka lakukan.

Beberapa permasalahan lain yang ditemukan pada siklus I antara lain banyak siswa yang belum menguasai materi, karena hanya dijelaskan secara garis besar tanpa ada contoh soal terlebih dahulu, pengerjaan tugas kelompok dengan tipe *Numbered Head Together* belum berjalan dengan baik karena masing-masing anggota kelompok sibuk dengan tugasnya masing-masing, dan masih banyak siswa yang

langsung bertanya kepada guru tanpa berdiskusi terlebih dahulu kepada anggota kelompok.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Rancangan pembelajaran harus lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Meningkatkan Hasil Belajar pada siklus II, hal yang dapat dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan ringkasan materi beberapa hari sebelum dimulainya siklus II.
- 2) Memotivasi siswa supaya mempelajari terlebih dahulu materi yang telah disampaikan dan yang akan diajarkan.
- 3) Memotivasi siswa untuk saling bekerjasama dengan teman sekelompok pada saat diskusi.
- 4) Memacu siswa supaya lebih banyak bertanya, terutama bagi siswa yang kurang berani untuk bertanya. Mereka dapat bertanya kepada teman dalam kelompok, guru atau peneliti.
- 5) Memacu siswa agar lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan

Dari hasil refleksi implementasi model pembelajaran pada siklus I hasil yang diperoleh belum optimal. Hal ini terlihat pada saat mengerjakan tugas banyak kelompok yang belum menerapkan kerjasama secara optimal, masing-masing anggota kelompok sibuk dengan tugasnya masing-masing hal ini menandakan kepedulian sesama kelompok masih rendah. Peneliti bersama guru sepakat untuk melakukan perbaikan setelah melakukan evaluasi dan refleksi, perbaikan dilakukan pada siklus II.

Format penyampain materi dilakukan secara garis besar saja, dan sebelum pertemuan siklus II peneliti telah membagikan ringkasan materi terlebih dahulu, kemudian siswa diberikan lembar kerja kelompok yang nanti akan didiskusikan bersama. Penyelesaian siklus II ini dilakukan 2 kali pertemuan. Beberapa persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan sma seperti persiapan pada saat siklus I, yaitu menyiapkan Rancangan perencanaan Pembelajaran, Lembar observasi afektif siswa, lembar kerja kelompok, soal pre tes, dan soal pos tes siklus II.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini, dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2013 dengan alokasi waktu 4 x 45 menit atau pukul 07.00-10.00 WIB, dan

pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2013 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit atau pukul 10.15-11.45 WIB.

1) Pertemuan pertama

a) Tahap persiapan

- (1) Langkah pertama pemateri membuka pelajaran, memberikan salam, dan mengabsen siswa.
- (2) Langkah kedua, pemateri menyampaikan materi yang akan disampaikan.
- (3) Langkah ketiga peneliti dan guru mengadakan *pre test*.
- (4) Langkah keempat pemateri membahas materi secara garis besar, karena siswa telah dibagikan *hand out* terlebih dahulu.

b) Tahap kegiatan inti

Langkah kelima mengimplementasikan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan cara:

- (1) Siswa kembali berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.
- (2) Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja kelompok untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya.
- (3) Setiap anggota kelompok mempunyai tanggungjawab terhadap tugasnya sesuai nomor NHT.
- (4) Guru menyebut salah satu nomor NHT untuk mempersentasikan hasil jawaban kelompok.

(5) Siswa menanggapi hasil jawaban dari kelompok lain yang presentasi.

(6) Guru membahas hasil jawaban kelompok yang presentasi.

(7) Peneliti dan rekan peneliti mengamati proses pembelajaran secara bergiliran kepada masing-masing kelompok.

c) Tahap akhir

(1) Langkah keenam guru menarik kesimpulan.

(2) Langkah selanjutnya, guru menyampaikan *pos test* akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan kedua

a) Tahap persiapan

(1) Langkah pertama pemateri membuka pelajaran, memberikan salam, dan mengabsen siswa.

(2) Langkah kedua, peneliti mengulas kembali materi sebelumnya.

(3) Langkah ketiga, guru dan peneliti membagikan soal *post test*, dan guru mengkondisikan siswa supaya menyimpan buku dan catatan mereka.

b) Tahap kegiatan inti

Tahap kegiatan inti ini, siswa mengerjakan soal *post test* selama 45 menit. Siswa mengerjakan soal-soal tersebut secara individu.

## c) Tahap akhir

(1) Langkah selanjutnya, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik selama pembelajaran berlangsung, yang didapat oleh kelompok 2, 7, dan 5.

(2) Langkah terakhir, peneliti menutup pembelajaran, membagikan kenang-kenangan, dan mengucapkan terimakasih atas bantuan siswa dalam mengimplementasikan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together*.

## c. Hasil Tindakan

Pada siklus II digunakan rata-rata nilai tes. Tes siklus II ini dilakukan diakhir pertemuan pada siklus II yang terdiri dari dua kali pertemuan. Tes akhir ini berupa kasus, yang terdiri dari 1 kasus dan dikerjakan selama 45 menit. Berikut rata-rata hasil belajar ranah kognitif dan afektif pada siklus II:

## 1) Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II

Tes	Rata-rata nilai siswa	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
<i>Pre Test</i>	51,11	2	7,7%	24	92,3%
<i>Post Test</i>	95,44	24	96%	1	4%

Sumber. Lampiran halaman 183

Dari hasil tes yang dilakukan peneliti terhadap siswa pada siklus II secara kognitif sudah mencapai target yang diharapkan, yaitu 96% siswa yang tuntas, meskipun pada saat *pre test* hanya 2 siswa yang tuntas, model pembelajaran yang diteapkan sangat berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa. Pada siklus II ini jumlah siswa yang tuntas meningkat apabila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas yaitu 20 siswa atau 80% dari 25 siswa yang hadir dan mengikuti tes akhir, sedangkan pada siklus II meningkat hingga 24 siswa atau 96% dari 25 siswa yang mengikuti tes akhir.

## 2) Afektif

Hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	7 – 12	0
2	13 – 18	2
3	19 – 24	16
4	25 - 30	8
Jumlah		26

Sumber. Lampiran halaman 193



Kelompok sangat tinggi :  $X > (Mi + 1.SDi)$   
 Kelompok tinggi :  $Mi \leq X \leq (Mi + 1.SDi)$   
 Kelompok rendah :  $(Mi - 1.SDi) \leq X \leq Mi$   
 Kelompok sangat rendah :  $X < (Mi - 1.SDi)$

Tabel 9. Kategori Nilai Afektif Siswa Siklus II

No.	Rentang skor	Frekuensi	(%)	Kategori
1.	22,00 – 28,00	19	73,07%	Sangat Tinggi
2.	17,50 – 21,00	6	23,07%	Tinggi
3.	14,00 – 17,50	1	3,86%	Rendah
4.	7,00 – 14,00	0	0	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		26	100%	

Sumber. Lampiran halaman 194

Dari hasil hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa, sebesar 73,07% atau sebanyak 19 siswa memperoleh kategori nilai sangat tinggi, sedangkan 23,07% atau sebanyak 6 siswa mendapat kategori nilai tinggi, dan 3,86% atau 1 siswa yang mendapat kategori nilai rendah. Dari data tersebut hasil belajar pada aspek afektif sudah memenuhi target yang diinginkan peneliti, dimana lebih dari 75% siswa memperoleh kategori nilai tinggi atau sangat tinggi.

Adapun persentase setiap indikator afektif adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Persentase Hasil Belajar Ranah Afektif Setiap Indikator Siklus II

Indikator	Persentase
1. Bertanggung jawab	82%
2. Kegigihan dalam mengerjakan soal	86%
3. Siswa Memberi saran dalam diskusi	75%
4. Siswa bertanya	85%
5. Partisipasi atau kepedulian kelompok	79%
6. Siswa percaya diri dalam menjawab	78%
7. Sikap siswa saat mengerjakan soal	84%
Rata-rata Afektif	81,04%

Sumber. Lampiran halaman 199

Tabel menunjukkan pada indikator bertanggung jawab telah mencapai target yaitu 82%, kegigihan dalam mengerjakan soal 86%, siswa memberi saran dalam diskusi 75% sudah mencapai target, siswa bertanya 85%, partisipasi atau kepedulian kelompok 79%, siswa percaya diri dalam menjawab 78%, sikap siswa dalam mengerjakan soal 84% sudah tenang dan rata-rata afektif siswa secara keseluruhan telah mencapai 81,04%. Dari hasil pengamatan tersebut terlihat bahwa pada setiap indikator mengalami peningkatan dari siklus I.

d. Refleksi dan Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran pada siklus II ini telah menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase pada setiap indikator pengamatan ranah afektif, serta kepedulian kelompok pun meningkat. Hampir semua aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih dapat berkembang dikarenakan adanya usaha perbaikan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Usaha perbaikan tersebut sangat membantu sehingga penelitian ini mencapai hasil yang sangat memuaskan, dalam hal ini meningkatkan afektif siswa selama proses pembelajaran.

- 2) Hasil belajar kognitif, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X Akuntansi 1 pada siklus II semakin meningkat, hal ini dikarenakan setiap siswa bersemangat menjadikan kelompok mereka yang terbaik dan bisa mendapat penghargaan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.
- 3) Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siklus II ini sudah berjalan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan guru dan peneliti pada siklus II, maka upaya perbaikan yang dilakukan secara umum dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, pembahasan kompetensi dasar menyusun laporan keuangan dan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* akan diakhiri pada siklus II.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bab I telah diuraikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah belum optimalnya Hasil Belajar siswa. Permasalahan tersebut muncul karena proses pembelajaran yang sebelumnya terjadi membuat siswa bosan, dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Siswa hanya sebagai penerima materi saja, dan model pembelajaran yang diterapkan kurang menarik perhatian siswa terhadap pelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti mencoba memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Model pembelajaran yang akan diimplementasikan adalah model pembelajaran

kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa, yang akan dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dalam 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2013.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti membentuk kelompok-kelompok secara acak berdasarkan kemampuan akademik siswa. Siswa merasa keberatan dengan pembagian kelompok yang ditentukan oleh peneliti, siswa meminta pembentukan kelompok dilakukan oleh siswa sendiri dengan alasan supaya mereka merasa lebih nyaman dalam belajar kelompok, akan tetapi masalah tersebut tidak berjalan lama dan dapat diatasi oleh peneliti dengan tidak memenuhi keinginan siswa dan tetap membagi siswa dalam kelompok yang telah ditentukan sejak awal. Hal ini dimaksudkan supaya siswa dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan siapapun yang menjadi anggota satu kelompok.

Hasil penelitian tindakan dari dua siklus pada kompetensi menyusun laporan keuangan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah meningkatkan Hasil Belajar siswa pada kompetensi menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil Belajar siswa meningkat setelah adanya implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar siswa sebelum implementasi model NHT ketuntasan nilai kognitif siswa hanya 33,33% atau 9 siswa yang tuntas. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 84,08 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 20 atau 80% dari 25

siswa yang mengikuti *pos test*, dan pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 95,44 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 96% atau 24 siswa dari 25 siswa yang mengikuti *post test*. Hasil Belajar ranah kognitif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus

Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
Jumlah	%	Jumlah	%
9	33,33	18	66,67

Sumber. Nilai UTS

Tabel 12. Kenaikan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siklus rata-rata nilai siswa	Jumlah siswa yang tuntas		Jumlah siswa yang tidak tuntas	
Siklus I	84,08	20	(80%)	5	(20%)
Siklus II	95,44	24	(96%)	1	(4%)

Sumber. Data yang telah diolah lampiran halaman 178

Hasil belajar ranah afektif juga mengalami peningkatan pada setiap siklus, peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Peningkatan Hasil Belajar Afektif setiap Indikator pada Siklus I dan Siklus II

Indikator	Persentase Indikator Siklus I	Persentase Indikator Siklus II	Peningkatan Persentase Siklus I – Siklus II
1. Bertanggung jawab	51%	82%	31%
2. Kegigihan dalam mengerjakan soal	63%	86%	23%
3. Siswa Memberi saran dalam diskusi	40%	75%	35%
4. Siswa bertanya	60%	85%	15%
5. Partisipasi atau kepedulian kelompok	67%	79%	12%
6. Siswa percaya diri dalam menjawab	59%	78%	19%
7. Sikap siswa saat mengerjakan soal	72%	84%	12%
Rata-rata Afektif Siswa	58,93%	81,04%	22,11%

Tabel diatas menunjukkan kenaikan persentase setiap indikator yang diamati pada siklus I dan siklus I, pada indikator bertanggung jawab meningkat 31%, kegigihan dalam mengerjakan meningkat 23%, siswa memberi saran dalam diskusi meningkat 35%, siswa bertanya meningkat 15%, partisipasi atau kepedulian kelompok meningkat 12%, siswa percaya diri dalam menjawab meningkat 19%, sikap siswa dalam mengerjakan soal 12% dan rata-rata afektif siswa secara keseluruhan meningkat 22,11%, yang pada siklus I hanya 58,93% dan meningkat menjadi 81,04% pada siklus II.

Tabel 14. Kenaikan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I dan Siklus II

Kategori	Frekuensi	
	Siklus I	Siklus II
Sangat Tinggi	0	19
Tinggi	7	6
Rendah	17	1
Sangat Rendah	2	0

Hasil belajar siswa pada ranah afektif sudah mencapai target yang diharapkan, hal ini terbukti dari nilai pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, tabel menunjukkan bahwa pada siklus I belum ada siswa yang memperoleh ketegori nilai sangat tinggi dan pada siklus II terdapat 19 siswa, hal ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II, selanjutnya kategori tinggi pada siklus I terdapat 7 siswa dan pada siklus II terdapat 6 siswa, kategori rendah pada siklus I terdapat 17 siswa sedangkan pada siklus II hanya terdapat 1 siswa, dan kategori rendah pada siklus I terdapat 2 siswa dan siklus II tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di SMK Ma'arif 1 Ngluwar dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya Hasil Belajar baik ranah kognitif maupun afektif. Sesuai dengan penelitian yang terdahulu yang pernah dilakukan oleh Novia Soelfiana pada tahun 2012 yang menyebutkan bahwa implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar siswa, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rinadesi Andriyani tahun 2011 juga menyebutkan bahwa model *Cooperative Learning* dengan tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa.

Melalui pengimplementasian model pembelajaran *Numbered Head Together* ini, siswa merasa ada upaya perbaikan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas belajar pada kompetensi menyusun laporan keuangan. Siswa lebih mampu untuk bekerjasama dengan teman sekelasnya, saling menghargai pendapat orang lain dan keberanian untuk mengungkapkan pendapat. Oleh karena itu, dengan ini telah terbukti bahwa implementasi Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan Hasil Belajar pada Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'arif 1 Ngluwar Tahun Ajaran 2012/2013.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam implementasi Model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together di kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'arif 1 Ngluwar. Beberapa hal tersebut antara lain:

1. Pada siklus I siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Siswa terlihat bingung, ada yang hanya diam, dan ada juga yang ribut dengan teman sebangkunya, sehingga guru harus sering menegur siswa yang ribut, dan mengajak siswa yang diam untuk lebih aktif.
2. Jumlah siswa yang hadir pada setiap pertemuan berbeda, sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada Hasil Belajar aspek kognitif dan afektif, sedangkan aspek psikomotor tidak dilakukan penelitian. Sehingga penilaian Hasil Belajar belum bisa dikatakan maksimal.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* pada kompetensi menyusun laporan keuangan kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'arif 1 Ngluwar dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari peningkatan Hasil Belajar siswa pada aspek kognitif dan afektif selama 2 siklus dengan 5 kali pertemuan. Pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 84,08 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 20 atau 80% dari 25 siswa yang mengikuti *post test* dan pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 95,44 dengan jumlah siswa yang tuntas 24 atau 96% dari 25 siswa yang mengikuti *post test*. Penilaian Hasil Belajar pada aspek afektif pada siklus I 7 (26,91%) siswa yang mendapat kategori tinggi, 17 (65,4%) siswa yang mendapat kategori rendah dan 2 (7,66%) siswa yang mendapat kategori sangat rendah, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 19 (73,07%) siswa yang mendapat kategori sangat tinggi, 6 (23,7%) siswa yang mendapat nilai kategori tinggi, dan 1 (3,86%) siswa yang mendapat nilai kategori rendah, sudah tidak ada siswa yang mendapat nilai kategori sangat rendah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan kelas dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'arif 1 Ngluwar, maka penelitian ini menyarankan:

1. Bagi Guru
  - a. Guru perlu merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.
  - b. Dalam pembelajaran selanjutnya diharapkan guru dapat lebih melibatkan siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Penelitian ini hanya berfokus pada Hasil Belajar ranah kognitif dan afektif saja, sehingga penilaian Hasil Belajar belum bisa dikatakan maksimal, oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti Hasil Belajar secara maksimal.
  - b. Untuk penelitian yang akan datang juga diharapkan dapat lebih teliti dalam observasi sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2008). *Cooperative learning – Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Arends, Richard I. (2007). *Learning to Teach – Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Asep Jihad dan Abdul Haris.(2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Daryanto.(2008). *Evaluasi Pendidikan*.Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan instrumen tes dan non tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Hasibuan, dkk.(2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Rosdakarya.
- Hendi Soemantri. (2011). *Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: CV Armico.
- Istiningrum. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X AK 2 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*.Yogyakarta.FE UNY.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohammad Nur. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNES.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa.(2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana.(2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Novia Soelfiana. (2012). *Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pada Kompetensi Mengelola Aktiva Tetap Siswa Kelas XI AK 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Aaran 2011/2012*.Skripsi.Yogyakarta.FE UNY.
- Rinadesi Andriyani. (2011). Penerapan Model Cooperatif Learning dengan Tipe NHT (Numbered Head Together) sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Biaya Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*.Yogyakarta.FE UNY.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta. Ranika Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi.(2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan – Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung. Grasindo.
- Trianto.(2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

\_\_\_\_\_. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

# **LAMPIRAN**

# *LAMPIRAN 1*

- 1. Silabus*
- 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*
- 3. Materi Kertas Kerja dan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*
- 4. Soal - Soal*

## SILABUS

**NAMA SEKOLAH** :SMK MA'ARIF 1 NGLUWAR  
**MATA PELAJARAN** :Menyusun Laporan Keuangan  
**KELAS/SEMESTER** :X/ 2  
**STANDAR KOMPETENSI** :Menyusun Laporan Keuangan  
**KOMPETENSI KEAHLIAN** :Akuntansi  
**ALOKASI WAKTU** :14 jam @ 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar/Alat/Bahan
					Tatap Muka (Teori)	Praktik di Sekolah	Praktik di DU/DI	
1. Menyusun laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami fungsi neraca lajur</li> <li>▪ Menyiapkan format Neraca lajur</li> <li>▪ Menyusun neraca lajur perusahaan jasa dengan benar</li> <li>▪ Menghitung selisih jumlah rupiah debit dan kredit dalam neraca lajur yang menunjukkan saldo laba atau rugi dengan benar</li> <li>▪ Menyusun laporan laba-rugi perusahaan jasa dengan benar</li> <li>▪ Menyusun laporan neraca dengan benar</li> <li>▪ Menyusun laporan perubahan modal atau laporan saldo laba dengan benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Neraca lajur</li> <li>▪ Laporan laba rugi</li> <li>▪ Laporan neraca</li> <li>▪ Laporan ekuitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan fungsi neraca lajur</li> <li>▪ Menyiapkan format Neraca lajur</li> <li>▪ Menyelesaikan neraca lajur perusahaan jasa dengan benar</li> <li>▪ Menghitung selisih jumlah rupiah debit dan kredit dalam neraca lajur yang menunjukkan saldo laba atau rugi</li> <li>▪ Menyusun Laporan laba-rugi perusahaan jasa</li> <li>▪ Menyusun neraca</li> <li>▪ Menyusun laporan perubahan modal atau laporan saldo laba</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tes Tertulis</li> <li>▪ Studi Kasus</li> </ul>	14	-	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul</li> <li>▪ Drs.Hendi Soemantri 2009 <i>Memahami Akuntansi SMK Seri A.</i></li> </ul>



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(R P P)  
SIKLUS 1  
TAHUN PELAJARAN :2012/2013**

Nama Sekolah : SMK MA'ARIF 1 NGLUWAR  
Kompetensi Keahlian : AKUNTANSI  
Mata Pelajaran/Komp : PRODUKTIF AKUNTANSI  
Kelas/Semester : X/2  
Alokasi Waktu : 8x 45 menit (3x pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

Menyusun Laporan Keuangan

B. Kompetensi Dasar :

Menyusun Laporan Keuangan

C. Indikator :

1. Memahami fungsi neraca lajur atau kertas kerja.
2. Menyiapkan format Neraca lajur atau kertas kerja.
3. Menyusun neraca lajur perusahaan jasa dengan benar
4. Menghitung selisih jumlah rupiah debit dan kredit dalam neraca lajur atau kertas kerja yang menunjukkan saldo laba atau rugi dengan benar

D. Nilai Karakter

1. Kreatif
2. Teliti
3. Tanggung jawab

E. Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik mampu menjelaskan fungsi kertas kerja.
2. Peserta didik mampu menyiapkan kertas kerja.
3. Peserta didik mampu menyelesaikan neraca lajur perusahaan jasa.

4. Peserta didik mampu menghitung selisih jumlah rupiah debit dan kredit dalam kertas kerja yang menunjukkan saldo laba atau rugi.

F. Materi Pembelajaran:

- Penyusunan Kertas Kerja Laporan Keuangan
1. Pengertian Dan Bentuk Kertas Kerja
  2. Langkah-langkah penyelesaian kertas kerja

G. Metode / Pendekatan Pembelajaran

1. Penyampaian materi dengan ceramah.
2. Diskusi Kelompok dengan menggunakan metode NHT (Numbered Heads Together)

H. Langkah-langkah Pembelajaran.

PERTEMUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN KELAS	
		WAKTU	PESERTA
1	1. Pendahuluan a. Pengkondisian kelas (salam, doa, presensi, pengenalan dan persiapan) b. Apersepsi tentang kertas kerja. c. <i>Pre test</i> materi yang akan disampaikan. d. Peneliti membagikan soal <i>pre test</i> .	20 menit	Kelas
	2. Kegiatan inti Eksplorasi a. Siswa membaca buku tentang pengertian kertas kerja. b. Siswa mencatat penjelasan yang diberikan guru. Elaborasi a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kertas kerja. b. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kertas kerja.	25 menit           20 menit	Kelas           Kelas



PERTEMUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN KELAS	
		WAKTU	PESERTA
	Konfirmasi a. Guru menyebut salah satu nomor siswa, kemudian nomor yang disebut melaporkan hasil kerjasamanya. b. Setiap kelompok memberikan tanggapan dan umpan balik dari hasil yang disampaikan oleh salah satu kelompok.	30 menit	Kelas
	3. Penutup siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.	20 menit	Kelas
3	1. Pendahuluan a. Pengkondisian kelas (salam, doa, presensi, dan persiapan) b. Apersepsi tentang kertas kerja.	15 menit	Kelas
	2. kegiatan inti pada kegiatan ini, guru mengadakan <i>post test</i> .	60 menit	Kelas
	3. Penutup Guru mengumpulkan hasil <i>post test</i> yang telah selsai, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada siklus II.	15 menit	kelas

I. Sumber Pembelajaran :

Bahan, Alat, Media Pembelajaran, Rujukan (Buku, Majalah, Modul, TV, Radio dll.

a. Media

Lembar Kerja Siswa

b. Bahan ajar

Modul, buku.

c. Sumber belajar

- Drs.Hendi Soemantri.2009.*Memahami Akuntansi SMK Seri A*.Badung: Armico.

J. Penilaian:

1. Prosedur tes:

- Test awal : ada
- Test proses : ada
- Test akhir : ada

2. Jenis tes:

- Test awal : tes tertulis
- Test proses : pengamatan
- Test akhir : tes tertulis

Ngluwar, Januari 2013

Mengetahui  
Guru pembimbing

Peneliti

Dwi Nastyanto, S.e

Neni Wulandari

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(R P P)  
SIKLUS II**

TAHUN PELAJARAN :2012/2013

Nama Sekolah : SMK MA'ARIF 1 NGLUWAR  
Kompetensi Keahlian : AKUNTANSI  
Mata Pelajaran/Komp : PRODUKTIF AKUNTANSI  
Kelas/Semester : X/2  
Alokasi Waktu : 6x 45 menit (2x pertemuan)

- A. Standar Kompetensi :  
Menyusun Laporan Keuangan
- B. Kompetensi Dasar:  
Menyusun Laporan Keuangan
- C. Indikator:
1. Menyusun laporan laba rugi perusahaan jasa.
  2. Menyusun laporan neraca dengan benar
  3. Menyusun laporan perubahan modal dengan benar
- D. Nilai Karakter
1. Kreatif
  2. Teliti
  3. Tanggung jawab
- E. Tujuan Pembelajaran :
1. Peserta didik mampu menyusun laporan laba rugi pada perusahaan jasa.
  2. Peserta didik mampu menyusun neraca.
  3. Peserta didik mampu menyusun laporan perubahan modal.
- F. Materi Pembelajaran:
- Laporan Keuangan
1. Laba rugi
  2. Perubahan modal
  3. Neraca



PERTEMUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN KELAS	
		WAKTU	PESERTA
	Konfirmasi a. Guru memanggil salah satu nomor siswa, kemudian nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasamanya. b. Setiap kelompok memberikan tanggapan dan umpan balik dari hasil yang disampaikan oleh salah satu kelompok.	30 menit	Kelas
	3. Penutup siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.	20 menit	Kelas
2	1. Pendahuluan a. Pengkondisian kelas (salam, doa, presensi, perkenalan dan persiapan) b. Apersepsi tentang kertas kerja.	15 menit	Kelas
	2. kegiatan inti pada kegiatan ini, guru mengadakan <i>post tes</i> .	50 menit	Kelas
	3. Penutup Guru mengumpulkan hasil <i>post tes</i> yang telah selsai, dan guru mengucapkan salam perpisahanse rta ucapan terimakasih dengan memberikan kenang-kenangan dan menghargaakepada siswa.	25 menit	Kelas



I. Sumber Pembelajaran :

Bahan, Alat, Media Pembelajaran, Rujukan (Buku, Majalah, Modul, dll)

a. Media

Lembar Kerja Siswa

b. Bahan ajar

Modul, buku.

c. Sumber belajar

Drs.Hendi Soemantri.2009.*Memahami Akuntansi SMK Seri A*.Badung: Armico.

J. Penilaian:

a. Prosedur tes:

- Test awal : ada
- Test proses : ada
- Test akhir : ada

b. Jenis tes:

- Test awal : tes tertulis
- Test proses : pengamatan
- Test akhir : tes tertulis

Ngluwar, Januari 2013

Mengetahui  
Guru pembimbing

Peneliti

Dwi Nastyanto, S.e

Neni Wulandari

## TAHAP AKHIR PENYELESAIAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA

### A PENYUSUNAN KERTAS KERJA LAPORAN KEUANGAN

#### 1. Pengertian Dan Bentuk Kertas Kerja

Kertas kerja(work sheet) dalam akuntansi merupakan sarana yang digunakan sebagai alat bantu untuk menyusun laporan keuangan. Pada dasarnya kertas kerja disusun dengan tujuan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, khususnya pada perusahaan yang menyelenggarakan akuntansi secara manual. Dari proses penyusunan kertas kerja diperoleh data mengenai ikhtisar penghasilan dan beban-beban yang terjadi selama satu periode akuntansi yang disebut dengan ikhtisar laba rugi (income summary), serta data mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode yang disebut neraca akhir periode. Kedua unsur tersebut merupakan unsur utama dalam laporan keuangan perusahaan.

Kertas kerja dapat disusun dalam bentuk enam kolom, delapan kolom, sepuluh kolom, dan dua belas kolom. Dalam praktek umumnya menggunakan bentuk sepuluh kolom, yaitu sebagai berikut:

No Akun	Akun	Neraca Saldo		AJP		Neraca Saldo Setelah Disesuaikan		Ikhtisar Laba Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

#### 2. Langkah-langkah penyelesaian kertas kerja

Secara garis besar langkah-langkah penyelesaian kertas kerja adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun neraca saldo berdasarkan buku besar pada akhir periode.
- b. Memindahkan data pos-pos jurnal penyesuaian ke dalam kolom penyesuaian (AJP) pada akun-akun yang bersangkutan.

- c. Menyusun neraca saldo yang telah disesuaikan berdasarkan data kolom neraca saldo dan data kolom penyesuaian.
- d. Memindahkan saldo akun-akun penghasilan dan beban (akun nominal) dari kolom neraca saldo setelah disesuaikan ke dalam kolom ikhtisar laba rugi.
- e. Memindahkan saldo akun-akun aktiva, kewajiban dan ekuitas (akun riil) dari kolom neraca saldo setelah disesuaikan ke dalam kolom ikhtisar laba rugi.
- f. Menghitung saldo laba atau rugi berdasarkan data pada kolom ikhtisar laba rugi. Saldo laba atau saldo rugi kemudian dipindahkan ke dalam kolom neraca.

Sebagai ilustrasi, berikut ini contoh penyelesaian suatu akun dalam kertas kerja. Kita ambil akun perlengkapan service dalam neraca saldo Cleaning Service KHARISMA pada contoh di muka. Akun perlengkapan service menunjukkan saldo debit Rp 4.000.000,00. Pos jurnal penyesuaian yang terkait dengan akun tersebut adalah sebagai berikut:

31Juli2003	Beban Perlengkapan Service Perlengkapan Service	Rp 3.000.000,00 -	- Rp 3.000.000,00
------------	--	----------------------	----------------------

Dari data neraca saldo dan pos jurnal penyesuaian diatas, dalam kertas kerja akan tampak sebagai berikut: (ditulis dala ribuan Rupiah)

No Akun	Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Setelah Disesuaikan		Ikhtisar Laba Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
113	Perlengkapan	4.000	-	-	3.000	1.000	-	-	-	1.000	-
512	Beban Perlengkapan	-	-	3.000	-	3.000	-	3.000	-	-	-

Kredit diisi dengan Rp 3.000.000,00. Jumlah tersebut berasal dari pos jurnal penyesuaian. Sementara dalam kolom neraca saldo setelah

disesuaikan diisi debet Rp 1.000.000,00. Jumlah tersebut adalah hasil penjumlahan (gabungan) antara saldo debet neraca saldo Rp 4.000.000,00 dengan saldo kredit kolom penyesuaian Rp 3.000.000,00.

Contoh soal penyelesaian kertas kerja:

**CHARISMA Advertising**  
**NERACA SALDO**  
**Tanggal 31 Juli 2009**

No Akun	Akun	SALDO	
		Debit	Kredit
111	Kas	Rp 22.950.000	
112	Piutang Usaha	Rp 6.000.000	
113	Perlengkapan	Rp 6.300.000	
114	Sewa dibayar dimuka	Rp 12.000.000	
115	Asuransi dibayar dimuka	Rp 1.500.000	
121	Peralatan	Rp 35.000.000	
122	Akum. Peny. Peralatan		
211	Utang usaha		Rp 3.000.000
212	Utang gaji		
311	Modal Risma		Rp 70.000.000
312	Prive Risma	Rp 2.000.000	
411	Pendapatan jasa		Rp 23.500.000
511	Beban gaji	Rp 7.200.000	
512	Beban perlengkapan		
513	Beban sewa		
514	Beban listrik dan telpon	Rp 450.000	
515	Beban asuransi		
516	Beban pemeliharaan peralatan	Rp 1.200.000	
517	Beban peny. Peralatan	Rp 1.900.000	
519	Beban Lain-lain		
<b>JUMLAH</b>		Rp 96.500.000	Rp 96.500.000

Anggap pada tanggal 31 Juli 2009, diperoleh informasi untuk penyesuaian saldo akun-akun diatas sebagai berikut:

- 1) Sisa perlengkapan dinilai seharga Rp 1.500.000,00
- 2) Sewa ruangan kantor Rp 12.000.000,00 untuk masa 1 tahun terhitung sejak bulan Juli 2009.
- 3) Asuransi yang belum jatuh tempo (*unexpired*) sebesar Rp 1.250.000,00
- 4) Peralatan bulan Juli 2009 disusutkan sebesar Rp 500.000,00
- 5) Gaji karyawan yang masih harus dibayar Rp 600.000,00

Berdasarkan informasi untuk penyesuaian tersebut diatas, sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31 juli	Beban Perlengkapan		Rp 4.800.000,00	
	Perlengkapan			Rp 4.800.000,00
31 juli	Beban Sewa		Rp 1.000.000,00	
	Sewa dibayar dimuka			Rp 1.000.000,00
31 juli	Beban Asuransi		Rp 250.000,00	
	Asuransi dibayar di muka			Rp 250.000,00
31 juli	Beban Peny Peralatan		Rp 500.000,00	
	Akum. Peny Peralatan			Rp 500.000,00
31 juli	Beban gaji		Rp 600.000,00	
	Utang gaji			Rp 600.000,00
	<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 7.150.000,00</b>	<b>Rp 7.150.000,00</b>

**CHARISMA Advertising**  
**NERACA SALDO**  
**Tanggal 31 Juli 2009**

No Akun	Akun	SALDO		Jurnal Penyesuaian		Neraca Setelah Disesuaikan		Laba Rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Kredit	Debit	Kredit	Debit
111	Kas	Rp 22.950.000				Rp 22.950.000				Rp 22.950.000	
112	Piutang Usaha	Rp 6.000.000				Rp 6.000.000				Rp 6.000.000	
113	Perlengkapan	Rp 6.300.000			Rp 4.800.000	Rp 1.500.000				Rp 1.500.000	
114	Sewa dibayar dimuka	Rp 12.000.000			Rp 1.000.000	Rp 11.000.000				Rp 11.000.000	
115	Asuransi dibayar dimuka	Rp 1.500.000			Rp 250.000	Rp 1.250.000				Rp 1.250.000	
121	Peralatan	Rp 35.000.000				Rp 35.000.000				Rp 35.000.000	
122	Akum. Peny. Peralatan				Rp 500.000		Rp 500.000				Rp 500.000
211	Utang usaha		Rp 3.000.000				Rp 3.000.000				Rp 3.000.000
212	Utang gaji				Rp 600.000		Rp 600.000				Rp 600.000
311	Modal Risma		Rp 70.000.000				Rp 70.000.000				Rp 70.000.000
312	Prive Risma	Rp 2.000.000				Rp 2.000.000				Rp 2.000.000	
411	Pendapatan jasa		Rp 23.500.000				Rp 23.500.000		Rp 23.500.000		
511	Beban gaji	Rp 7.200.000		Rp 600.000		Rp 7.800.000		Rp 7.800.000			
512	Beban perlengkapan			Rp 4.800.000		Rp 4.800.000		Rp 4.800.000			
513	Beban sewa			Rp 1.000.000		Rp 1.000.000		Rp 1.000.000			
514	Beban listrik dan telpon	Rp 450.000				Rp 450.000		Rp 450.000			

515	Beban asuransi			Rp 250.000		Rp 250.000		Rp 250.000			
516	Beban pemeliharaan perlatn	Rp 1.200.000				Rp 1.200.000		Rp 1.200.000			
517	Beban peny. Peralatan			Rp 500.000		Rp 500.000		Rp 500.000			
519	Beban Lain-lain	Rp 1.900.000				Rp 1.900.000		Rp 1.900.000			
<b>JUMLAH</b>		Rp 96.500.000	Rp 96.500.000	Rp 7.150.000	Rp 7.150.000	Rp 97.600.000	Rp 97.600.000	Rp 17.900.000	Rp 23.500.000	Rp 79.700.000	Rp 74.100.000
								Rp 5.600.000			Rp 5.600.000
								Rp 23.500.000	Rp 23.500.000	Rp 79.700.000	Rp 79.700.000

## **B PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**

### **1. Sifat-sifat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dan didajikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Bersifat umum, artinya tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu, tetapi untuk memenuhi kepentingan sejumlah besar pemakai. Bersifat historis, artinya menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, sehingga merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya dan dipercaya kepadanya.

### **2. Unsur-unsur Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi unsur-unsur pokok sebagai berikut:

- a) Neraca yang menggambarkan kemampuan (posisi) keuangan perusahaan.
- b) Laporan laba rugi, menggambarkan kinerja keuangan selama satu periode akuntansi.
- c) Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam bentuk laporan arus kas.
- d) Catatan dan skedul tambahan serta informasi lainnya yang menampung informasi tambahan yang relevan dengan kebutuhan pemakai.

#### **a. Neraca**

Neraca memuat informasi mengenai unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran kemampuan keuangan perusahaan yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas. Pada umumnya unsur-unsur neraca sebagai berikut:

##### **1) Aktiva**

Aktiva adalah sumber daya dalam bentuk harta benda atau hak yang dikuasai oleh perusahaan. Aktiva merupakan sumber darimana manfaat ekonomi pada masa depan diperoleh perusahaan. Aktiva diakui dalam neraca apabila mempunyai nilai yang dapat diukur, dan besar kemungkinan paa masa



depan dapat memberikan manfaat ekonomi kepada perusahaan. Aktiva dalam neraca secara garis besar diklasifikasikan menjadi aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar.

a) Aktiva Lancar

Aktiva lancar meliputi kas dan sumber daya lain yang dapat diharapkan menjadikass dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, atau dalam siklus kegiatan normal perusahaan. Termasuk golongan aktiva lancar antara lain:

- |                               |   |
|-------------------------------|---|
| (1) Uang tunai                | (6) Piutang lain-lain                     |
| (2) Surat berharga            | jangka pendek                             |
| (3) Deposito jangka pendek    | (7) Sediaan ( <i>inventory</i> )          |
| (4) Wesel tagih jangka pendek | (8) Beban dibayar dimuka                  |
| (5) Piutang usaha             | (9) Pendapatan yang masih harus diterima. |

b) Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai masa kegunaan lebih dari satu tahun, atau manfaatnya dapat dinikmati perusahaan dalam beberapa periode akuntansi. Termasuk aktiva tidak lancar adalah sebagai berikut:

(1) Investasi jangka panjang

Investasi jangka panjang adalah penyertaan jangka panjang diluar kegiatan usaha pokok perusahaan. Termasuk investasi jangka panjang antara lain:

- (a) Saham
- (b) Obligasi
- (c) Dana untuk tujuan khusus

(2) Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun sendiri untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Termasuk aktiva tetap antara lain:

- (a) Tanah
- (b) Gedung
- (c) Mesin-mesin
- (d) Kendaraan
- (e) Peralatan kantor

(3) Aktiva tidak berwujud

Aktiva tidak berwujud, lebih merupakan hak istimewa yang dimiliki dan memberikan manfaat ekonomi kepada perusahaan. Aktiva ini timbul misalnya karena tempat perusahaan yang menguntungkan, penemuan hal baru, hak pengelolaan fasilitas yang diperoleh perusahaan. Termasuk aktiva tidak berwujud yaitu hak paten, hak cipta, *franchise*, merek dagang, dan *goodwill*.

(4) Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah aktiva yang tidak memenuhi syarat untuk diperlakukan sebagai aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap, atau aktiva tidak berwujud. Termasuk aktiva lain-lain yaitu:

- (a) Aktiva tetap yang telah habis masa penggunaannya.
- (b) Gedung dalam proses penyelesaian.
- (c) Piutang kepada pemegang saham.
- (d) Biaya yang ditanggungkan pembebanannya, seperti biaya survei dan biaya emisi saham.

## 2) Kewajiban

Kewajiban adalah utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, harus diselesaikan di masa datang dengan menyerahkan aktiva atau jasa (sumber daya perusahaan). Kewajiban dalam neraca biasanya diklasifikasikan sebagai berikut:

### a) Kewajiban lancar

Kewajiban lancar meliputi utang-utang yang harus dilunasi dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca, atau kewajiban yang penyelesaiannya menggunakan sumber-sumber yang termasuk golongan aktiva lancar. Termasuk golongan aktiva lancar antara lain:

- |                 |                        |
|-----------------|------------------------|
| (1) Utang usaha | (5) Uang muka          |
| utang dagang    | penjualan              |
| (2) Utang wesel | (6) Utang yang timbul  |
| (3) Utang beban | karena pembelian       |
| (4) Utang pajak | aktiva tetap.          |
|                 | (7) Utang jangka       |
|                 | panjang yang jatuh     |
|                 | tempo, dan tidak       |
|                 | lebih dari satu tahun. |

### b) Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah utang yang jatuh tempo pembayarannya setelah lewat waktu lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Termasuk kewajiban jangka panjang antara lain:

- (1) Pinjaman obligasi, yaitu utang yang didukung dengan surat pengakuan utang (obligasi).
- (2) Utang hipotek, yaitu utang yang dijamin dengan barang (harta) tidak bergerak.

## c) Kewajiban lain-lain

Kewajiban lain-lain adalah utang yang tidak memenuhi syarat untuk diperlakukan sebagai utang lancar atau utang jangka panjang. Termasuk kewajiban lain-lain yaitu:

- (1) Utang kepala direksi
- (2) Utang kepada perusahaan yang berafiliasi.
- (3) Utang jaminan jangka panjang yang diterima dari pelanggan.

## d) Utang yang disubordinasikan

Utang yang disubordinasikan yaitu pinjaman dengan suatu perjanjian subordinasi. Utang yang disubordinasikan merupakan kewajiban yang pelunasannya baru dilakukan setelah perusahaan memenuhi semua kewajiban lainnya.

## 3) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual (sisa) atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Sering juga disebut kekayaan bersih (*net worth*). Besarnya ekuitas sama besar dengan selisih antara aktiva dan kewajiban perusahaan. Ekuita diklasifikasikan menjadi:

## a) Modal yang disetor para pemegang saham, bisa terdiri atas:

- Modal saham preferen atau saham prioritas
- Modal saham biasa

## b) Tambahan modal disetor, bisa terdiri atas:

- agio
- disagio
- modal dari sumbangan
- tambahan lainnya

## c) Selisih penilaian kembali aktiva tetap.

## d) Saldo laba yang dirinci sebagai berikut:

- Cadangan tujuan
- Cadangan umum

- Saldo laba yang belum dicadangkan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan mengenai penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode tertentu.

1) Penghasilan

Penghasilan meliputi pendapatan dari penjualan barang/jasa, pendapatan sewa, dividen, bunga, royalti, honorarium profesional, komosi, dan keuntungan dari penjualan surat berharga atau aktiva tetap.

2) Beban

Terjadinya beban adalah berkurangnya nilai aktiva atau bertambahnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas.

c. Laporan Perubahan Modal

Dalam perusahaan yang berbentuk perseorangan, laba atau rugi dan penarikan pribadi pemilik pada akhir periode diberlakukan sebagai penambah atau pengurang modal pemilik.

➤ **Pembuatan Laporan Keuangan**

Dalam Standar Akutansi Keuangan (SAK), dinyatakan bahwa unsur-unsur pokok laporan keuangan perusahaan terdiri dari:

- 1) Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, komponen utama dalam neraca perusahaan terdiri atas aktiva, kewajiban dan ekuitas.
- 2) Laporan laba rugi yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Komponen utama dalam laporan laba rugi terdiri atas penghasilan dan beban.
- 3) Laporan perubahan posisi keuangan yang menggambarkan aktivitas pembiayaan dan investasi yang dilakukan perusahaan.
- 4) Catatan atas laporan keuangan atau informasi lain. Memuat informasi yang tidak diinformasikan dalam ketiga laporan diatas, tetapi relevan dan bermanfaat bagi pemakai laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penjelasan mengenai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memuat informasi mengenai penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode, dan beban-beban secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan usaha memperoleh penghasilan dalam periode yang bersangkutan.

**CHARISMA Advertising**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**Untuk Bulan yang Berakhir 31 Juli 2009**

<b>PENGHASILAN</b>			
Pendapatan Jasa			Rp 23.500.000
<b>Beban Usaha</b>			
Beban gaji		Rp 7.800.000	
Beban perlengkapan		Rp 4.800.000	
Beban sewa		Rp 1.000.000	
Beban listrik dan telpon		Rp 450.000	
Beban asuransi		Rp 1.200.000	
Beban pemeliharaan perlatn		Rp 500.000	
Beban peny. Peralatan		Rp 250.000	
Beban Lain-lain		Rp 1.900.000	
<b>Total beban usaha</b>			<b>Rp 17.900.000</b>
<b>Laba bersih sebelum pajak</b>			<b>Rp 5.600.000</b>

2. Penyusunan Laporan Perubahan Modal

Dalam perusahaan perseorangan, adakalanya dibuat laporan perubahan modal sebagai pelengkap laporan keuangan. Sumber yang mengakibatkan perubahan ekuitas (modal pemilik), yaitu adanya laba atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan dan penarikan aktiva perusahaan oleh pemilik perusahaan (prive pemilik). Berdasarkan data neraca saldo dan laporan laba rugi CHARISMA Advertising di muka, maka laporan perubahan modal disusun sebagai berikut:

**CHARISMA Advertising**  
**LAPORAN PERUBAHAN MODAL**  
**Untuk Bulan yang Berakhir 31 Juli 2009**

Modal Risma, 1 Juli 2009			Rp 70.000.000
	Laba bersih diperoleh dalam bulan Juli	Rp 5.600.000	
	Pengambilan pribadi (prive) Risma	Rp 2.000.000	
	Penambahan terhadap modal Risma		Rp 3.600.000
Modal Risma, 31 Juli 2009			<b>Rp 73.600.000</b>

3. Penyusunan Neraca

Komponen neraca suatu perusahaan terdiri atas Aktiva, kewajiban dan ekuitas. Bentuk dan sistematika penyajian ketiga komponen tersebut sebagai berikut:

**CHARISMA Advertising**

**NERACA**

**Tanggal 31 Juli 2009**

AKTIVA		PASIVA		
Aktiva Lancar			Kewajiban Lancar	
Kas		Rp 22.950.000	Utang Usaha	Rp 3.000.000
Piutang Usaha		Rp 6.000.000	Utang gaji	Rp 600.000
Perlengkapan		Rp 1.500.000		
Sewa dibayar dimuka		Rp 11.000.000	Total Kewajiban Lancar	Rp 3.600.000
Asuransi dibayar dimuka		Rp 1.250.000		
Total Aktiva Lancar		Rp 42.700.000	Ekuitas	
Aktiva Tetap			Modal Risma	Rp 73.600.000
Peralatan	Rp 35.000.000			
Akumulasi Peny. Peralatan	Rp (500.000)			
Total Aktiva Tetap		Rp 34.500.000		
Total Aktiva		Rp 77.200.000	Total Kewajiban dan Ekuitas	Rp 77.200.000

## *Lembar kerja kelompok siklus I*

Ketentuan mengerjakan:

- 1) Setiap anggota kelompok yang mempunyai nomor NHT mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam mengerjakan soal lembar kerja kelompok (LKK) sesuai dengan nomornya.
- 2) Setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil terbaik.

Nomor NHT

1. Mengerjakan soal nomor 1
2. Mengerjakan soal nomor 2
3. Mengerjakans oal nomor 3
4. Mengerjakan soal nomor 4

Kerjakan soal berikut ini dengan baik dan benar sesuai dengan perintahnya.



**1. Salon Ari**  
**Neraca Saldo**  
**Taggal 31 Desember 2011**

No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo	
		D	K
111	Kas	Rp 10.000.000	
112	Piutang	Rp 5.000.000	
113	Surat berharga	Rp 50.000.000	
114	Perlengkapan	Rp 15.000.000	
115	Persekot asuransi	Rp 2.400.000	
211	Tanah	Rp 150.000.000	
212	Peralatan	Rp 20.000.000	
213	Akumulasi penyusutan peralatan		Rp 5.000.000
214	Gedung	Rp 250.000.000	
215	Akumulasi penyusutan gedung		Rp 20.000.000
216	Kendaraan	Rp 160.000.000	
217	Akumulasi penyusutan kendaraan		Rp 50.000.000
311	Utang bank		Rp 50.000.000
411	Modal Ari		Rp 476.600.000
412	Prive	Rp 5.000.000	
511	Pendapatan usaha		Rp 80.000.000
512	Pendapatan bunga		Rp 6.000.000
611	Beban iklan	Rp 12.000.000	
612	Beban gaji	Rp 2.400.000	
613	Beban BBM	Rp 1.000.000	
614	Beban reparasi kendaraan	Rp 4.800.000	
		Rp 687.600.000	Rp 687.600.000

Informasi intuk penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2011, sebagai berikut:

- 1 Perlengkapan yang tersisa adalah Rp. 5.000,-
- 2 Asuransi dibayar untuk satu tahun dihitung sejak tanggal 1 Agustus 2011
- 3 Peralatan disusutkan sebesar 10%
- 4 Gedung disusutkan sebesar 10%
- 5 Kendaraan disusutkan sebesar Rp.25.000,-
- 6 Iklan dibayar pada tanggal 30 September 2011 untuk satu tahun dan akan diterbitkan sebulan sekali.
- 7 Gaji karyawan yang belum dibayar Rp.1.200.-
- 8 Utang bunga yang belum dibayarkan adalah RP.1.000.-

Berdasarkan data diatas:

1. Buat jurnal penyesuaian yang diperlukan tanggal 31 Desember 2011!
2. Susun kertas kerja laporan keuangan per 31 Desember 2011!

**2.**

**Servis TV Cemerlang**  
**Neraca Saldo**  
**Tanggal 31 Desember 2010**

Nama Akun	Neraca Saldo	
	D	K
kas	Rp 2.650.000	
Piutang usaha	Rp 3.500.000	
Perlengkapan servis	Rp 1.800.000	
Sewa dibayar dimuka	Rp 4.200.000	
Peralatan servis	Rp 6.000.000	
Akum. Peny. Peralatan		Rp 1.200.000
Tanah	Rp 75.000.000	
Utang wesel		Rp 2.700.000
Weswl dibayar		Rp 7.500.000
Pinjaman Hipotek		Rp 15.500.000
Modal A. Darwis		Rp 50.000.000
Prive A. Darwis	Rp 1.000.000	
Pendapatan Servis		Rp 28.950.000
Pendapatan lain-lain		Rp 4.000.000
Beban gaji	Rp 11.300.000	
Beban listrik	Rp 2.250.000	
Benban advertensi	Rp 1.300.000	
Beban rupa-rupa	Rp 850.000	
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 109.850.000</b>	<b>Rp 109.850.000</b>

Informasi intuk penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2011, sebagai berikut:

1. Persediaan perlengkapan servis yang tersisa Rp 800.000,00
2. Peralatan servise disusutkan sebesar 10%
3. Bungan hipotek yang masih harus dibayar Rp 60.000
4. Pendapatan servis yang masih harus ditagih Rp 2.100.000,00
5. Persekot gaji untuk bulan juli 2010 Rp 650.000,00 dan gaji bulan juni 2008 yang belum dibayar Rp 950.000,00

Bedasarkan data diatas:

1. Buat jurnal penyesuaian yang diperlukan tanggal 31 Desember 2011!
2. Susun kertas kerja laporan keuangan per 31 Desember 2011!

**3. Cleaning Service “MENTARI”  
Neraca Saldo  
Tanggal 31 Desember 2009**

Nomor Akun	Akun	Neraca Saldo	
		D	K
111	Kas	Rp 37.500.000	
112	piutang usaha	Rp 8.000.000	
113	perlengkapan service	Rp 6.000.000	
114	sewa dibayar di muka	Rp 5.000.000	
115	asuransi dibayar di muka	Rp 600.000	
121	peralatan service	Rp 18.000.000	
122	Akumulasi Peny Peralatan service		
211	hutang usaha		Rp 8.900.000
311	modal abdullah		Rp 48.100.000
312	prive abdullah	Rp 2.000.000	
411	pendapatan jasa		Rp 29.700.000
511	beban gaji	Rp 8.300.000	
512	beban perlengkapan		
513	beban sewa		
514	beban listrik dan air		
515	beban iklan	Rp 500.000	
516	beban asuransi	Rp 200.000	
518	beban penyusutan peralatan	Rp 250.000	
	Beban lain-lain	Rp 350.000	
	utang beban		
	pendapatan yg masih harus diterima		
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 86.700.000</b>	<b>Rp 86.700.000</b>

Informasi intuk penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2009, sebagai berikut:

- 1 sewa ruangan untuk 10 bulan terhitung sejak januari 2009
- 2 perlengkapan service yang terpakai bulan januari sebesar Rp 1.500.000
- 3 asuransi untuk bulan januari Rp 25.000
- 4 peralatan service bulan januari disusutkan 10% per tahun

- 5 gaji karyawan yang masih harus dibayar Rp 700.000
- 6 listrik dan air yang masih harus dibayar Rp 225.000
- 7 penghasilan yang masih diterima untuk bulan januari Rp 500.000

Berdasarkan data diatas:

1. Buat jurnal penyesuaian yang diperlukan tanggal 31 Desember 2009!
2. Susun kertas kerja laporan keuangan per 31 Desember 2009!

**4. Bengkel “Jaya Motor”  
Neraca Saldo  
Tanggal 31 Desember 2011**

Nama Akun	Neraca Saldo	
	D	K
kas	Rp 30.000.000	
perlengkapan	Rp 22.500.000	
Asuransi dibayar di muka	Rp 1.500.000	
Sewa dibayar di muka	Rp 12.000.000	
Peralatan Bengkel	Rp 75.000.000	
Akumulasi peny peraltn bengkel		Rp 15.000.000
Hutang Bank		Rp 25.000.000
Modal Adi		Rp 50.000.000
Pendapatan Jasa		Rp 81.000.000
Beban gaji	Rp 20.000.000	
Beban listrik dan telpon	Rp 4.500.000	
Beban lain-lain	Rp 5.500.000	
	<b>Rp 171.000.000</b>	<b>Rp 171.000.000</b>

Informasi intuk penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2011, sebagai berikut:

1. sisa perlengkapan bengkel ditaksir seharga Rp 10.000.000,00
2. Asuransi yang belum jatuh tempo Rp 500.000,00
3. beban sewa tahun 2003 sebesar Rp 9.000.000,00
4. beban penyusutan peralatan bengkel sebesar Rp 7500.000,00
5. perbaikan kendaraan yang sudah selesai tetapi belum diterima pembayarannya karena belum diserahkan kepada pemilik seharga Rp 6.000.000,00
6. gaji karyawan yang masih harus dibayar Rp 500.000,00

Berdasarkan data diatas:

1. Buat jurnal penyesuaian yang diperlukan tanggal 31 Desember 2011!
2. Susun kertas kerja laporan keuangan per 31 Desember 2011!

**KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA KELOMPOK  
SIKLUS I**

**Ayat Jurnal Penyesuaian  
per 31 Desember 2011  
(dalam ribuan rupiah)**

No.	Keterangan	D	K
	Beban perlengkapan	Rp 10.000	
	Perlengkapan		Rp 10.000
	Beban Asuransi	Rp 1.000	
	persekot asuransi		Rp 1.000
	Beban peny peralatan	Rp 2.000	
	akumulasi penyusutan peralatan		Rp 2.000
	Beban peny gedung	Rp 25.000	
	akumulasi penyusutan gedung		Rp 25.000
	Beban peny kendaraan	Rp 25.000	
	akumulasi penyusutan kendaraan		Rp 25.000
	Beban iklan	Rp 4.000	
	iklan dibayar dimuka		Rp 4.000
	Beban gaji	Rp 1.200	
	utang gaji		Rp 1.200
	Beban bunga	Rp 1.000	
	utang bunga		Rp 1.000

**Salon Ari  
Kerta Kerja  
Per. Desember 2011  
(dalam ribuan rupiah)**

No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo setelah Disesuaikan		Laba/Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
111	Kas	Rp 10.000				Rp 10.000				Rp 10.000	
112	Piutang	Rp 5.000				Rp 5.000				Rp 5.000	
113	Surat berharga	Rp 50.000				Rp 50.000				Rp 50.000	
114	Perlengkapan	Rp 15.000			Rp 10.000	Rp 5.000				Rp 5.000	
115	Persekot asuransi	Rp 2.400			Rp 1.000	Rp 1.400				Rp 1.400	
211	Tanah	Rp 150.000				Rp 150.000				Rp 150.000	
212	Peralatan	Rp 20.000				Rp 20.000				Rp 20.000	
213	Akumulasi penyusutan peralatan		Rp 5.000		Rp 2.000		Rp 7.000				Rp 7.000
214	Gedung	Rp 250.000				Rp 250.000				Rp 250.000	
215	Akumulasi penyusutan gedung		Rp 20.000		Rp 25.000		Rp 45.000				Rp 45.000
216	Kendaraan	Rp 160.000				Rp 160.000				Rp 160.000	
217	Akumulasi penyusutan kendaraan		Rp 50.000		Rp 25.000		Rp 75.000				Rp 75.000
311	Utang bank		Rp 50.000				Rp 50.000				Rp 50.000
411	Modal Ari		Rp 476.600				Rp 476.600				Rp 476.600
412	Prive	Rp 5.000				Rp 5.000				Rp 5.000	
511	Pendapatan usaha		Rp 80.000				Rp 80.000		Rp 80.000		
512	Pendapatan bunga		Rp 6.000				Rp 6.000		Rp 6.000		

611	Beban iklan	Rp 12.000		Rp 4.000		Rp 16.000		Rp 16.000			
612	Beban gaji	Rp 2.400		Rp 1.200		Rp 3.600		Rp 3.600			
613	Beban BBM	Rp 1.000				Rp 1.000		Rp 1.000			
614	Beban reparasi kendaraan	Rp 4.800				Rp 4.800		Rp 4.800			
		Rp 687.600	Rp 687.600								
	Beban perlengkapan			Rp 10.000		Rp 10.000		Rp 10.000			
	Beban asuransi			Rp 1.000		Rp 1.000		Rp 1.000			
	beban penyusutan peralatan			Rp 2.000		Rp 2.000		Rp 2.000			
	beban penyusutan gedung			Rp 25.000		Rp 25.000		Rp 25.000			
	beban penyusutan kendaraan			Rp 25.000		Rp 25.000		Rp 25.000			
	iklan dibayar dimuka				Rp 4.000		Rp 4.000				Rp 4.000
	utang gaji				Rp 1.200		Rp 1.200				Rp 1.200
	beban bunga			Rp 1.000		Rp 1.000				Rp 1.000	
	utang bunga				Rp 1.000		Rp 1.000				Rp 1.000
	Jumlah					<b>Rp 745.800</b>	<b>Rp 745.800</b>	<b>Rp 88.400</b>	<b>Rp 86.000</b>	<b>Rp 657.400</b>	<b>Rp659.800</b>
	Laba/Rugi							<b>Rp (2.400)</b>		<b>Rp 2.400</b>	
	Total							<b>Rp 86.000</b>	<b>Rp 86.000</b>	<b>Rp 659.800</b>	<b>Rp659.800</b>

**Servis TV Cemerlang**  
**Jurnal Penyesuaian**  
**30-Jun-10**

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
30-Jun	Beban peelengkapan	Rp 1.000.000	
	Perlengkapan		Rp 1.000.000
30-Jun	Beban Akum. Peny. Peralatan	Rp 600.000	
	Akm. Peny. Peralatan		Rp 600.000
30-Jun	Beban Bunga	Rp 60.000	
	Utang Bunga		Rp 60.000
30-Jun	Pendapatan servis yg msh harus diterima	Rp 2.100.000	
	Pendapatan Servis		Rp 2.100.000
30-Jun	Persekot gaji	Rp 650.000	
	Beban gaji		Rp 650.000
	Beban gaji	Rp 650.000	
	Utang gaji		Rp 650.000





Pendapatan yg msih hrus diterima			Rp 2.100.000		Rp 2.100.000				Rp 2.100.000	
Persekot gaji			Rp 650.000		Rp 650.000				Rp 650.000	
Utang bunga				Rp 60.000		Rp 60.000				Rp 60.000
Utang gaji				Rp 950.000		Rp 950.000				Rp 950.000
Beban Perlengkapan			Rp 1.000.000		Rp 1.000.000		Rp 1.000.000			
Beban gaji			Rp 950.000	Rp 650.000	Rp 300.000		Rp 300.000			
Beban Peny. Peralatan servis			Rp 600.000		Rp 600.000		Rp 600.000			
Beban bunga			Rp 60.000		Rp 60.000		Rp 60.000			
<b>Jumlah</b>			<b>Rp 5.360.000</b>	<b>Rp 5.360.000</b>	<b>Rp 113.560.000</b>	<b>Rp 113.560.000</b>	<b>Rp 17.660.000</b>	<b>Rp 35.050.000</b>	<b>Rp 95.900.000</b>	<b>Rp 78.510.000</b>
<b>Laba/Rugi</b>							<b>Rp 17.390.000</b>			<b>Rp 17.390.000</b>
<b>Total</b>							<b>Rp 35.050.000</b>	<b>Rp 35.050.000</b>	<b>Rp 95.900.000</b>	<b>Rp 95.900.000</b>

**Cleaning Service "MENTARI"**  
**Ayat Jurnal Penyesuaian**  
**31-Jan-09**

tanggal	Akun	Debet	Kredit
31-Jan	beban sewa	Rp 500.000	
	sewa dibayar dimuka		Rp 500.000
31-Jan	beban perlengkapan	Rp 1.500.000	
	perlengkapan		Rp 1.500.000
31-Jan	beban asuransi	Rp 25.000	
	asuransi dibayar di muka		Rp 25.000
31-Jan	beban penyusutan peralatan	Rp 150.000	
	akumulasi peny peralatan		Rp 150.000
31-Jan	beban gaji	Rp 700.000	
	utang beban (gaji)		Rp 700.000
31-Jan	beban listrik dan air	Rp 225.000	
	utang beban(listrik dan air)		Rp 225.000
31-Jan	pendapatan yang masih harus diterima	Rp 500.000	
	pendapatan jasa		Rp 500.000

**Cleaning Service "MENTARI"**  
**KERTAS KERJA**  
**31-Jan-09**

No Akun	Akun	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		NSD		Laba Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
111	Kas	Rp 37.500.000				Rp 37.500.000				Rp 37.500.000	
112	piutang usaha	Rp 8.000.000				Rp 8.000.000				Rp 8.000.000	
113	perlengkapan service	Rp 6.000.000			Rp 1.500.000	Rp 4.500.000				Rp 4.500.000	
114	sewa dibayar di muka	Rp 5.000.000			Rp 500.000	Rp 4.500.000				Rp 4.500.000	
115	asuransi dibayar di muka	Rp 600.000			Rp 25.000	Rp 575.000				Rp 575.000	
121	peralatan service	Rp 18.000.000				Rp 18.000.000				Rp 18.000.000	
122	Akumulasi Peny Peralatan service				Rp 150.000		Rp 150.000				Rp 150.000
211	hutang usaha		Rp 8.900.000					Rp 8.900.000			Rp 8.900.000
311	modal abdullah		Rp 48.100.000					Rp 48.100.000			Rp 48.100.000
312	prive abdullah	Rp 2.000.000				Rp 2.000.000				Rp 2.000.000	
411	pendapatan jasa		Rp 29.700.000		Rp 500.000		Rp 30.200.000		Rp 30.200.000		
511	beban gaji	Rp 8.300.000		Rp 700.000		Rp 9.000.000		Rp 9.000.000			
512	beban perlengkapan			Rp 1.500.000		Rp 1.500.000		Rp 1.500.000			
513	beban sewa			Rp 500.000		Rp 500.000		Rp 500.000			
514	beban listrik dan air			Rp 225.000		Rp 225.000		Rp 225.000			
515	beban iklan	Rp 500.000				Rp 500.000		Rp 500.000			
516	beban asuransi	Rp 200.000		Rp 25.000		Rp 225.000		Rp 225.000			
518	beban penyusutan peralatan	Rp 250.000		Rp 150.000		Rp 400.000		Rp 400.000			
	Beban lain-lain	Rp 350.000				Rp 350.000		Rp 350.000			
	utang beban				Rp 700.000		Rp 700.000				Rp 700.000

					Rp 225.000		Rp 225.000				Rp 225.000
	pendapatan yg masih harus diterima			Rp 500.000		Rp 500.000				Rp 500.000	
<b>JUMLAH</b>		Rp 86.700.000	Rp 86.700.000			Rp 88.275.000	Rp 88.275.000	Rp 12.700.000	Rp 30.200.000	Rp 75.575.000	Rp 58.075.000
								<b>Rp 17.500.000</b>			<b>Rp 17.500.000</b>
								Rp 30.200.000	Rp 30.200.000	Rp 75.575.000	Rp 75.575.000

**Bengkel "JAYA MOTOR"**  
**Ayat Jurnal Penyesuaian**  
**31-Des-11**

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>
31-Des	Beban perlengkapan	Rp 12.500.000	
	Perlengkapan		Rp 12.500.000
31-Des	Beban Asuransi	Rp 1.000.000	
	Asuransi dibayar dimuka		Rp 1.000.000
31-Des	Beban sewa	Rp 9.000.000	
	Sewa dibayar dimuka		Rp 9.000.000
31-Des	Beban Penny peralatan	Rp 7.500.000	
	Akumulasi peny peralatan		Rp 7.500.000
31-Des	Pendapatan yang masih harus diterima	Rp 6.000.000	
	Pendapatan Jasa		Rp 6.000.000
31-Des	Beban Gaji	Rp 500.000	
	Utang gaji		Rp 500.000

**Bengkel "JAYA MOTOR"**  
**Kertas Kerja**  
**31-Des-11**

Nama Akun	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca Setelah Disesuaikan		Laba Rugi		Neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
kas	Rp 30.000.000				Rp 30.000.000				Rp 30.000.000	
perlengkapan	Rp 22.500.000			Rp 12.500.000	Rp 10.000.000				Rp 10.000.000	
Asuransi dibayar di muka	Rp 1.500.000			Rp 1.000.000	Rp 500.000				Rp 500.000	
Sewa dibayar di muka	Rp 12.000.000			Rp 900.000	Rp 11.100.000				Rp 11.100.000	
Peralatan Bengkel	Rp 75.000.000				Rp 75.000.000				Rp 75.000.000	
Akumulasi peny peraltn bengkel		Rp 15.000.000		Rp 7.500.000		Rp 22.500.000				Rp 22.500.000
Hutang Bank		Rp 25.000.000				Rp 25.000.000				Rp 25.000.000
Modal Adi		Rp 50.000.000				Rp 50.000.000				Rp 50.000.000
Pendapatan Jasa		Rp 81.000.000		Rp 6.000.000		Rp 87.000.000		Rp 87.000.000		
Beban gaji	Rp 20.000.000		Rp 500.000		Rp 20.500.000		Rp 20.500.000			
Beban listrik dan telpon	Rp 4.500.000				Rp 4.500.000		Rp 4.500.000			
Beban lain-lain	Rp 5.500.000				Rp 5.500.000		Rp 5.500.000			
	<b>Rp 171.000.000</b>	<b>Rp 171.000.000</b>								
Beban perlengkapan			Rp 12.500.000		Rp 12.500.000		Rp 12.500.000			
Beban asuransi			Rp 1.000.000		Rp 1.000.000		Rp 1.000.000			
Beban sewa			Rp 900.000		Rp 900.000		Rp 900.000			
Beban penyusutan peralatan			Rp 7.500.000		Rp 7.500.000		Rp 7.500.000			
Pendapatan yg msih hrus diterima			Rp 6.000.000		Rp 6.000.000				Rp 6.000.000	
Utang gaji				Rp 500.000		Rp 500.000				Rp 500.000

					<b>Rp 185.000.000</b>	<b>Rp 185.000.000</b>	Rp 52.400.000	Rp 87.000.000	Rp 132.600.000	Rp 98.000.000
							<b>Rp 34.600.000</b>			<b>Rp 34.600.000</b>
							Rp 87.000.000	Rp 87.000.000	Rp 132.600.000	Rp 132.600.000



## *Lembar kerja kelompok siklus II*

Ketentuan mengerjakan:

- 3) Setiap anggota kelompok yang mempunyai nomor NHT mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam mengerjakan soal lembar kerja kelompok (LKK) sesuai dengan nomornya.
- 4) Setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil terbaik.

Nomor NHT

5. Mengerjakan soal nomor 1
6. Mengerjakan soal nomor 2
7. Mengerjakans oal nomor 3
8. Mengerjakan soal nomor 4

Kerjakan soal berikut ini dengan baik dan benar sesuai dengan perintahnya.

**Salon Ari  
Kerta Kerja  
Per. Desember 2011  
(dalam ribuan rupiah)**

No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo setelah Disesuaikan		Laba/Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
111	Kas	Rp 10.000				Rp 10.000				Rp 10.000	
112	Piutang	Rp 5.000				Rp 5.000				Rp 5.000	
113	Surat berharga	Rp 50.000				Rp 50.000				Rp 50.000	
114	Perlengkapan	Rp 15.000			Rp 10.000	Rp 5.000				Rp 5.000	
115	Persekot asuransi	Rp 2.400			Rp 1.000	Rp 1.400				Rp 1.400	
211	Tanah	Rp 150.000				Rp 150.000				Rp 150.000	
212	Peralatan	Rp 20.000				Rp 20.000				Rp 20.000	
213	Akumulasi penyusutan peralatan		Rp 5.000		Rp 2.000		Rp 7.000				Rp 7.000
214	Gedung	Rp 250.000				Rp 250.000				Rp 250.000	
215	Akumulasi penyusutan gedung		Rp 20.000		Rp 25.000		Rp 45.000				Rp 45.000
216	Kendaraan	Rp 160.000				Rp 160.000				Rp 160.000	
217	Akumulasi penyusutan kendaraan		Rp 50.000		Rp 25.000		Rp 75.000				Rp 75.000
311	Utang bank		Rp 50.000				Rp 50.000				Rp 50.000
411	Modal Ari		Rp 476.600				Rp 476.600				Rp 476.600
412	Prive	Rp 5.000				Rp 5.000				Rp 5.000	
511	Pendapatan usaha		Rp 80.000				Rp 80.000		Rp 80.000		
512	Pendapatan bunga		Rp 6.000				Rp 6.000		Rp 6.000		

611	Beban iklan	Rp 12.000		Rp 4.000		Rp 16.000		Rp 16.000			
612	Beban gaji	Rp 2.400		Rp 1.200		Rp 3.600		Rp 3.600			
613	Beban BBM	Rp 1.000				Rp 1.000		Rp 1.000			
614	Beban reparasi kendaraan	Rp 4.800				Rp 4.800		Rp 4.800			
		Rp 687.600	Rp 687.600								
	Beban perlengkapan			Rp 10.000		Rp 10.000		Rp 10.000			
	Beban asuransi			Rp 1.000		Rp 1.000		Rp 1.000			
	beban penyusutan peralatan			Rp 2.000		Rp 2.000		Rp 2.000			
	beban penyusutan gedung			Rp 25.000		Rp 25.000		Rp 25.000			
	beban penyusutan kendaraan			Rp 25.000		Rp 25.000		Rp 25.000			
	iklan dibayar dimuka				Rp 4.000		Rp 4.000				Rp 4.000
	utang gaji				Rp 1.200		Rp 1.200				Rp 1.200
	beban bunga			Rp 1.000		Rp 1.000				Rp 1.000	
	utang bunga				Rp 1.000		Rp 1.000				Rp 1.000
	Jumlah					<b>Rp 745.800</b>	<b>Rp 745.800</b>	<b>Rp 88.400</b>	<b>Rp 86.000</b>	<b>Rp 657.400</b>	<b>Rp659.800</b>
	Laba/Rugi							<b>Rp (2.400)</b>		<b>Rp 2.400</b>	
	Total							<b>Rp 86.000</b>	<b>Rp 86.000</b>	<b>Rp 659.800</b>	<b>Rp659.800</b>

Berdasarkan kertas kerja diatas, maka susunlah laporan keuangan yang dibutuhkan.

1. Laporan Laba/Rugi
2. Laporan Perubahan Modal
3. Neraca



Pendapatan yg msih hrus diterima			Rp 2.100.000		Rp 2.100.000				Rp 2.100.000	
Persekot gaji			Rp 650.000		Rp 650.000				Rp 650.000	
Utang bunga				Rp 60.000		Rp 60.000				Rp 60.000
Utang gaji				Rp 950.000		Rp 950.000				Rp 950.000
Beban Perlengkapan			Rp 1.000.000		Rp 1.000.000		Rp 1.000.000			
Beban gaji			Rp 950.000	Rp 650.000	Rp 300.000		Rp 300.000			
Beban Peny. Peralatan servis			Rp 600.000		Rp 600.000		Rp 600.000			
Beban bunga			Rp 60.000		Rp 60.000		Rp 60.000			
<b>Jumlah</b>			<b>Rp 5.360.000</b>	<b>Rp 5.360.000</b>	<b>Rp 113.560.000</b>	<b>Rp 113.560.000</b>	<b>Rp 17.660.000</b>	<b>Rp 35.050.000</b>	<b>Rp 95.900.000</b>	<b>Rp 78.510.000</b>
<b>Laba/Rugi</b>							<b>Rp 17.390.000</b>			<b>Rp 17.390.000</b>
<b>Total</b>							<b>Rp 35.050.000</b>	<b>Rp 35.050.000</b>	<b>Rp 95.900.000</b>	<b>Rp 95.900.000</b>

Berdasarkan kertas kerja diatas, maka susunlah laporan keuangan yang dibutuhkan.

1. Laporan Laba/Rugi
2. Laporan Perubahan Modal
3. Neraca

**Cleaning Service "MENTARI"**  
**KERTAS KERJA**  
**31-Jan-09**

No Akun	Akun	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		NSD		Laba Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
111	Kas	Rp 37.500.000				Rp 37.500.000				Rp 37.500.000	
112	piutang usaha	Rp 8.000.000				Rp 8.000.000				Rp 8.000.000	
113	perlengkapan service	Rp 6.000.000			Rp 1.500.000	Rp 4.500.000				Rp 4.500.000	
114	sewa dibayar di muka	Rp 5.000.000			Rp 500.000	Rp 4.500.000				Rp 4.500.000	
115	asuransi dibayar di muka	Rp 600.000			Rp 25.000	Rp 575.000				Rp 575.000	
121	peralatan service	Rp 18.000.000				Rp 18.000.000				Rp 18.000.000	
122	Akumulasi Peny Peralatan service				Rp 150.000		Rp 150.000				Rp 150.000
211	hutang usaha		Rp 8.900.000					Rp 8.900.000			Rp 8.900.000
311	modal abdullah		Rp 48.100.000					Rp 48.100.000			Rp 48.100.000
312	prive abdullah	Rp 2.000.000				Rp 2.000.000				Rp 2.000.000	
411	pendapatan jasa		Rp 29.700.000		Rp 500.000		Rp 30.200.000		Rp 30.200.000		
511	beban gaji	Rp 8.300.000		Rp 700.000		Rp 9.000.000		Rp 9.000.000			
512	beban perlengkapan			Rp 1.500.000		Rp 1.500.000		Rp 1.500.000			
513	beban sewa			Rp 500.000		Rp 500.000		Rp 500.000			
514	beban listrik dan air			Rp 225.000		Rp 225.000		Rp 225.000			
515	beban iklan	Rp 500.000				Rp 500.000		Rp 500.000			
516	beban asuransi	Rp 200.000		Rp 25.000		Rp 225.000		Rp 225.000			
518	beban penyusutan peralatan	Rp 250.000		Rp 150.000		Rp 400.000		Rp 400.000			
	Beban lain-lain	Rp 350.000				Rp 350.000		Rp 350.000			
	utang beban				Rp 700.000		Rp 700.000				Rp 700.000

					Rp 225.000		Rp 225.000				Rp 225.000
	pendapatan yg masih harus diterima			Rp 500.000		Rp 500.000				Rp 500.000	
	<b>JUMLAH</b>	Rp 86.700.000	Rp 86.700.000			Rp 88.275.000	Rp 88.275.000	Rp 12.700.000	Rp 30.200.000	Rp 75.575.000	Rp 58.075.000
								<b>Rp 17.500.000</b>			<b>Rp 17.500.000</b>
								Rp 30.200.000	Rp 30.200.000	Rp 75.575.000	Rp 75.575.000

Berdasarkan kertas kerja diatas, maka susunlah laporan keuangan yang dibutuhkan.

1. Laporan Laba/Rugi
2. Laporan Perubahan Modal
3. Neraca

**Bengkel "JAYA MOTOR"**  
**Kertas Kerja**  
**31-Des-11**

Nama Akun	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca Setelah Disesuaikan		Laba Rugi		Neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
kas	Rp 30.000.000				Rp 30.000.000				Rp 30.000.000	
perlengkapan	Rp 22.500.000			Rp 12.500.000	Rp 10.000.000				Rp 10.000.000	
Asuransi dibayar di muka	Rp 1.500.000			Rp 1.000.000	Rp 500.000				Rp 500.000	
Sewa dibayar di muka	Rp 12.000.000			Rp 900.000	Rp 11.100.000				Rp 11.100.000	
Peralatan Bengkel	Rp 75.000.000				Rp 75.000.000				Rp 75.000.000	
Akumulasi peny peraltn bengkel		Rp 15.000.000		Rp 7.500.000		Rp 22.500.000				Rp 22.500.000
Hutang Bank		Rp 25.000.000				Rp 25.000.000				Rp 25.000.000
Modal Adi		Rp 50.000.000				Rp 50.000.000				Rp 50.000.000
Pendapatan Jasa		Rp 81.000.000		Rp 6.000.000		Rp 87.000.000		Rp 87.000.000		
Beban gaji	Rp 20.000.000		Rp 500.000		Rp 20.500.000		Rp 20.500.000			
Beban listrik dan telpon	Rp 4.500.000				Rp 4.500.000		Rp 4.500.000			
Beban lain-lain	Rp 5.500.000				Rp 5.500.000		Rp 5.500.000			
	<b>Rp 171.000.000</b>	<b>Rp 171.000.000</b>								
Beban perlengkapan			Rp 12.500.000		Rp 12.500.000		Rp 12.500.000			
Beban asuransi			Rp 1.000.000		Rp 1.000.000		Rp 1.000.000			
Beban sewa			Rp 900.000		Rp 900.000		Rp 900.000			
Beban penyusutan peralatan			Rp 7.500.000		Rp 7.500.000		Rp 7.500.000			
Pendapatan yg msih hrus diterima			Rp 6.000.000		Rp 6.000.000				Rp 6.000.000	
Utang gaji				Rp 500.000		Rp 500.000				Rp 500.000



					<b>Rp 185.000.000</b>	<b>Rp 185.000.000</b>	Rp 52.400.000	Rp 87.000.000	Rp 132.600.000	Rp 98.000.000
							<b>Rp 34.600.000</b>			<b>Rp 34.600.000</b>
							Rp 87.000.000	Rp 87.000.000	Rp 132.600.000	Rp 132.600.000

Berdasarkan kertas kerja diatas, maka susunlah laporan keuangan yang dibutuhkan.

1. Laporan Laba/Rugi
2. Laporan Perubahan Modal
3. Neraca

## JAWABAN LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS II

### Salon Ari LABA RUGI

Untuk bulan yang berakhir 31 Desember 2011

Penghasilan		
Pendapatan Usaha	Rp 80.000	
Pendapatan Bunga	Rp 6.000	
		Rp 86.000
Beban-Beban Usaha		
Beban iklan	Rp 16.000	
Beban gaji	Rp 3.600	
Beban BBM	Rp 1.000	
Beban reparasi kendaraan	Rp 4.800	
Beban perlengkapan	Rp 10.000	
Beban asuransi	Rp 1.000	
beban penyusutan peralatan	Rp 2.000	
beban penyusutan gedung	Rp 25.000	
beban penyusutan kendaraan	Rp 25.000	
Beban Bunga	Rp 1.000	
		Rp 89.400
		Rp (3.400)

### Salon Ari Perubahan Modal

untuk bulan yang berakhir 31 Desember 2011

Modal Awal Ari		Rp476.600
Rugi Ari	Rp 3.400	
Prive	Rp 5.000	
Tambahan Modal		Rp 8.400
Modal Akhir		Rp468.200

**Salon Ari**  
**NERACA**  
**Tanggal 31 Desember 2011**

<b>AKTIVA</b>			<b>Pasiva</b>		
Aktiva Lancar			Kewajiban lancar		
Kas		Rp 10.000	Utang Bank	Rp	50.000
Piutang		Rp 5.000	Utang gaji	Rp	1.200
Surat berharga		Rp 50.000	Utang Bunga	Rp	1.000
Perlengkapan		Rp 5.000	Iklan dibyr dimuka	Rp	4.000
Persekot asuransi		Rp 1.400	Total Kewajiban		
Total Aktiva Lancar		Rp 71.400	Lancar	Rp	56.200
Aktiva Tetap			Ekuitas		
Tanah					
Peralatan	Rp	20.000			
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp	(7.000)	Modal Ari	Rp	468.200
Gedung	Rp	250.000			
Akumulasi penyusutan gedung	Rp	(45.000)			
Kendaraan	Rp	160.000			
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp	(75.000)			
Total Aktiva Tetap		Rp 453.000			
<b>total Aktiva</b>		<b>Rp 524.400</b>	<b>PASIVA</b>	Rp	524.400

**Servis TV Cemerlang**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**Untuk Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010**

PENGHASILAN			
	Pendapatan Servis		Rp 31.050.000
	Pendapatan Lain-lain		Rp 4.000.000
Total Pendapatan			Rp 35.050.000
BEBAN USAHA			
	Beban gaji	Rp 11.600.000	
	Beban listrik	Rp 2.250.000	
	Beban advertensi	Rp 1.300.000	
	Beban rupa-rupa	Rp 850.000	
	Beban Perlengkapan	Rp 1.000.000	
	Beban Peny. Peralatan servis	Rp 600.000	
	Beban bunga	Rp 60.000	
Total Beban Usaha			Rp 17.660.000
Laba bersih sebelum pajak			Rp 17.390.000

**Servis TV Cemerlang**  
**LAPORAN PERUBAHAN MODAL**  
**Untuk Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010**

Modal awal A. Darwis			Rp 50.000.000
	Laba bersih	Rp 17.390.000	
	prive	Rp (1.000.000)	
	penambahan modal		Rp 16.390.000
Modal akhir			Rp 66.390.000

**Service TV Cemerlang**  
**NERACA**  
**Tanggal 30 Juni 2010**

<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>		
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar		
kas	Rp2.650.000	Utang Wesel	Rp 2.700.000	
Piutang usaha	Rp5.600.000	Utang bunga	Rp 60.000	
Perlengkapan servis	Rp800.000	Utang gaji	Rp 950.000	
Sewa dibayar dimuka	Rp4.200.000	Wesel dibayar	Rp 7.500.000	
Persekot gaji	Rp650.000	Total Kewajiban Lancar		Rp 11.210.000
Total Aktiva Lancar	Rp13.900.000	Kewajiban Jangka Panjang		
Aktiva Tetap		Pinjaman Hipotik	Rp 15.500.000	
Peralatan servis	Rp 6.000.000	Total Kewajiban Jangka Panjang		Rp 15.500.000
Akum. Peny. Peralatan	Rp(1.800.000)			
Tanah	Rp 75.000.000	Ekuitas		
Total Aktiva Tetap	Rp 79.200.000	Modal A. Darwis		Rp 66.390.000
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp93.100.000</b>	<b>Total Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>Rp93.100.000</b>

**Cleaning Service "MENTARI"**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**Untuk Bulan yang Berakhir 31 Januari 2009**

PENGHASILAN			
	Pendapatan Jasa		Rp 30.200.000
<b>BEBAN USAHA</b>			
	beban gaji	Rp 9.000.000	
	beban perlengkapan	Rp 1.500.000	
	beban sewa	Rp 500.000	
	beban listrik dan air	Rp 225.000	
	beban iklan	Rp 500.000	
	beban asuransi	Rp 225.000	
	beban penyusutan peralatan	Rp 400.000	
	Beban lain-lain	Rp 350.000	
Total Beban Usaha			Rp 12.700.000
Laba bersih sebelum pajak			Rp 17.500.000

**Cleaning Service "MENTARI"**  
**LAPORAN PERUBAHAN MODAL**  
**Untuk Bulan yang Berakhir 31 Januari 2009**

	Modal awal		Rp 48.100.000
	Laba bersih	Rp 17.500.000	
	prive	Rp 2.000.000	
	penambahan modal		Rp 15.500.000
Modal akhir			Rp 63.600.000

**Cleaning Service "MENTARI"**  
**NERACA**  
**Tanggal 31 Januari 2009**

AKTIVA		Kewajiban dan Ekuitas	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	Rp 37.500.000	Utang Usaha	Rp 8.900.000
piutang usaha	Rp 8.500.000	Utang Beban	Rp 700.000
perlengkapan service	Rp 4.500.000		Rp 225.000
sewa dibayar di muka	Rp 4.500.000		
asuransi dibayar di muka	Rp 575.000	Total Kewajiban	Rp 9.825.000
Total Aktiva Lancar	Rp 55.575.000	Ekuitas	
		Modal	Rp 63.600.000
Aktiva Tetap			
peralatan service	Rp 18.000.000		
Akumulasi Peny Peralatan service	Rp (150.000)		
Total Aktiva Tetap	Rp 17.850.000		
Total Aktiva	<b>Rp 73.425.000</b>	PASIVA	<b>Rp 73.425.000</b>

**Bengkel "Jaya Motor"**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**Untuk Bulan yang Berakhir 31 Desember 2011**

PENGHASILAN		
Pendapatan Jasa		Rp 87.000.000
BEBAN USAHA		
Beban gaji	Rp20.500.000	
Beban listrik dan telpon	Rp 4.500.000	
Beban lain-lain	Rp 5.500.000	
Beban perlengkapan	Rp12.500.000	
Beban asuransi	Rp 1.000.000	
Beban sewa	Rp 900.000	
Beban penyusutan peralatan	Rp 7.500.000	
Total Beban Usaha		Rp 52.400.000
Laba bersih sebelum pajak		Rp 34.600.000

**Bengkel "Jaya Motor"**  
**LAPORAN PERUBAHAN MODAL**  
**Untuk Bulan yang Berakhir 31 Desember 2011**

Modal awal		Rp 50.000.000
Laba bersih	Rp 34.600.000	
prive	-	
penambahan		
modal		Rp 34.600.000
Modal akhir		Rp 84.600.000



**Bengkel Jaya Motor**  
**NERACA**  
**Tanggal 31 Desember 2011**

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
kas	Rp 30.000.000	Utang Usaha	Rp25.000.000
perlengkapan	Rp 10.000.000	Utang gaji	Rp500.000
Asuransi dibayar di muka	Rp 500.000		
Sewa dibayar di muka	Rp 11.100.000		
Pendapatan yg msih hrus diterima	Rp 6.000.000		
Total Aktiva Lancar	Rp 57.600.000	Total Kewajiban	Rp25.500.000
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Peralatan	Rp75.000.000	Modal Adi	Rp84.600.000
Akumulasi Peny peralatan	(Rp22.500.000)		
Total Aktiva Tetap	Rp52.500.000		
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp 110.100.000</b>	<b>PASIVA</b>	<b>Rp110.100.000</b>

## SOAL TES AWAL(PRE TES)SIKLUS I

**Kelas : X Akuntansi 1**  
**Hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2013**  
**Waktu : 20 Menit**

### Biro Jasa “CEPAT BERES” NERACA SALDO 31 Desember 2009

No	Akun	Neraca	
		Debit	Kredit
111	Kas	Rp 20.000.000	
112	Piutang	Rp 6.000.000	
113	Iklan Dibayar Di Muka	Rp 2.500.000	
114	Perlengkapan	Rp 1.200.000	
121	Peralatan	Rp 10.000.000	
122	Akumulasi Depresiasi		Rp 1.000.000
211	Utang Dagang		Rp 5.700.000
311	Modal		Rp 28.000.000
312	Prive	Rp 1.500.000	
411	Pendapatan		Rp 10.000.000
511	Beban Gaji	Rp 3.000.000	
512	Beban Sewa	Rp 500.000	
<b>JUMLAH</b>		Rp 44.700.000	Rp 44.700.000

Pada tanggal 31 Desember, diperoleh informasi untuk penyesuaian saldo akun-akun diatas sebagai berikut:

- a. Iklan Dibayar dimuka setiap tanggal 01 Oktober untuk 1 tahun
- b. Perlengkapan yang kadaluarsa Rp 400.000,00
- c. Peralatan disusut 10%
- d. Beban sewa untuk 5 kali (5 bulan) hingga akhir tahun baru digunakan 2 bulan
- e. Bunga bank belum dibayar 750.000

Berdasarkan data diatas:

- 1) Buatlah jurnal penyesuaian yang diperlukan tanggal 31 Desember 2009!
- 2) Susun kertas kerja laporan keuangan per 31 Desember 2009!

**JAWABAN TES AWAL (PRE TES) SIKLUS I**

**Biro Jasa "CEPAT BERES"  
NERACA SALDO  
Periode 31 Desember 2009**

No	Akun	Neraca		AJP		NSD		Laba Rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	D	K	D	K	D	K	D	K
111	Kas	Rp 20.000.000				Rp 20.000.000				Rp 20.000.000	
112	Piutang	Rp 6.000.000				Rp 6.000.000				Rp 6.000.000	
113	Iklan Dibayar Di Muka	Rp 2.500.000			Rp 625.000	Rp 1.875.000				Rp 1.875.000	
114	Perlengkapan	Rp 1.200.000			Rp 400.000	Rp 800.000				Rp 800.000	
121	Peralatan	Rp 10.000.000				Rp 10.000.000				Rp 10.000.000	
121.1	Akumulasi Depresiasi		Rp 1.000.000		Rp 1.000.000		Rp 2.000.000				Rp 2.000.000
211	Utang Dagang		Rp 5.700.000				Rp 5.700.000				Rp 5.700.000
311	Modal		Rp 28.000.000				Rp 28.000.000				Rp 28.000.000
311.1	Prive	Rp 1.500.000				Rp 1.500.000				Rp 1.500.000	
411	Pendapatan		Rp 10.000.000				Rp 10.000.000		Rp 10.000.000		
511	Beban Gaji	Rp 3.000.000				Rp 3.000.000		Rp 3.000.000			
512	Beban Sewa	Rp 500.000			Rp 300.000	Rp 200.000		Rp 200.000			
		Rp 44.700.000	Rp 44.700.000								
	Beban iklan			Rp 625.000		Rp 625.000		Rp 625.000			
	Beban perlengkapan			Rp 400.000		Rp 400.000		Rp 400.000			
	Beban penyusutan			Rp 1.000.000		Rp 1.000.000		Rp 1.000.000			

	peralatan										
	Bewa dibayar dimuka			Rp 300.000		Rp 300.000				Rp 300.000	
	Beban bunga			Rp 750.000		Rp 750.000		Rp 750.000			
	Utang bunga				Rp 750.000		Rp 750.000				Rp 750.000
<b>JUMLAH</b>						<b>Rp46.450.000</b>	<b>Rp46.450.000</b>	<b>Rp5.975.000</b>	<b>Rp10.000.000</b>	<b>Rp40.475.000</b>	<b>Rp36.450.000</b>
								<b>Rp4.025.000</b>			<b>Rp4.025.000</b>
								<b>Rp10.000.000</b>	<b>Rp10.000.000</b>	<b>Rp40.475.000</b>	<b>Rp40.475.000</b>

**SOAL TES AWAL(PRE TEST)SIKLUS II**

**Kelas : X Akuntansi 1**  
**Hari/Tanggal : Rabu, 23 Januari 2013**  
**Waktu : 20 Menit**

**Biro Jasa "CEPAT BERES"**  
**NERACA SALDO**  
**Periode 31 Desember 2009**

No	Akun	Neraca		AJP		NSD		Laba Rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	D	K	D	K	D	K	D	K
111	Kas	Rp 20.000.000				Rp 20.000.000				Rp 20.000.000	
112	Piutang	Rp 6.000.000				Rp 6.000.000				Rp 6.000.000	
113	Iklan Dibayar Di Muka	Rp 2.500.000			Rp 625.000	Rp 1.875.000				Rp 1.875.000	
114	Perlengkapan	Rp 1.200.000			Rp 400.000	Rp 800.000				Rp 800.000	
121	Peralatan	Rp 10.000.000				Rp 10.000.000				Rp 10.000.000	
121.1	Akumulasi Depresiasi		Rp 1.000.000		Rp 1.000.000		Rp 2.000.000				Rp 2.000.000
211	Utang Dagang		Rp 5.700.000				Rp 5.700.000				Rp 5.700.000
311	Modal		Rp 28.000.000				Rp 28.000.000				Rp 28.000.000
311.1	Prive	Rp 1.500.000				Rp 1.500.000				Rp 1.500.000	
411	Pendapatan		Rp 10.000.000				Rp 10.000.000		Rp 10.000.000		
511	Beban Gaji	Rp 3.000.000				Rp 3.000.000		Rp 3.000.000			
512	Beban Sewa	Rp 500.000			Rp 300.000	Rp 200.000		Rp 200.000			

		Rp 44.700.000	Rp 44.700.000								
	Beban iklan			Rp 625.000		Rp 625.000		Rp 625.000			
	Beban perlengkapan			Rp 400.000		Rp 400.000		Rp 400.000			
	Beban penyusutan peralatan			Rp 1.000.000		Rp 1.000.000		Rp 1.000.000			
	Bewa dibayar dimuka			Rp 300.000		Rp 300.000				Rp 300.000	
	Beban bunga			Rp 750.000		Rp 750.000		Rp 750.000			
	Utang bunga				Rp 750.000		Rp 750.000				Rp 750.000
<b>JUMLAH</b>						<b>Rp46.450.000</b>	<b>Rp46.450.000</b>	<b>Rp5.975.000</b>	<b>Rp10.000.000</b>	<b>Rp40.475.000</b>	<b>Rp36.450.000</b>
								<b>Rp4.025.000</b>			<b>Rp4.025.000</b>
								<b>Rp10.000.000</b>	<b>Rp10.000.000</b>	<b>Rp40.475.000</b>	<b>Rp40.475.000</b>

Berdasarkan Kertas kerja diatas, maka susunlah Laporan Keuangan Biro Jasa “Cepat Beres”.

1. Laporan Laba/Rugi
2. Laporan Perubahan Modal
3. Neraca

## JAWABAN TES AWAL (*PRE TES*) SIKLUS II

### Biro Jasa "CEPAT BERES" LAPORAN LABA RUGI Untuk Bulan yang Berakhir 31 Desember 2009

PENGHASILAN			
	Pendapatan Jasa		Rp 10.000.000
BEBAN USAHA			
	Beban Gaji	Rp 3.000.000	
	Beban Sewa	Rp 200.000	
	Beban iklan	Rp 625.000	
	Beban perlengkapan	Rp 400.000	
	Beban penyusutan peralatan	Rp 1.000.000	
	Bewa dibayar dimuka	Rp 300.000	
	Beban bunga	Rp 750.000	
Total Beban Usaha			Rp 6.275.000
Laba bersih sebelum pajak			Rp 3.725.000

### Biro Jasa "CEPAT BERES" LAPORAN PERUBAHAN MODAL Untuk Bulan yang Berakhir 31 Desember 2009

Modal awal		Rp 28.000.000
Laba bersih	Rp 3.725.000	
prive	Rp 1.500.000	
penambahan modal		Rp 2.225.000
Modal akhir		Rp 30.225.000

**Biro Jasa "CEPAT BERES"****NERACA****Tanggal 31 Desember 2009**

AKTIVA		Kewajiban dan Ekuitas	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	Rp20.000.000	Utang Dagang	Rp 5.700.000
Piutang	Rp6.000.000	Utang bunga	Rp 750.000
Iklan Dibayar Di Muka	Rp1.875.000		
Perlengkapan	Rp800.000		
Total Aktiva Lancar	Rp28.675.000	Total Kewajiban	Rp 6.450.000
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Peralatan	Rp10.000.000	Modal	Rp30.225.000
Akumulasi Depresiasi	Rp(2.000.000)		
Total Aktiva Tetap	Rp 8.000.000	Total Kewajiban dan Ekuitas	Rp 36.675.000
Total Aktiva	Rp36.675.000		



## SOAL TES AKHIRSIKLUS I

**Kelas : X Akuntansi 1**

**Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2013**

**Waktu : 60 Menit**

**Perusahaan "Angkutan Ekspres"**

**NERACA SALDO**

**Tanggal 31 Desember 2008**

Nama Akun	Neraca Saldo	
	Debet	Kredit
Kas	Rp 5.750.000	
Piutang Usaha	Rp 6.000.000	
Piutang wesel	Rp 2.500.000	
Sewa Dibayar dimuka	Rp 8.000.000	
Perlengkapan (suplaies)	Rp 6.500.000	
Tanah	Rp 125.000.000	
Kendaraan	Rp 250.000.000	
Akum. Peny Kendaraan		Rp 50.000.000
Peralatan servis	Rp 12.000.000	
Akum. Peralatan Servis		Rp 3.000.000
Utang wesel		Rp 16.000.000
Utang usaha		Rp 8.800.000
Utang Hipotek		Rp 40.000.000
Modal M. Yusuf		Rp 150.000.000
Prive M. Yusuf	Rp 1.800.000	
Pendapatan sewa kendaraan		Rp 252.700.000
Beban gaji	Rp 85.000.000	
Beban asuransi	Rp 1.500.000	
Beban iklan	Rp 2.400.000	
Beban bunga	Rp 1.250.000	
Beban listrik dan air	Rp 7.600.000	
Beban rupa-rupa	Rp 2.200.000	
Beban pajak	Rp 3.000.000	
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 520.500.000</b>	<b>Rp 520.500.000</b>

Informasi untuk penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2008:

1. Sewa kantor dibayar tanggal 1 juli 2008 untuk 2 tahun.
2. Persediaan perlengkapan yang tersisa seharga Rp 1.200.000,00
3. Kendaraan disusutkan 10%

4. Peralatan servis disusutkan 10%
5. Pendapatan sewa kendaraan yang masih harus diterima Rp 1.600.000,00
6. Gaji bulan Desember yang masih harus dibayar Rp 1.300.000,00
7. Iklan yang telah kadaluarsa senilai Rp 900.000,00

Berdasarkan data diatas:

1. Buat jurnal penyesuaian yang diperlukan tanggal 31 Desember 2008!
2. Susun kertas kerja laporan keuangan per 31 Desember 2008!

**Perusahaan Angkutan "Ekspres"**  
**Kertas Kerja**  
**Periode 31 Desember 2008**

Nama Akun	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca Setelah Disesuaikan		Ikhtisar Laba/Rugi		Neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Kas	Rp 5.750.000				Rp 5.750.000				Rp 5.750.000	
Piutang Usaha	Rp 6.000.000				Rp 6.000.000				Rp 6.000.000	
Piutang wesel	Rp 2.500.000				Rp 2.500.000				Rp 2.500.000	
Sewa Dibayar dimuka	Rp 8.000.000			Rp 2.000.000	Rp 6.000.000				Rp 6.000.000	
Perlengkapan (suplaies)	Rp 6.500.000			Rp 5.300.000	Rp 1.200.000				Rp 1.200.000	
Tanah	Rp 125.000.000				Rp 125.000.000				Rp 125.000.000	
Kendaraan	Rp 250.000.000				Rp 250.000.000				Rp 250.000.000	
Akum. Peny Kendaraan		Rp 50.000.000		Rp 25.000.000		Rp 75.000.000				Rp 75.000.000
Peralatan servis	Rp 12.000.000				Rp 12.000.000				Rp 12.000.000	
Akum. Peralatan Servis		Rp 3.000.000		Rp 1.200.000		Rp 4.200.000				Rp 4.200.000
Utang wesel		Rp 16.000.000				Rp 16.000.000				Rp 16.000.000
Utang usaha		Rp 8.800.000				Rp 8.800.000				Rp 8.800.000
Utang Hipotek		Rp 40.000.000				Rp 40.000.000				Rp 40.000.000
Modal M. Yusuf		Rp 150.000.000				Rp 150.000.000				Rp 150.000.000
Prive M. Yusuf	Rp 1.800.000				Rp 1.800.000				Rp 1.800.000	
Pendapatan sewa kendaraan		Rp 252.700.000		Rp 1.600.000		Rp 254.300.000		Rp 254.300.000		
Beban gaji	Rp 85.000.000		Rp 1.300.000		Rp 86.300.000		Rp 86.300.000			
Beban asuransi	Rp 1.500.000				Rp 1.500.000		Rp 1.500.000			
Beban iklan	Rp 2.400.000			Rp 900.000	Rp 1.500.000		Rp 1.500.000			
Beban bunga	Rp 1.250.000				Rp 1.250.000		Rp 1.250.000			

Beban listrik dan air	Rp 7.600.000				Rp 7.600.000		Rp 7.600.000			
Beban rupa-rupa	Rp 2.200.000				Rp 2.200.000		Rp 2.200.000			
Beban pajak	Rp 3.000.000				Rp 3.000.000		Rp 3.000.000			
JUMLAH	Rp 520.500.000	Rp 520.500.000								
Iklan dibayar dimuka			Rp 900.000		Rp 900.000				Rp 900.000	
Pendapatan sewa yg msh hrus diterima			Rp 1.600.000		Rp 1.600.000				Rp 1.600.000	
Utang gaji				Rp 1.300.000		Rp 1.300.000				Rp 1.300.000
Beban sewa			Rp 2.000.000		Rp 2.000.000		Rp 2.000.000			
Beban perlengkapan			Rp 5.300.000		Rp 5.300.000		Rp 5.300.000			
Beban penyusutan peralatan			Rp 1.200.000		Rp 1.200.000		Rp 1.200.000			
Beban penyusutan kendaraan			Rp 25.000.000		Rp 25.000.000		Rp 25.000.000			
			Rp 37.300.000	Rp 37.300.000	Rp 549.600.000	Rp 549.600.000	Rp 136.850.000	Rp 254.300.000	Rp 412.750.000	Rp 295.300.000
							Rp 117.450.000			Rp 117.450.000
							Rp 254.300.000	Rp 254.300.000	Rp 412.750.000	Rp 412.750.000

## SOAL TES AKHIR (POST TES)SIKLUS II

**Kelas : X Akuntansi 1**  
**Hari/Tanggal : Senin, 28 Januari 2013**  
**Waktu : 60 Menit**

### Perusahaan Angkutan "Ekspres" Kertas Kerja Periode 31 Desember 2008

Nama Akun	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca Setelah Disesuaikan		Ikhtisar Laba/Rugi		Neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Kas	Rp 5.750.000				Rp 5.750.000				Rp 5.750.000	
Piutang Usaha	Rp 6.000.000				Rp 6.000.000				Rp 6.000.000	
Piutang wesel	Rp 2.500.000				Rp 2.500.000				Rp 2.500.000	
Sewa Dibayar dimuka	Rp 8.000.000			Rp 2.000.000	Rp 6.000.000				Rp 6.000.000	
Perlengkapan (suplaies)	Rp 6.500.000			Rp 5.300.000	Rp 1.200.000				Rp 1.200.000	
Tanah	Rp 125.000.000				Rp 125.000.000				Rp 125.000.000	
Kendaraan	Rp 250.000.000				Rp 250.000.000				Rp 250.000.000	
Akum. Peny Kendaraan		Rp 50.000.000		Rp 25.000.000		Rp 75.000.000				Rp 75.000.000
Peralatan servis	Rp 12.000.000				Rp 12.000.000				Rp 12.000.000	
Akum. Peralatan Servis		Rp 3.000.000		Rp 1.200.000		Rp 4.200.000				Rp 4.200.000
Utang wesel		Rp 16.000.000				Rp 16.000.000				Rp 16.000.000
Utang usaha		Rp 8.800.000				Rp 8.800.000				Rp 8.800.000
Utang Hipotek		Rp 40.000.000				Rp 40.000.000				Rp 40.000.000

Modal M. Yusuf		Rp 150.000.000				Rp 150.000.000				Rp 150.000.000
Prive M. Yusuf	Rp 1.800.000				Rp 1.800.000				Rp 1.800.000	
Pendapatan sewa kendaraan		Rp 252.700.000		Rp 1.600.000		Rp 254.300.000		Rp 254.300.000		
Beban gaji	Rp 85.000.000		Rp 1.300.000		Rp 86.300.000		Rp 86.300.000			
Beban asuransi	Rp 1.500.000				Rp 1.500.000		Rp 1.500.000			
Beban iklan	Rp 2.400.000			Rp 900.000	Rp 1.500.000		Rp 1.500.000			
Beban bunga	Rp 1.250.000				Rp 1.250.000		Rp 1.250.000			
Beban listrik dan air	Rp 7.600.000				Rp 7.600.000		Rp 7.600.000			
Beban rupa-rupa	Rp 2.200.000				Rp 2.200.000		Rp 2.200.000			
Beban pajak	Rp 3.000.000				Rp 3.000.000		Rp 3.000.000			
JUMLAH	Rp 520.500.000	Rp 520.500.000								
Iklan dibayar dimuka			Rp 900.000		Rp 900.000				Rp 900.000	
Pendapatan sewa yg msh hrus diterima			Rp 1.600.000		Rp 1.600.000				Rp 1.600.000	
Utang gaji				Rp 1.300.000		Rp 1.300.000				Rp 1.300.000
Beban sewa			Rp 2.000.000		Rp 2.000.000		Rp 2.000.000			
Beban perlengkapan			Rp 5.300.000		Rp 5.300.000		Rp 5.300.000			
Beban penyusutan peralatan			Rp 1.200.000		Rp 1.200.000		Rp 1.200.000			
Beban penyusutan kendaraan			Rp 25.000.000		Rp 25.000.000		Rp 25.000.000			
			Rp 37.300.000	Rp 37.300.000	Rp 549.600.000	Rp 549.600.000	Rp 136.850.000	Rp 254.300.000	Rp 412.750.000	Rp 295.300.000
							Rp 117.450.000			Rp 117.450.000
							Rp 254.300.000	Rp 254.300.000	Rp 412.750.000	Rp 412.750.000

Berdasarkan Kertas kerja diatas, maka susunlah Laporan Keuangan Biro Jasa “Cepat Beres”.

1. Laporan Laba/Rugi
2. Laporan Perubahan Modal
3. Neraca

## JAWABAN TES AKHIR (*POST TES*) SIKLUS II

### Perusahaan Angkutan "Ekspres" LAPORAN LABA RUGI Untuk Bulan yang Berakhir 31 Desember 2008

PENGHASILAN		
Pendapatan sewa kendaraan	Rp	254.300.000
BEBAN USAHA		
Beban gaji	Rp	86.300.000
Beban asuransi	Rp	1.500.000
Beban iklan	Rp	1.500.000
Beban bunga	Rp	1.250.000
Beban listrik dan air	Rp	7.600.000
Beban rupa-rupa	Rp	2.200.000
Beban pajak	Rp	3.000.000
Beban sewa	Rp	2.000.000
Beban perlengkapan	Rp	5.300.000
Beban penyusutan peralatan	Rp	1.200.000
Beban penyusutan kendaraan	Rp	25.000.000
	Rp	136.850.000
LABA	<b>Rp</b>	<b>117.450.000</b>

### Perusahaan Angkutan "Ekspres" LAPORAN PERUBAHAN MODAL Untuk Bulan yang Berakhir 31 Desember 2008

Modal awal		Rp 150.000.000
Laba bersih	Rp	117.450.000
prive	Rp	(1.800.000)
penambahan modal		Rp 115.650.000
Modal akhir		Rp 265.650.000

## Perusahaan Angkutan "Ekspres"

## NERACA

Tanggal 31 Desember 2008

AKTIVA		Kewajiban dan Ekuitas	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	Rp 5.750.000	Utang wesel	Rp 16.000.000
Piutang Usaha	Rp 6.000.000	Utang usaha	Rp 8.800.000
Piutang wesel	Rp 2.500.000	Utang gaji	Rp 1.300.000
Sewa Dibayar dimuka	Rp 6.000.000	Utang Hipotek	Rp 40.000.000
Perlengkapan (suplaies)	Rp 1.200.000	Total Kewajiban	Rp 66.100.000
Iklan dibayar dimuka	Rp 900.000		
Pendapatan sewa yg msh hrus diterima	Rp 1.600.000		
	Rp 23.950.000		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Tanah	Rp 125.000.000	Modal	Rp 265.650.000
Kendaraan	Rp 250.000.000		
Akum. Peny Kendaraan	Rp (75.000.000)		
Peralatan servis	Rp 12.000.000		
Akum. Peralatan Servis	Rp (4.200.000)		
	Rp 307.800.000	Total Kewajiban dan Ekuitas	<b>Rp 331.750.000</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp 331.750.000</b>		



## *LAMPIRAN 2*

1. *Daftar Hadir Siswa*
2. *Daftar Nilai Siswa*
3. *Pembagian Kelompok*
4. *Analisis Hasil Belajar Siswa  
Ranah Kognitif*
5. *Analisis Hasil Belajar Siswa  
Ranah Afektif*
6. *Catatan Lapangan*

**DAFTAR HADIR SISWA**  
**SMK MA'ARIF 1 NGLUWAR**  
**Tahun Ajaran 2012/2013**  
**Kelas X Akuntansi 1**

NO	NAMA SISWA	Daftar Hadir Siswa				
		14/01/13	16/01/13	21/01/13	23/01/13	28/01/13
1	AFIFAH APRILIANTI SARI	•	•	•	•	•
2	AFITASARI	•	•	•	•	•
3	AGI WIDARTI	•	•	•	•	•
4	ALIM ROKHIMA	•	•	•	•	•
5	ANA DWININGSIH	•	•	•	•	•
6	ANI LESTARI	•	•	•	•	•
7	ANNA SURYANI	•	•	•	•	•
8	APRILIA TRI SUSANTI	•	•	•	•	•
9	ARI NUR KHIORINNISAH	•	•	A	A	•
10	ASTUTI ROHMAH	•	•	•	•	•
11	BUDI SETYARINI	•	•	•	•	•
12	DANIK PUJI RAHAYU	•	•	•	•	•
13	DESI PURWATI	•	•	•	•	•
14	DESSY DAMAYANTI	•	•	•	•	•
15	DESY OKTAFIYANI	•	•	•	•	•
16	DEWI RATNA INDRIYANI	•	•	•	•	•
17	DWI SRI LESTARI	•	•	•	•	•
18	DWI SUSANTI	•	•	S	•	A
19	EKA NURUL AZMI	•	S	•	•	•
20	ERMA YULIYANTI	•	•	•	•	•
21	FATMASARI	•	•	•	•	•
22	FITA FATIMAH	•	•	•	•	•
23	FITRIANINGSIH	•	•	•	•	•
24	FITRIYANI	•	•	•	•	•
25	IDA ROYANI	•	•	•	•	•
26	IRA SUGIYANTI	•	•	•	•	•
27	IRMA LISTIYANI	•	•	•	•	•

**DAFTAR NILAI SISWA  
SMK MA'ARIF 1 NGLUWAR**

**Mata Pelajaran** : **Produktif Akuntansi**  
**Kelas/Semester** : **X Akuntansi 1/Genap**  
**Tahun Pelajaran** : **2012/2013**

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I		SIKLUS II	
		<i>Pre test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post Test</i>
1	AFIFAH APRILIANI SARI	40	91	55	100
2	AFITASARI	32	84	55	97
3	AGI WIDARTI	19	83	50	100
4	ALIM ROKHIMA	22	74	50	100
5	ANA DWININGSIH	41	90	58	98
6	ANI LESTARI	59	91	68	0
7	ANNA SURYANI	29	90	45	98
8	APRILIA TRI SUSANTI	35	68	30	85
9	ARI NUR KHIORINNISAH	22	0	0	50
10	ASTUTI ROHMAH	55	91	88	100
11	BUDI SETYARINI	41	91	75	100
12	DANIK PUJI RAHAYU	23	91	60	100
13	DESI PURWATI	19	90	50	100
14	DESSY DAMAYANTI	32	91	45	99
15	DESY OKTAFIYANI	22	91	60	100
16	DEWI RATNA INDRIYANI	23	60	35	98
17	DWI SRI LESTARI	22	76	60	98
18	DWI SUSANTI	54	0	55	0
19	EKA NURUL AZMI	20	66	35	97
20	ERMA YULIYANTI	22	91	60	100
21	FATMASARI	29	90	40	98
22	FITA FATIMAH	32	90	45	88
23	FITRIANINGSIH	32	90	50	97
24	FITRIYANI	36	89	35	100
25	IDA ROYANI	23	83	45	98
26	IRA SUGIYANTI	23	88	30	100
27	IRMA LISTIYANI	22	63	50	85

<p><b>KELOMPOK 1</b></p> <p>ANI LESTARI AFITASARI APRILIA TRI SUSANTI DESSY DAMAYANTI</p>	<p><b>KELOMPOK 2</b></p> <p>AFIFAH APRILIANTI SARI ALIM ROKHIMA DANIK PUJI RAHAYU FATMASARI</p>
<p><b>KELOMPOK 3</b></p> <p>AGI WIDARTI DESY OKTAFIYANI DWI SUSANTI IRMA LISTIYANI</p>	<p><b>KELOMPOK 4</b></p> <p>ANA DWININGSIH ANNA SURYANI ARI NURKHOIRUNNISAH BUDI SETYARINI</p>
<p><b>KELOMPOK 5</b></p> <p>DEWI RATNA INDRIYANI FITRIYANI ERMA YULIYANTI IDA ROYANI</p>	<p><b>KELOMPOK 6</b></p> <p>FITA FATIMAH FITRIANINGSIH IRA SUGIYANTI</p>
<p><b>KELOMPOK 7</b></p> <p>ASTUTI ROHMAH DESI PURWATI DWI SRI LESTARI EKA NURUL AZMI</p>	

***PENOMORAN NUMBERED HEAD TOGETHER*****1****2****3****4**

**Analisis Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I  
X Akuntansi 1  
SMK Ma'arif 1 Ngluwar**

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I		
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Ketuntasan
1	AFIFAH APRILIANTI SARI	40	91	<b>TUNTAS</b>
2	AFITASARI	32	84	<b>TUNTAS</b>
3	AGI WIDARTI	19	83	<b>TUNTAS</b>
4	ALIM ROKHIMA	22	74	<b>TIDAK TUNTAS</b>
5	ANA DWININGSIH	41	90	<b>TUNTAS</b>
6	ANI LESTARI	59	91	<b>TUNTAS</b>
7	ANNA SURYANI	29	90	<b>TUNTAS</b>
8	APRILIA TRI SUSANTI	35	68	<b>TIDAK TUNTAS</b>
9	ARI NUR KHIORINNISAH	22	0	<b>0</b>
10	ASTUTI ROHMAH	55	91	<b>TUNTAS</b>
11	BUDI SETYARINI	41	91	<b>TUNTAS</b>
12	DANIK PUJI RAHAYU	23	91	<b>TUNTAS</b>
13	DESI PURWATI	19	90	<b>TUNTAS</b>
14	DESSY DAMAYANTI	32	91	<b>TUNTAS</b>
15	DESY OKTAFIYANI	22	91	<b>TUNTAS</b>
16	DEWI RATNA INDRIYANI	23	60	<b>TIDAK TUNTAS</b>
17	DWI SRI LESTARI	22	76	<b>TUNTAS</b>
18	DWI SUSANTI	54	0	<b>0</b>
19	EKA NURUL AZMI	20	66	<b>TIDAK TUNTAS</b>
20	ERMA YULIYANTI	22	91	<b>TUNTAS</b>
21	FATMASARI	29	90	<b>TUNTAS</b>
22	FITA FATIMAH	32	90	<b>TUNTAS</b>
23	FITRIANINGSIH	32	90	<b>TUNTAS</b>
24	FITRIYANI	36	89	<b>TUNTAS</b>
25	IDA ROYANI	23	83	<b>TUNTAS</b>
26	IRA SUGIYANTI	23	88	<b>TUNTAS</b>
27	IRMA LISTIYANI	22	63	<b>TIDAK TUNTAS</b>
	<b>JUMLAH</b>	829	2102	
	<b>RATA-RATA</b>	30,70	84,08	
	<b>PERSENTASE KETUNTASAN SISWA</b>	0	80,00	

Rumus Analisis Hasil Belajar:

1. Tes Awal

$$\text{Rata - Rata Siswa} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Rata - Rata Siswa} = \frac{829}{27} \times 100\% = 0\%$$

Ketuntasan Siswa:

Tidak ada siswa yang tuntas pada tes awal siklus I

2. Tes Akhir

$$\text{Rata - Rata Siswa} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Rata - Rata Siswa} = \frac{2102}{26} \times 100\% = 80\%$$

Ketuntasan Siswa:

Jumlah siswa yang tuntas yaitu 20.

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{A} \times 100\% \\ &= \frac{20}{25} \times 100\% = 80\% \end{aligned}$$

**Analisis Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II**

**X Akuntansi 1**

**SMK Ma'arif 1 Ngluwar**

NO	NAMA SISWA	SIKLUS II		
		<i>Pre Test</i>	<i>Pos Test</i>	Ketuntasan
1	AFIFAH APRILIANTI SARI	55	100	TUNTAS
2	AFITASARI	55	97	TUNTAS
3	AGI WIDARTI	50	100	TUNTAS
4	ALIM ROKHIMA	50	100	TUNTAS
5	ANA DWININGSIH	58	98	TUNTAS
6	ANI LESTARI	68	0	0
7	ANNA SURYANI	45	98	TUNTAS
8	APRILIA TRI SUSANTI	30	85	TUNTAS
9	ARI NUR KHIORINNISAH	0	50	TIDAK TUNTAS
10	ASTUTI ROHMAH	88	100	TUNTAS
11	BUDI SETYARINI	75	100	TUNTAS
12	DANIK PUJI RAHAYU	60	100	TUNTAS
13	DESI PURWATI	50	100	TUNTAS
14	DESSY DAMAYANTI	45	99	TUNTAS
15	DESY OKTAFIYANI	60	100	TUNTAS
16	DEWI RATNA INDRIYANI	35	98	TUNTAS
17	DWI SRI LESTARI	60	98	TUNTAS
18	DWI SUSANTI	55	0	0
19	EKA NURUL AZMI	35	97	TUNTAS
20	ERMA YULIYANTI	60	100	TUNTAS
21	FATMASARI	40	98	TUNTAS
22	FITA FATIMAH	45	88	TUNTAS
23	FITRIANINGSIH	50	97	TUNTAS
24	FITRIYANI	35	100	TUNTAS
25	IDA ROYANI	45	98	TUNTAS
26	IRA SUGIYANTI	30	100	TUNTAS
27	IRMA LISTIYANI	50	85	TUNTAS
	<b>JUMLAH</b>	<b>1329</b>	<b>2386</b>	
	<b>RATA-RATA</b>	<b>51,11</b>	<b>95,44</b>	
	<b>PERSENTASE KETUNTASAN SISWA</b>	<b>7,7</b>	<b>96</b>	



Rumus Analisis Hasil Belajar:

1. Tes Awal

$$\text{Rata - Rata Siswa} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Rata - Rata Siswa} = \frac{1329}{26} \times 100\% = 51.11\%$$

Ketuntasan Siswa:

Jumlah siswa yang tuntas yaitu 2.

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{A} \times 100\% \\ &= \frac{2}{26} \times 100\% = 7.7\% \end{aligned}$$

2. Tes Akhir

$$\text{Rata - Rata Siswa} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Rata - Rata Siswa} = \frac{2102}{26} \times 100\% = 80\%$$

Ketuntasan Siswa:

Jumlah siswa yang tuntas yaitu 20.

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{A} \times 100\% \\ &= \frac{20}{25} \times 100\% = 80\% \end{aligned}$$

**Analisis Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I**  
**X Akuntansi 1**  
**SMK Ma'arif 1 Ngluwar**

Kelompok : 1

No	Nama	Butir Afektif							Jumlah	Kategori	% Individu
		1	2	3	4	5	6	7			
1	ANI LESTARI	2	2	1	3	3	2	3	16	R	57,1
2	AFITASARI	2	2	1	1	3	2	3	14	R	50,0
3	APRILIA TRI SUSANTI	1	2	1	1	3	2	3	13	SR	46,4
4	DESSY DAMAYANTI	2	2	3	1	3	2	3	16	R	57,1

Kelompok : 2

No	Nama	Butir Afektif							Jumlah	Kategori	% Individu
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AFIFAH APRILIANI SARI	2	2	1	3	3	2	3	16	R	57,1
2	ALIM ROKHIMA	2	1	1	4	3	2	3	16	R	57,1
3	DANIK PUJI RAHAYU	2	2	3	3	3	2	3	18	T	64,3
4	FATMASARI	2	2	1	4	3	2	3	17	R	60,7

Kelompok : 3

No	Nama	Butir Afektif							Jumlah	Kategori	% Individu
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AGI WIDARTI	2	3	3	3	2	2	3	18	T	64,3
2	DESY OKTAFIYANI	2	3	3	3	2	2	3	18	T	64,3
3	DWI SUSANTI	2	3	3	3	2	2	3	18	T	64,3
4	IRMA LISTIYANI	2	3	2	1	2	2	3	15	R	53,6

Kelompok : 4

No	Nama	Butir Afektif							Jumlah	Kategori	% Individu
		1	2	3	4	5	6	7			
1	ANA DWININGSIH	2	3	1	1	2	2	3	14	R	50,0
2	ANNA SURYANI	2	3	1	3	2	2	3	16	R	57,1
3	ARI NURKHOIRUNNISAH	2	3	1	3	2	2	3	16	R	57,1
4	BUDI SETYARINI	2	3	1	1	2	2	3	14	R	50,0

Kelompok : 5

No	Nama	Butir Afektif							Jumlah	Kategori	% Individu
		1	2	3	4	5	6	7			
1	DEWI RATNA INDRIYANI	2	3	1	2	3	3	3	17	R	60,7
2	FITRIYANI	2	3	3	4	3	3	3	21	T	75,0
3	ERMA YULIYANTI	2	3	1	2	3	3	2	16	R	57,1
4	IDA ROYANI	2	4	2	4	3	4	2	21	T	75,0

Kelompok : 6

No	Nama	Butir Afektif							Jumlah	Kategori	% Individu
		1	2	3	4	5	6	7			
1	FITA FATIMAH	3	3	1	2	3	2	3	17	R	60,7
2	FITRIANINGSIH	2	3	1	2	3	2	3	16	R	57,1
3	IRA SUGIYANTI	2	1	1	2	3	2	2	13	SR	46,4

---

Kelompok : 7

No	Nama	Butir Afektif							Jumlah	Kategori	% Individu
		1	2	3	4	5	6	7			
1	ASTUTI ROHMAH	3	3	1	4	3	4	3	21	T	75,0
2	DESI PURWATI	2	3	2	1	3	3	3	17	R	60,7
3	DWI SRI LESTARI	2	1	2	1	3	3	3	15	R	53,6
4	EKA NURUL AZMI	-	-	-	-	-	-	-	-		-
Jumlah		53	66	42	62	70	61	75			
% tiap indikator		51	63	40	60	67	59	72			
% afektif siswa keseluruhan		58,93									

**Indikator Afektif :**

1. Bertanggung jawab
2. Kegigihan dalam mengerjakan soal
3. Siswa Memberi saran dalam diskusi
4. Siswa bertanya
5. Partisipasi atau kepedulian kelompok
6. Siswa percaya diri dalam menjawab
7. Sikap siswa saat mengerjakan soal

Keterangan:

- ST : Sangat Tinggi  
 T : Tinggi  
 R : Rendah  
 SR : Sangat Rendah

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah populasi yang diteliti yaitu sejumlah 27 siswa.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 27$$

$$K = 1 + 4,723500422$$

$$K = 5,723500422 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

- 2) Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\text{Rentang kelas} = (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

$$= 28 - 7$$

$$= 21$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{21}{6}$$

$$= 3,5 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 4$$

#### Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	frekuensi
1	7 – 12	0
2	13 – 18	23
3	19 – 24	3
4	25 - 30	0
Jumlah		26

- 4) Perhitungan kategori kecenderungan Afektif siswa

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{skortertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (28 + 7)$$

$$= 17,5$$

Standar Deviasi ideal (SDi) =  $1/6$  (skortertinggi– skor terendah)

$$= 1/6 (28 - 7)$$

$$= 3,5$$

$$1(\text{SDi}) = 1 (3,5)$$

$$= 3,5$$

Kelompok sangat tinggi :  $X > (Mi + 1.SDi)$   
 Kelompok tinggi :  $Mi \leq X \leq (Mi + 1.SDi)$   
 Kelompok rendah :  $(Mi - 1.SDi) \leq X \leq Mi$   
 Kelompok sangat rendah :  $X < (Mi - 1.SDi)$   
 (Djemari Mardapi, 2008:123)

No.	Hitungan	Rentang Skor	Kategori
1.	$22,00 \leq X$	22,00 – 28,00	Sangat Tinggi
2.	$17,5 \leq X < 21,00$	17,50 – 21,00	Tinggi
3.	$14,00 \leq X < 17,5$	14,00 – 17,50	Rendah
4.	$X < 14,00$	7,00 – 14,00	Sangat Rendah

No.	Rentang skor	Frekuensi	(%)	Kategori
1.	22,00 – 28,00	0	0%	Sangat Tinggi
2.	17,50 – 21,00	7	26,91%	Tinggi
3.	14,00 – 17,50	17	65,4%	Rendah
4.	7,00 – 14,00	2	7,69%	Sangat Rendah
		26	100%	

**Analisis Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II**  
**X Akuntansi 1**  
**SMK Ma'arif 1 Ngluwar**

Kelompok : 1

No	Nama	Butir Afektif							Jumlah	Kategori	% Individu
		1	2	3	4	5	6	7			
1	ANI LESTARI	4	4	3	3	3	4	4	25	ST	89,3
2	AFITASARI	3	3	2	3	3	3	3	20	T	71,4
3	APRILIA TRI SUSANTI	3	3	2	3	3	2	2	18	T	64,3
4	DESSY DAMAYANTI	4	3	3	4	3	3	3	23	ST	82,1

Kelompok : 2

No	Nama	Butir Afektif							Jumlah	Kategori	% Individu
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AFIFAH APRILIANI SARI	3	4	3	3	3	3	3	22	ST	78,6
2	ALIM ROKHIMA	3	4	3	4	3	4	4	25	ST	89,3
3	DANIK PUJI RAHAYU	3	4	3	4	3	4	4	25	ST	89,3
4	FATMASARI	3	3	3	4	3	4	3	23	ST	82,1

Kelompok : 3

No	Nama	Butir Afektif							Jumlah	Kategori	% Individu
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AGI WIDARTI	3	4	2	3	2	3	3	20	T	71,4
2	DESY OKTAFIYANI	3	4	3	4	3	4	4	25	ST	89,3
3	DWI SUSANTI	3	3	3	4	3	4	3	23	ST	82,1
4	IRMA LISTIYANI	3	4	3	3	3	3	3	22	ST	78,6

Kelompok : 4

No	Nama	Butir Afektif							Jumlah	Kategori	% Individu
		1	2	3	4	5	6	7			
1	ANA DWININGSIH	3	3	4	3	4	3	3	23	ST	82,1
2	ANNA SURYANI	4	4	3	4	4	3	4	26	ST	92,9
3	ARI NURKHOIRUNNISAH	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0,0
4	BUDI SETYARINI	4	4	3	4	4	3	4	26	ST	92,9

Kelompok : 5

No	Nama	Butir Afektif							Jumlah	Kategori	% Individu
		1	2	3	4	5	6	7			
1	DEWI RATNA INDRIYANI	2	3	3	4	4	3	4	23	ST	82,1
2	FITRIYANI	2	3	4	3	4	4	3	23	ST	82,1
3	ERMA YULIYANTI	3	2	4	3	4	4	4	24	ST	85,7
4	IDA ROYANI	3	4	3	3	2	2	3	20	T	71,4

Kelompok : 6

No	Nama	Butir Afektif							Jumlah	Kategori	% Individu
		1	2	3	4	5	6	7			
1	FITA FATIMAH	4	4	3	4	4	2	4	25	ST	89,3
2	FITRIANINGSIH	3	3	3	2	3	3	3	20	T	71,4
3	IRA SUGIYANTI	4	3	3	3	3	2	4	22	ST	78,6

---



Kelompok : 7

No	Nama	Butir Afektif							Jumlah	Kategori	% Individu
		1	2	3	4	5	6	7			
1	ASTUTI ROHMAH	4	4	4	4	3	4	4	27	ST	96,4
2	DESI PURWATI	4	3	4	3	3	3	3	23	ST	82,1
3	DWI SRI LESTARI	4	3	2	3	3	2	3	20	T	71,4
4	EKA NURUL AZMI	3	3	2	3	2	2	2	17	R	60,7
Jumlah		85	89	78	88	82	81	87			
% tiap indikator		82	86	75	85	79	78	84			
% afektif siswa keseluruhan		81,04									

**Indikator Afektif :**

1. Bertanggung jawab
2. Kegigihan dalam mengerjakan soal
3. Siswa Memberi saran dalam diskusi
4. Siswa bertanya
5. Partisipasi atau kepedulian kelompok
6. Siswa percaya diri dalam menjawab
7. Sikap siswa saat mengerjakan soal

**Keterangan:**

- ST : Sangat Tinggi  
 T : Tinggi  
 R : Rendah  
 SR : Sangat Rendah

## 1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah populasi yang diteliti yaitu sejumlah 27 siswa.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 27$$

$$K = 1 + 4,723500422$$

$$K = 5,723500422 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

2) Menentukan rentang kelas (*range*)

Rentang kelas = (skor maksimum– skor minimum)

$$= 28 - 7$$

$$= 21$$

## 3) Menentukan panjang kelas interval

Panjang kelas interval =  $\frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$

$$= \frac{21}{6}$$

= 3,5 dibulatkan ke atas menjadi 4

**Distribusi Frekuensi**

No	Kelas Interval	frekuensi
1	7 – 12	0
2	13 – 18	2
3	19 – 24	16
4	25 - 30	8
Jumlah		26

## 4) Perhitungan kategori kecenderungan Afektif siswa

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{skortertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (28 + 7) \\ &= 17,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{skortertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (28 - 7) \\ &= 3,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 1(\text{SDi}) &= 1 (3,5) \\ &= 3,5 \end{aligned}$$

Kelompok sangat tinggi :  $X > (Mi + 1.SDi)$   
 Kelompok tinggi :  $Mi \leq X \leq (Mi + 1.SDi)$   
 Kelompok rendah :  $(Mi - 1.SDi) \leq X \leq Mi$   
 Kelompok sangat rendah :  $X < (Mi - 1.SDi)$   
 (Djemari Mardapi, 2008:123)

No.	Hitungan	Rentang Skor	Kategori
1.	$22,00 \leq X$	22,00 – 28,00	Sangat Tinggi
2.	$17,5 \leq X < 21,00$	17,50 – 21,00	Tinggi
3.	$14,00 \leq X < 17,5$	14,00 – 17,50	Rendah
4.	$X < 14,00$	7,00 – 14,00	Sangat Rendah

No.	Rentang skor	Frekuensi	(%)	Kategori
1.	22,00 – 28,00	19	73,07%	Sangat Tinggi
2.	17,50 – 21,00	6	23,07%	Tinggi
3.	14,00 – 17,50	1	3,86%	Rendah
4.	7,00 – 14,00	0	0	Sangat Rendah
		26	100%	

## CATATAN LAPANGAN

Siklus/ pertemuan : I/1  
Hari/ tanggal : Senin, 14 Januari 2013  
Jam ke/ pukul : 5-6/ 10.15 – 11.45 WIB  
Standar Kompetensi : Menyusun Laporan Keuangan

Pembelajaran Akuntansi dimulai pukul 10.15 wib, guru dan peneliti menuju ruang kelas X Akuntansi 1. Guru memulai pelajaran dengan salam dan berdo'a, selanjutnya guru memperkenalkan peneliti kepada siswa dan memberitahu bahwa selama 5 pertemuan yang akan datang akan belajar bersama peneliti yang merupakan pemateri, kemudian peneliti melakukan perkenalan diri dan memanggil nama siswa satu persatu untuk mengenal nama masing-masing siswa sekaligus absen.

Pada pertemuan awal ini, strategi pembelajaran *Numbered Head Together* belum diterapkan oleh peneliti. Karena waktu yang cukup singkat hanya dua jam pelajaran atau 90 menit, maka pemateri menggunakan strategi pembelajaran ceramah.

Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan pertama ini sebanyak 27 siswa, tidak ada siswa yang tidak hadir. Sebelum penyampaian materi, peneliti memberitahukan bahwa selama 20 menit akan diadakan tes awal atau *pretest*, yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana persiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran pada pertemuan kali ini.

Setelah selesai diadakan tes awal, selanjutnya peneliti atau pemateri mulai masuk ke pelajaran dan menjelaskan materi mengenai kertas kerja atau neraca lajur. Pemateri menjelaskan secara ceramah dan mempersilahkan kepada siswa yang ingin bertanya apabila mereka tidak paham atau kurang mengerti. Penjelasan materi tersebut berlangsung selama 45 menit. Selanjutnya setelah penyampaian materi, pemateri menutup pelajaran pada pertemuan pertamadan memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan menggunakan strategi pembelajaran tipe *Numbered Head Together*.

## CATATAN LAPANGAN

Siklus/ pertemuan : I/2  
Hari/ tanggal : Rabu, 16 Januari 2013  
Jam ke/ pukul : 1-4/ 07.00 – 10.00 WIB  
Standar Kompetensi : Menyusun Laporan Keuangan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu jam pertama. Pembelajaran dimulai pukul 07.00 wib, tapi sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit siswa membaca do'a terlebih dahulu. Pada pukul 07.15 baru dimulai pembelajaran. Pembelajaran dimulai dari pemateri mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Jumlah siswa yang hadir 26 siswa ada 1 siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Setelah itu guru mengulas kembali materi mengenai kertas kerja secara singkat selama 15 menit. Selanjutnya pemateri menjelaskan mengenai strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini.

Strategi pembelajaran tipe *Numbered Head Together* diimplementasikan pada pertemuan kedua ini. Siswa dibagi ke dalam tujuh kelompok, yang terdiri dari 4 siswa dalam satu kelompok, namun ada satu kelompok yang hanya memiliki 3 anggota. Kemudian siswa duduk sesuai kelompok bersamaanggota kelompok yang sudah ditentukan oleh peneliti. Peneliti dibantu observer untuk membagikan nomor kepada setiap siswa, yang kemudian nomor tersebut dipasang dipunggung setiap siswa. Pemateri menjelaskan apa yang harus mereka lakukan, dan membagikan lembar kerja kelompok yang akan didiskusikan.

Setelah siswa menjawab lembar kerja kelompok, kemudian perwakilan setiap kelompok bersiap-siap untuk menjawab soal dengan benar. Pemateri

memanggil salah satu nomor NHT untuk menjawab soal sesuai nomor NHT dan nomor soal yang menjadi tanggungjawab setiap siswa, sampai semua soal terjawab. Pemateri selanjutnya memberi kesimpulan dan meluruskan jawaban-jawaban yang salah. Selanjutnya pemateri menutup pelajaran, dan memberitahukan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *post tes* atau tes akhir.

### CATATAN LAPANGAN

Siklus/ pertemuan : I/3  
Hari/ tanggal : Senin, 21 Januari 2013  
Jam ke/ pukul : 5-6/ 10.015 – 11.45 WIB  
Standar Kompetensi : Menyusun Laporan Keuangan

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari senin jam ke 5-6 atau pukul 10.15-11.45 wib. Sebelum memulai proses pembelajaran pemateri membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Pemateri mengulas kembali secara materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Kemudian *post test* dimulai dan waktu yang diberikan adalah 60 menit.

Siswa mengerjakan soal *post test* secara mandiri dan tidak berdiskusi dengan temannya. 60 menit merupakan waktu yang cukup untuk mereka mengerjakan soal *post test* yang merupakan soal kasus. Pemateri sebagai pengawas bertindak tegas bagi siswa yang melakukan kecurangan selama pelaksanaan *post test*. Bagi siswayang sudah selesai, langsung mengumpulkan jawaban mereka di meja guru.

Setelah semuanya selesai, pemateri membagikan ringkasan materi yang akan mereka pelajari pada pertemuan selanjutnya. Pemateri menjelaskan bahwa pertemuan selanjutnya masih dengan strategi pembelajaran yang sama. Selanjutnya pemateri menutup pembelajaran.



## CATATAN LAPANGAN

Siklus/ pertemuan : II/1  
Hari/ tanggal : Rabu, 23 Januari 2013  
Jam ke/ pukul : 1-4/ 07.00 – 10.00 WIB  
Standar Kompetensi : Menyusun Laporan Keuangan

Pertemuan pertama pada siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu jam pertama sampai jam ke 4 pukul 07.00-10.00 wib. Pembelajaran baru dimulai pukul 07.15 wib karena 15 menit untuk berdo'a. Materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini adalah membuat laporan keuangan dari kertas kerja. Sebelum penyampaian materi dimulai, peneliti mengadakan *pre test* terlebih dahulu. Peneliti membagikan soal *Pre test*.

Setelah selesai *pre test*, pemateri mengkondisikan kelas dan membagi siswa dalam kelompok yang sama pada siklus I. Tanpa menunggu aba-aba dari pemateri, siswa langsung duduk sesuai kelompok awal siklus. Pemateri membagikan soal lembar kerja kelompok. Pada pengimplementasian kedua ini siswa sudah mulai terbiasa dan mengerti apa yang harus mereka kerjakan, tanpa harus dijelaskan kembali oleh pemateri atau peneliti. Setelah soal LKK diagikan, siswa langsung mengerjakan soal sesuai nomor kepala mereka, dan berdiskusi dengan teman dalam satu kelompok. Proses pembelajaran berlangsung kondusif, karena siswa sudah tidak bingung dengan strategi pembelajaran NHT.

Setelah selesai menyelesaikan LKK, setiap kelompok persentasi sesuai dengan nomor yang dipanggil pemateri. Siswa sudah mulai percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan kelompok lain juga menyanggah dan memberi

masuk ke kelompok yang persentasinya. Kemudian penerjemah memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penerjemah menutup pelajaran dengan menyampaikan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya yang akan diadakan *post tes*.

### CATATAN LAPANGAN

Siklus/ pertemuan : II/2  
Hari/ tanggal : Senin, 28 Januari 2013  
Jam ke/ pukul : 5-6/ 10.15 – 11.45 WIB  
Standar Kompetensi : Menyusun Laporan Keuangan

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari senin jam ke 5-6 atau pukul 10.15-11.45 wib. Sebelum memulai proses pembelajaran pemateri membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Pemateri mengulas kembali secara materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Kemudian *post tes* dimulai dan waktu yang diberikan adalah 50 menit.

Siswa mengerjakan soal *post tes* secara mandiri dan tidak berdiskusi dengan temannya. 50 menit merupakan waktu yang cukup untuk mereka mengerjakan soal *post tes* yang merupakan soal kasus. Pemateri sebagai pengawas bertindak tegas bagi siswa yang melakukan kecurangan selama pelaksanaan *post tes*. bagi siswayang sudah selesai, langsung mengumpulkan jawaban mereka di meja guru.

Setelah semuanya selesai, pemateri membagikan kenang-kenangan dan hadiah kepada kelompok terbaik. Peneliti mengucapkan salm perpisahan dan ucapan terimakasih kepada siswa kelas X Akuntansi 1.